

## RINGKASAN

**JUDUL** : PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT DAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

**PELAKSANA** : Dra. Nerosti, M. Hum. Dkk

Guru Taman Kanak-kanak sangat berperan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan dasar anak telah diprogramkan di lembaga pendidikan pra sekolah tersebut dengan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta daya cipta. Hal ini meliputi bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan kemampuan jasmani. Melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru kemampuan menggerakkan anggota tubuh anak hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan fisiknya, dalam hal ini guru dituntut untuk mengarahkan gerak anak yakni dengan cara memotivasi agar ia mampu menggerakkan tubuhnya secara kreatif.

Kiat memotivasi anak agar ia mampu menggerakkan tubuhnya secara kreatif itu dapat dicapai melalui pembelajaran Tari Pendidikan. Tari Pendidikan suatu tarian yang ditata oleh guru di kelas, yang gerakannya muncul dari anak berdasarkan arahan guru. Dalam pembelajarannya anak tidak hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek, yang dapat mengembangkan kemampuan daya cipta, keterampilan, dan kemampuan asmaninya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru TK di Kecamatan Koto Tangah, selama ini guru memberikan bentuk gerak di depan kelas kemudian anak meniru. Cara seperti ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran Tari Pendidikan karena memaksakan fisik anak untuk bergerak yang tidak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Berdasarkan kondisi tersebut melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat jurusan Pendidikan FPBS IKIP Padang, perlu meningkatkan keterampilan guru-guru TK dengan mengenalkan pembelajaran Tari Pendidikan yang dirasa sangat sesuai untuk

anak usia 5 hingga 8 Tahun. Pelatihan dan penerapan keterampilan membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran Tari Pendidikan bagi guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang melalui kegiatan ceramah dan workshop, dengan materi: a). Pembelajaran Tari Pendidikan. b). Penggunaan media untuk merangsang anak bergerak c). Pembuatan dan penggunaan media/properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan, d). Penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan, e). penataan kostum dan rias masih kurang. f). Penataan musik iringan Tari Pendidikan.

Dengan telah dilakukan penerapan IPTEKS dengan materi seperti di atas pada pertunjukan terlihat bahwa guru-guru TK sudah mampu menata tari berdasarkan pembelajaran Tari Pendidikan.

**TIM PELAKSANA PENERAPAN IPTEKS  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNP  
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG  
TAHUN 2000**

**Ketua Pelaksana : Dra. Nerosti, M. Hum (Pemakalah/Instruktur)**

**Anggota Pelaksana : Affah Asriati, S. Sn (Pemakalah/Instruktur)**

**Yuliasma, S. Pd (Pemakalah/Instruktur)**

**Erfan Lubis, S. Pd (Instruktur)**

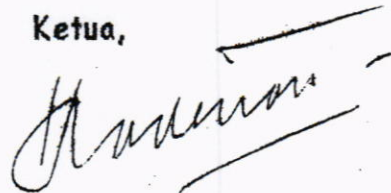
## SAMBUTAN KETUA LPKM

Diiringi rasa syukur yang mendalam ke pada Allah SWT., kami menyambut dengan gembira atas suksesnya Tim melaksanakan program **Pengabdian Kepada Masyarakat** yang merupakan realisasi dari satu sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat saat ini, *"Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif menuju masyarakat mandiri"*, maka pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian dimasa datang, yang dampaknya bisa menyentuh ke strata masyarakat menengah kebawah yang mayoritas butuh uluran tangan para ilmuwan berbagai disiplin dari Perguruan Tinggi.

Peranan para pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi dimasa yang akan datang jelas semakin besar sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas SDM yang berpotensi untuk dikembangkan.

Ketua,



**Drs. Zulkahar Adenan**  
NIP. 130349640

## PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SAW, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis telah selesai melaksanakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang berjudul "Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang".

Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terutama bantuan dana untuk terselenggaranya kegiatan ini.
2. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat terutama Bapak Ketua LPKM beserta staf, yang sangat berperan dalam pengurusan administrasi semenjak dari pengusulan proposal hingga terlaksana dan terselesaikannya kegiatan ini.
3. Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kecamatan Koto Tengah beserta para karyawan, yang telah mengizinkan serta ikut bekerja sama terutama bantuan fasilitas gedung demi terlaksananya kegiatan ini.
4. Pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Koto Tengah, yang telah ikut membantu dalam menentukan peserta yang ikut dalam kegiatan.
5. Kepada Kepala-kepala Sekolah TK serta guru-guru yang sekaligus sebagai peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga mampu mencipta tari selama pelatihan berlangsung, semoga terus diamalkan di sekolah masing-masing.
6. Tak lupa kepada Sivitas Akademika FBSS, Bapak Dekan beserta Pembantu Dekan, Ketua Jurusan sendratasik, serta rekan-rekan para dosen yang namanya

tidak dapat disebutkan satu persatu, termasuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah Tari Pendidikan, yang ikut mendukung kegiatan ini.

7. Kepada Tim Monitoring LPKM UNP yang telah ikut membimbing dalam pelaksanaan IPTEKS.
8. Akhirnya kepada Suami tercinta beserta anak-anak, yang kadang-kadang terkorbankan namun selalu memberikan dorongan, menemani, mengantar ke lapangan sampai pada pengetikan tulisan ini.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain ucapan terima kasih dan banyak maaf. Dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, untuk itu mohon diberikan sumbang saran.

Padang, 2 Nofember 2000

Penulis,

## DAFTAR ISI

RINGKASAN	ii
TIM PELAKSANA	iii
SAMBUTAN KETUA LPKM	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
BAB III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	20
A. Realisasi Pemecahan Masalah	20
B. Khalayak Sasaran	29
C. Metode Yang Digunakan	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran-saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38

## DAFTAR GAMBAR

1. Pembukaan Penerapan IPTEKS di Gedung Balai Penataran Guru Padang pada tanggal 18 Agustus 2000. Pada Gambar Atas terlihat ketua pelaksana sedang memberikan pengarahan, dan gambar bawah pengurus IGTKI Kecamatan Koto Tengah Memberikan Sambutan 39
2. Yuliasma, S. Pd dan Afifah Asriati, S. Sn Selaku instruktur Mendemonstrasikan Pembelajaran Tari Pendidikan melalui media gambar Terlihat anak-anak sedang meresponi cerita tentang binatang (gambar atas) dan bunga (gambar bawah) 40
3. Afifah Asriati, S. Sn Mendemonstrasikan Proses Pembelajaran Tari Pendidikan melalui rangsangan kinestetik, dengan bentuk gerak sederhana pada kaki dan menguncup. Terlihat instruktur berdiri dan duduk sambil diikuti anak 41
4. Para peserta sedang sibuk membuat kipas dengan pola yang diberikan instruktur, terlihat ketua pelaksana sedang berdiri memperhatikan kegiatan (gambar atas). Bagi yang selesai memindahkan pola pada karton, mulai merias kipasnya (gambar bawah) 42
- 4b. Berpose dengan kipas hasil karya guru-guru (gambar atas), Kipas sudah dijadikan properti tari (gambar bawah) 43
5. Pembuatan Jambul, Yuliasma, S. Pd sedang asyik menunjukkan peserta Dalam membuat jambul (gambar atas). Jambul siap horeee (gambar bawah) 44
6. Pemanasan merupakan bagian yang penting dalam pelatihan tari (gambar atas). Gambar bawah terlihat instruktur sedang melatih penggunaan media jambul dalam tari 45
7. Latihan Tari Jambul secara berkelompok 46
8. Selesai membuat Terompet langsung digunakan sebagai properti tari 47
9. Bapak Zulkahar Adenan Ketua LPKM UNP didampingi ketua pelaksana dan Kakandepdiknascam Koto Tengah, sedang memberikan pengarahan tetantng penerapan IPTEKS (gambar atas), gambar bawah Erfan Lubis sedang memberikan bimbingan dalam menata musik tari 48
10. Suasana menjelang pergelaran di Gedung Guru, tanggal 21 Oktober 2000 49



11. Tim monitor dari UNP Dr. Suparjan dan Drs. Emlias M. Si sedang asyik menyaksikan latihan tari terompet ciptaan guru TK dari hasil penerapan IPTEKS 50
12. Tari Kipas ciptaan guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru 51
13. Tari Terompet ciptaan guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru 52
14. Tari Jambul ciptaan guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru 53
15. Usai Pergelaran Tari Anak-anak Pelaksana berfoto bersama dengan peserta IPTEKS. Terlihat Tim Pelaksana memakai pakaian seragam Milenium berdiri di tengah- tengah peserta pada barisan depan. Di samping kanan Tim Pelaksana adalah Tim dari LPKM, di samping kanan pelaksana adalah Bapak Kakandepdiknascam Koto Tangah beserta pengawas TK, sedang di barisan belakang para peserta yakni guru-guru TK 55
16. Para Penonton sedang serius menikmati sajian Tari Anak-anak TK, hasil pelatihan IPTEKS di Gedung Guru Kecamatan Koto Tangah. Pada Barisan Depan terlihat bapak Kakandepdiknascam beserta Pengawas TK Koto Tangah dan TIM LPKM UNP 56
17. Penyerahan Sertifikat oleh Bapak Kakandepdiknas Kecamatan Kotongah kepada salah seorang peserta disaksikan ketua Pelaksana IPTEKS UNP, pada hari Pergelaran Tari/Penutupan IPTEKS pada tanggal 21 Oktober 2000. 57

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Diwajibkan atau tidaknya anak-anak menjalani pendidikan Taman kanak-kanak, kenyataannya sekolah tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui Taman Kanak-kanak adalah merupakan wadah pendidikan pra sekolah sebelum melanjutkan ke Sekolah Dasar. Taman Kanak-kanak bertugas untuk mempersiapkan anak ke jenjang selanjutnya. Di tempat itulah anak-anak bersosialisasi antar sesama, memupuk rasa kebersamaan dengan lingkungan. Perannya yang penting juga membentuk aspek perilaku serta keterampilan melalui interaksi belajar dengan guru.

Guru sangat berperan mengarahkan dan memperkembangkan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam peraturan pemerintah nomor 27 Tahun 1990 di Indonesia, kurikulum Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan Pra Sekolah disebut dengan Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak. Program tersebut membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta daya cipta yang diperlukan oleh anak didik sesuai dengan penyesuaian dirinya dengan lingkungan. Pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan kemampuan jasmani. Sehubungan dengan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan fisiknya.

Dalam praktek keterampilan selama ini khususnya untuk keterampilan gerak, guru memberikan bentuk gerak kemudian anak meniru. Cara seperti ini menjadikan anak sebagai objek bukan subyek yang dirasa banyak kelemahannya. Kelemahan yang penulis amati secara langsung di sekolah maupun ketika penulis bertindak sebagai juri tari anak-anak (semenjak Tahun 1996, 1997, 1998, dan 1999) adalah munculnya tari-tari yang tidak sesuai dengan umur anak sehingga anak susah melakukan gerak karena dilakukan secara terpaksa, bahkan tidak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Gerak tari anak-anak yang harus identik dengan gerak guru tersebut akan susah diatur apabila mereka harus melakukan gerak secara serempak.

Kemampuan guru memberikan materi seperti di atas adalah karena keterbatasan guru dengan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat diketahui bahwa guru-guru Taman Kanak-kanak pada umumnya tamatan SPG/SPGTK. Meskipun ada di antara guru yang tamatan SPG atau PGTK, namun kemampuannya dalam mengolah keterampilan khususnya keterampilan gerak masih sangat terbatas. Hal ini juga disebabkan karena disiplin ilmu yang diperolehnya tidak khusus membidangi seni tari.

Menyimak hal di atas perlu kiranya memperkenalkan suatu metode yang cocok dalam pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak. Suatu metode yang paling tepat untuk pembelajaran tari di Taman-kanak-kanak adalah Tari Pendidikan. Tari Pendidikan pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1994, oleh Elisa Yu seorang pakar tari anak-anak di Amerika. Pelatihan Tari Pendidikan berupa workshop yang diselenggarakan panitia Indonesian Dance Festival 94<sup>3</sup> itu diikuti

oleh guru-guru Sd, TK, guru kesenian di SLTP dan SMU, serta beberapa orang dosen IKIP se Indonesia (termasuk penulis). Pada tahun 1995 mata kuliah Tari Pendidikan Sendratasik di seluruh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan penulis ikut membina mata kuliah tersebut.

Dalam pembelajaran Tari Pendidikan, guru bertindak sebagai penata tari yang lebih banyak mengembangkan ide-ide dengan cara memotivasi anak untuk bergerak. Memotivasi anak bergerak dapat dilakukan dengan cara memberikan bentuk-bentuk rangsangan. Bentuk rangsangan yang paling praktis untuk memotivasi munculnya gerak-gerak kreatif yang sesuai dengan kemampuan fisik anak adalah melalui penggunaan media. Media untuk memotivasi anak bergerak, dalam pembelajaran tari Pendidikan tidak hanya gerak dan musik, tetapi dapat pula melalui gambar, mainan dari lipatan kertas, dan properti. Dengan menggunakan media tersebut guru mengarahkan anak untuk bergerak sesuai dengan media yang sedang digunakan. Dalam proses penyusunan tari, anak diikuti sertakan menata atau mengkomposisikan gerak-gerak mereka. Apapun bentuk gerak yang muncul dari anak atas arahan guru, kemudian ditata sedemikian rupa secara bersama (guru atau murid), atas partisipasi tersebut anak akan merasa bangga dan senang. Hal ini akan memotivasi mereka untuk berani tampil dan gerak tari tidak merupakan beban fisik bagi mereka.

Sejalan dengan judul serta maksud yang dikemukakan di atas kegiatan ini akan diselenggarakan di Kecamatan Koto Tangah sebagai tindak lanjut dari pelatihan Tari Pendidikan yang diberikan pada tanggal 25-26 Maret 1999. Pelatihan yang

diselenggarakan atas dana rutin LPKM IKIP Padang (sekarang UNP) ternyata belum mampu mengenalkan Tari Pendidikan secara total tetapi baru berjalan pada tahap pengenalan awal Tari Pendidikan. Dalam kegiatan ini sengaja dilanjutkan karena dari pelatihan tersebut ternyata peserta yang terdiri dari 4 orang pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK) dan 36 guru TK di Kecamatan Koto Tangah sangat berharap pelatihan dilanjutkan. Dari hasil diskusi dan daftar hadir peserta dapat diketahui bahwa guru TK yang ikut saat itu 80 % belum berstatus pegawai negeri, jadi menurut mereka tidak mungkin menyelenggarakan acara sendiri (Nerosti, 1999: 34). Kakandepdikbudcam dan pengurus IGTK dalam sambutannya di akhir kegiatan menyampaikan permintaan supaya kegiatan dapat dilanjutkan. Hal ini menurut penulis perlu ditindak lanjuti sesuai dengan pengamatan penulis ketika bertindak sebagai juri, dalam tiga tahun berturut-turut di Kotamadya Padang diselenggarakan lomba tari anak-anak, Kecamatan Koto Tangah tidak pernah muncul menjadi pemenang bahkan tidak ikut, menurut pengurus IGTK (Martiane: wawancara, 1999) guru-gurunya tidak ada yang terampil mencipta tari, sementara dalam persyaratan lomba dinyatakan bahwa anak membawakan tari yang terbaru. Hal ini dikaitkan pula dengan bentuk tari-tari tradisional Minang yang berdasarkan pencak, tidak ada yang cocok untuk anak-anak, sehingga dari pelatihan Tari Pendidikan memungkinkan akan bermunculnya dari anak-anak yang sesuai dengan kemampuan fisik dan perkembangan jiwa anak.

Perlunya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kecamatan Koto Tangah ini dapat pula dilihat pada kondisi daerahnya. Kecamatan Koto Tangah

adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kotamadya Padang. Kecamatan yang luas wilayahnya 23.225 Hektar ini berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Batang Anai, Selatan dengan Kecamatan Padang Utara, Barat dengan Samudera Indonesia, dan Timur dengan Kecamatan Kuranji. Kecamatan ini terdiri dari 24 kelurahan dengan mata pencaharian penduduk sebahagian besar bertani, bekerja sebagai pegawai negeri, dan sebagai nelayan. Di kecamatan ini masih terdapat tiga kelurahan tertinggal (termiskin), yaitu Kelurahan Sungai Bangek, Aie Pacah, dan Pasir Jambak. Keterlambatan kemajuan pembangunan di desa atau kelurahan tertinggal tersebut di atas pada dasarnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Hal ini mengakibatkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) belum mampu berkembang seperti kemajuan yang telah dicapai oleh desa-desa atau kelurahan-kelurahan lainnya dalam wilayah Kotamadya Padang.

Mengamati perkembangan penduduk yang jumlahnya terus meningkat di kecamatan ini dari jumlah 87,345 jiwa (Data 1992/1993) hingga sekarang berjumlah 1.877.000 jiwa (Data 1998/1999). Bertambahnya jumlah penduduk ini sejalan dengan perkembangan pembangunan perumahan terutama yang disediakan oleh BTN. Hal ini membawa dampak positif pada pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Salah satu bentuk pembangunan itu adalah bermunculannya sekolah-sekolah di hampir setiap perumahan. Sekolah sekolah yang bermunculan itu pada umumnya adalah Sekolah Taman Kanak-kanak. Kehadiran Taman Kanak-kanak yang rata-rata dibangun oleh pihak swasta itu (Kepala TK Baitus Syukra,

wawancara: Oktober 1999) telah membantu pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aspek peningkatan sumber daya manusia yang melekat langsung dengan kehidupan warga negara atau penduduk adalah tentang pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan cara berpikir dan pola hidup seseorang maupun masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab 2, pasal 4), secara tegas menyatakan bahwa:

...”Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi Luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan....”

Tekait dengan tujuan pendidikan di atas tidak ada batasan tertentu kepada siapa pendidikan itu diperuntukkan, hanya pemerataan untuk seluruh bangsa Indonesia. Hal ini dapat pula dilihat pada perkembangan TK, merupakan sarana pendidikan yang paling awal menjelang ke jenjang Sekolah dasar. Tiga puluh enam TK yang ada di Kecamatan Koto Tangah masing-masing minimal menerima murid 2 kelas (60 orang) setiap tahun. Hal itu menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Dengan demikian perlu dilanjutkan pelatihan Tari Pendidikan di Kecamatan Koto Tangah sebagai kepedulian perguruan tinggi pada perkembangan ilmu di lingkungannya, khususnya tentang Tari Pendidikan yang perlu dikembnagkan di tengah masyarakat.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas maka terlihat bahwa Tari Pendidikan yang merupakan tarian kreatif sangat cocok untuk anak-anak. Hal ini juga sesuai dengan situasi dan kondisi guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Koto Tangah yang sangat membutuhkan pelatihan, sesuai dengan topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bertolak dari analisis situasi di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang diharapkan dapat dijawab melalui pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kebutuhan yang dianggap penting dalam pembelajaran Tari Pendidikan:

- a). Pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- b). Pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak masih kurang.
- c). Pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan masih kurang.
- d). Pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang ilmu penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- e). Pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias masih kurang.
- f). Pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan masih kurang.



- g). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang kiat pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- h). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan media dan properti untuk merangsang anak bergerak masih kurang.
- i). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media dan properti dalam pembelajaran Tari masih kurang.
- j). Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- k). Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias masih kurang.
- l). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan masih kurang.

### **C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

#### **1. Tujuan Kegiatan**

Sesuai dengan dasar pemikiran di atas maka tujuan kegiatan adalah:

- a). Meningkatkan pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembelajaran Tari Pendidikan.
- b). Meningkatkan pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak.

- c). Meningkatkan pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan.
- d). Meningkatkan pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang ilmu penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan.
- e). Meningkatkan pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias .
- f). Meningkatkan pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan.
- g). Meningkatkan Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang kiat pembelajaran Tari Pendidikan.
- h). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan media dan properti untuk merangsang anak bergerak .
- i). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media dan properti dalam pembelajaran Tari.
  - j). Mengembangkan kreativitas guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan tari (koreografi) dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- k). Mengembangkan Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias Tari Pendidikan.
- l). Mengembangkan kreativitas Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan.

## 2. Manfaat Kegiatan

Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa IPTEKS ini akan dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tangah yang menjadi khalayak sasaran. Dengan memiliki kreativitas guru-guru TK akan dengan mudah memotivasi anak-anak untuk melahirkan gerak-gerak sesuai dengan perkembangan fisiknya. Hal tersebut akan terlaksana apabila guru-guru TK pernah mengikuti olah gerak sebagai suatu pengalaman kreatif. Kreativitas dalam tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang untuk berani mengungkapkan gerak-gerak serta mampu menatanya. Pengalaman kreatif tersebut telah diberikan dalam bentuk kegiatan workshop baik tentang memotivasi anak melalui penggunaan media maupun melalui pembuatan properti tari seperti kipas, terompet, dan jambul. Ketiga properti yang telah dilatihkan dalam cara pembuatannya, dilatihkan pula cara penggunaannya dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan. Dari pelatihan yang telah diberikan menghasilkan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi guru TK yakni terampil membuat dan menggunakan properti dalam tari pendidikan, dan mampu menata tari anak-anak yang siap tampil.

Bekal tersebut sangat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran berkesenian di TK. Anak TK tidak lagi bergerak secara terpaksa yang harus melakukan gerak identik dengan gerak guru akan tetapi anak TK akan bergerak sesuai dengan kreativitasnya sendiri yang sesuai dengan pengembangan fisiknya.

Setelah menerima materi baik dalam bentuk ceramah maupun demonstrasi atau latihan-latihan keterampilan, maka Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak

akan berjalan lancar secara optimal. Dengan berjalannya pembelajaran Tari Pendidikan di TK, akan menghasilkan murid TK yang kreatif, dan tentu kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi untuk melepas anaknya pada Taman Kanak-kanak, apalagi bila anak mereka tampil menari di atas pentas. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk mendidik percaya diri yang tinggi bagi anak-anak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian dan Proses Pembelajaran Tari Pendidikan

Tari Pendidikan bukan merupakan sebuah materi atau judul tarian seperti nama-nama tari yang telah kita kenal, misalnya Tari Payung, Tari Piring, Tari Pendet, atau semacam tarian lainnya. Namun Tari Pendidikan lebih mengarah ke suatu metode pembelajaran yakni suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan tari, dengan tidak bertujuan menghasilkan anak didik yang profesional menari. Yang lebih tepatnya Tari Pendidikan diajarkan untuk Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Dengan memahami tingkah laku anak didik sehari-hari kita dapat membelajarkan tarian ini dengan sukses. Dari proses pembelajaran tersebut hasil yang dicapai adalah anak didik termotivasi, terapresiasi, yang membuat anak didik senang menari, tidak kaku, dan tidak takut untuk tampil ke depan kelas.

Tari Pendidikan yang telah mulai dijajaki oleh seorang pakar tari Indonesia (Promotor IDF) Sal Murgiyanto semenjak tahun 1992. Dalam tulisannya (1993: 27) menyatakan bahwa:

Tari untuk anak-anak sebetulnya bukanlah sekedar tarian orang dewasa yang disederhanakan dan bukan pula sekedar paket tari yang dibuat oleh yang tua-tua. Anak hendaknya jangan diperlakukan sebagai konsumen atau obyek untuk menerima apa saja yang diajarkan oleh guru. Mengajarkan pola tari orang dewasa pada masa pertumbuhan anak misalnya-terutama yang bersifat erotis, akan berarti memaksa anak untuk menyerap rasa di luar kedewasaannya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru tidak memberikan materi dengan metode peniruan. Menurut Rosid dan Fujiastuti dalam Syarif (1995) dalam pelaksanaan metode peniruan, guru terlebih dahulu mengajarkan semua gerak dengan hitungan atau tepuk tangan. Kelebihan metode ini, gerak akan lebih cepat hafal oleh anak. Kelemahannya anak menjadi fasif dan sebagai obyek ia tidak sempat mempertimbangkan teknik.

Tari Pendidikan memperkembangkan daya ekspresi anak sehingga anak benar-benar mengalami pengalaman kreatif atau memiliki daya cipta. Peran gurulah untuk memunculkan kreativitas anak, seperti dikatakan lebih lanjut oleh Murgiyanto (1993: 29) sebagai berikut.

Seorang guru yang baik harus memiliki pengetahuan yang lebih dari sekedar terampil bergerak. Ia harus pula mengetahui masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan anak, konsep-konsep gerak dan masalah kreativitas..., seorang guru kelas tidak harus seorang penari, namun ada sejumlah pengalaman gerak yang merupakan bagian dari pendidikannya di sekolah. Guru kelas harus pernah mengalami sendiri dengan tubuhnya proses kreatif dalam gerak secara aktif, agar ia tahu bagaimana menerapkannya kepada murid-muridnya.

Idealnya seorang guru kelas atau khususnya guru TK memang bukan seorang penari tetapi seorang penata tari kreatif. Ia mampu menumbuhkan daya cipta gerak dari tubuh anak itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merangsang atau memotivasi anak dalam memunculkan gerak-gerakannya kiranya punya kiat. Kiat itu akan diwujudkan dalam pembelajaran Tari Pendidikan yang akan diperkenalkan nantinya selama pengabdian masyarakat berlangsung. Sesuai kutipan di atas guru memang harus merasakan pengalaman proses kreatif. Dengan

demikian ia akan mudah menerapkan pada anak-anak di sekolah, ketika ia melakukan proses mengajar. Dalam proses mengajar dapat diikuti rambu-rambu sebagai berikut:

- a). Guru hendaknya jangan mendikte maksud-maksudnya kepada peserta didik. Lakukan komunikasi timbal balik antara guru dengan anak didik dengan memperhatikan kemampuan gerak anak serta penemuan-penemuan gerak yang dilakukan oleh anak.
- b). Kepada anak boleh disampaikan apa yang akan dilakukan, tetapi anak diberi kebebasan melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya.
- c). Guru harus memberikan alternatif kepada anak meskipun hanya dengan dua pilihan, misalnya gerak gembira boleh dilakukan berjalan ditempat sambil meloncat, atau meloncat sambil berlari.
- d). Anak harus dibimbing atau dimotivasi untuk menemukan gerak mereka sendiri dan tidak boleh harus meniru gerak guru atau seperti gerak guru.

Jadi proses belajar tari kreatif dengan cara berdiskusi. Anak melakukan gerak karena diarahkan oleh guru dengan berbagai motivasi, dan guru menata gerak bersama anak dengan sesantai atau tidak memaksa harus begini atau begitu.

Proses pembelajaran Tari Pendidikan sangat tergantung pada kreativitas guru, oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dimiliki guru:

- a). Seorang guru harus senang melakukan gerak
- b). Guru membantu anak-anak agar dapat bergerak bebas, mudah, penuh keriang, dan kreatif.
- c). Guru memiliki rasa irama dan mampu menanggapi ritme-ritme musik.
- d). Guru hendaknya dapat bergerak menurut irama, dapat menemukan kesalahan-kesalahan ritmis yang dibuat oleh anak didiknya: misalnya gerak yang dilakukan anak tidak masuk mat, anak selalu terlambat atau sumbang melakukan gerak, dan sebagainya. Guru hendaknya mampu memahami dan memupuk imajinasi anak

## 2. Merangsang Anak Bergerak Melalui Media:

Djijayandono (1989:1) mendefinisikan tentang merangsang belajar sebagai berikut.

Sebagai sistem yang diharapkan merangsang belajar adalah suatu proses yang menghasilkan aktivitas baru atau mengubah suatu aktivitas dengan latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman di sekolah, laboratorium atau alam terbuka.

Dalam pembelajaran Tari Pendidikan defenisi di atas sangat relevan karena merangsang atau memotivasi anak dengan berbagai cara merupakan kunci keberhasilan pembelajaran Tari Pendidikan. Ada empat jenis rangsangan yang dapat dipetik dari tulisan Smith (Terj. Suharto, 1985), yakni: Auditif, Kinestetik, Visual, dan Gagasan atau Cerita. Keempat rangsangan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media sebagai berikut:

- (a). Rangsangan Auditif dapat dilakukan dengan merangsang anak mendengar musik baik musik internal (musik yang muncul dari tubuh manusia) maupun musik eksternal (musik luar/dari alat musik) seperti musik kaset atau musik hidup. Dengan mendengar musik tersebut anak akan bergerak sesuai dengan irama musik.
- (b). Rangsangan Kinestetik dapat dilakukan dengan peragaan gerak oleh guru lalu diikuti oleh anak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Gerak yang muncul dari anak tidak harus identik dengan gerak yang dilakukan oleh guru.
- (c). Rangsangan Ide/Garapan dilakukan oleh guru dengan cara bercerita, dari cerita tersebut dapat merangsang anak untuk melakukan gerak.
- (d). Rangsangan Visual, anak dapat bergerak setelah melihat sesuatu baik benda atau alam berdasarkan arahan dari guru. Rangsangan ini dapat diproses di luar ruangan misalnya di alam terbuka, ketika itu anak melihat kupu-kupu, bunga dan sebagainya, lalu diarahkan oleh guru supaya anak merefleksikan yang dilihatnya ke dalam bentuk gerak. Namun hal ini sulit

untuk dilakukan karena kondisi Tk yang tidak mempunyai taman dan sebagainya. Untuk itu dapat dialihkan di dalam kelas dengan menggunakan media sebagai berikut:

- Gambar

Melalui gambar seperti gambar kendaraan, binatang, tanaman, atau gambar pemandangan, yang dapat merangsang anak untuk bergerak secara kreatif. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan menggambar. Ketika gambar dilukis di depan kelas misalnya gambar bunga, maka anak dapat menggambarkan bunga dengan anggota tubuhnya.

- Mainan

Rangsangan visual juga dapat melalui media lainnya seperti mainan. Mainan dapat dibuat dari kertas dengan teknik melipat, misalnya burung, perahu, topi, kapal, pesawat, keranjang dan sebagainya. Semua itu merupakan rangsangan yang menarik untuk memotivasi anak untuk bergerak.

- Properti

Properti dalam tari sangat membantu kreativitas seseorang. Properti yang tidak baik pengolahannya akan menjatuhkan nilai artistik sebuah tari, namun sebaliknya apabila properti terolah dengan baik akan menjadikan tari menjadi hidup dan meriah. Untuk tari anak-anak properti merupakan suatu yang sangat penting. Diawali dengan merangsang anak dengan sebuah properti yang ringan seperti saputangan, topi pandan (mansiang), payung, terompet (terbuat dari karton), kipas (terbuat dari karton), dan bulu-bulu teyin/plastik.

Semua properti dapat digunakan oleh guru untuk merangsang anak dalam olah gerak sesuai kemampuannya.



Keempat rangsangan dapat memotivasi anak untuk melakukan gerakan, dan rangsangan dapat digunakan langsung dalam tari, misalnya pada rangsangan auditif yang menggunakan musik maka musik tersebut dapat digunakan untuk iringan tari. Demikian dengan media lainnya seperti mainan atau properti. Untuk itu dibutuhkan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media seperti yang telah diuraikan di atas.

### 3. Koreografi: Seni Menata Tari Anak

Dalam perkembangan istilah koreografi dalam dunia tari dewasa ini Sal Murgiyanto (1983: 14) mendefinisikan koreografi sebagai sebuah proses pemilihan dalam penataan tari untuk menjadi sebuah karya tari. Untuk itu dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, dan ide-ide baru yang sebelumnya belum ditemukan pada karya-karya lain oleh si penata tari. Dalam proses kerja koreografi tersebut si penata memiliki pengetahuan komposisi yang lebih mengantarkan si penata pada penyeleksian gerak, variasi, dan kreasi.

Dalam proses kerja koreografi yang akan dilakukan dalam pelatihan digunakan teori Smith (Terj. Ben Suharto, 1985) dan teori La Meri (Terj. Soedarsono, 1977), yang dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a). Rangsangan awal (seperti yang ditulis pada poin 2)
- b). Seleksi motif. Motif merupakan pola gerak yang sederhana yang muncul dari anak. Motif yang muncul ada dua yakni, motif pendek dan motif panjang. Motif pendek terdiri dari gerak yang paling sederhana, bahkan bisa juga berupa pose, motif ini dapat dikembangkan secara berulang dalam tari. Sedangkan motif panjang terdiri dari gerak yang bervariasi.

Guru harus peka terhadap motif-motif yang dilahirkan oleh anak didik dan jeli menatanya. Motif-motif gerak anak sesederhana apapun bentuknya dapat dikembangkan untuk ditata ke dalam bentuk tari.

- c). Bentuk aksi dan usaha

Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan bentuk aksi dan usaha, misalnya bentuk aksi seperti: meloncat dengan satu kaki, dua kaki atau bergantian, melambung, langkah derap, belok dengan tumit, ayunan tangan dengan penekanan pinggul dan tubuh. Bentuk aksi tersebut dapat dikembangkan melalui pendayagunaan usaha seperti: melakukan gerak dengan cepat, ringan mengambang di udara, ayunan bebas, fleksibel dan sebagainya.

d). Level dan Arah Hadap

Guru dapat menata gerak anak dengan mempertimbangkan level yakni: rendah yakni ruang gerak di sekitar pinggul hingga ke lantai, menengah yakni ruang gerak di sekitar bahu hingga pinggang, dan level tinggi ruang gerak dari bahu sampai ke atas (meloncat). Sedangkan arah hadap dapat ditata ke depan, ke belakang, ke samping (kanan dan kiri), diagonal (kanan dan kiri).

#### 4. Menata Musik dan Kostum Tari Pendidikan

Menurut Murgiyanto (1993) pertunjukan seni tari akan menimbulkan kepuasan bagi penikmatnya apabila mempunyai tiga elemen terkait: yakni koreografer yang baik, penata musik yang jeli, dan penata kostum yang tinggi kreasinya.

Hubungan tari dengan musik merupakan suatu bentuk yang menyatu dalam sebuah penyajian tari. Ada dua bagian yang harus diperhatikan tentang hubungan dua elemen tersebut: pertama seberapa penting peran musik dalam sebuah tari, dan kedua apa fungsi musik dalam tari. Sebagai jawabannya dapat dilihat fungsi musik dalam tari, yakni: (1) memberi irama (mengatur waktu); (2) memberi ilusi dan gambaran suasana; (3) membantu mempertegas ekspresi gerak; dan (4) sebagai perangsang bagi penari, yang dapat pula mengembangkan kreativitas penata tari. Keempat poin di atas terkait erat dengan Tari Pendidikan dan akan dilatihkan pada peserta.

Lebih lanjut dapat pula diketahui bahwa musik tari ada musik internal dan ada musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari diri penari lewat bentuk gerak yang menghasilkan bunyi. Untuk musik internal dapat ditemukan pada tubuh penari, seperti tepuk tangan, vokal baik dalam bentuk lagu maupun bentuk teriakan yang dapat menyatu dengan tari anak-anak. Dalam kegiatan ini akan dibekali peserta dengan musik internal. Selain itu juga dilatihkan musik eksternal yakni merupakan musik pengiring tari yang dimainkan oleh pemusik spesial, ia berfungsi mengiringi tari di luar fungsi penari. Musik internal juga didapatkan dari properti tari, seperti dari bunyi giring-giring, bunyi cincin pada piring, bunyi rebana, dan sebagainya. Sedangkan musik eksternal diperlukan kiat menata musik dengan alat-alat instrumen seperti bunyi piano, bunyi gendang, atau alat-alat elektronik lainnya. Dalam hal ini akan dibekali tentang sistem musik edit (dari kaset ke kaset atau dari lagu satu ke lagu yang lainnya).

Untuk menata kostum tidak dimaksudkan pada pembuatan kostum yang harus dibiayai mahal, tetapi bagaimana seorang guru dapat memfungsikan kostum-kostum sederhana, atau yang sudah ada tetapi ditata kembali. Dalam hal ini juga akan diikuti dengan perlengkapan asesoris. Hal ini menyangkut tentang hasil Tari Pendidikan akan sesuai dengan tema yang muncul. Misalnya tema binatang, bunga, atau kendaraan sehingga diperlukan kejelian dan keterampilan guru untuk menata wujud-wujud, misalnya kucing bagaimana bentuk tataan kepalanya, ekornya dan sebagainya. Bisa pula kostum tari untuk anak-anak, akan dihasilkan dari kertas-kertas yang ditata.

### **III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Tari Pendidikan dapat menghasilkan karya tari, berdasarkan gerak anak-anak. Oleh karena itu kemampuan keterampilan serta kemampuan jasmani yang dimiliki oleh anak-anak, diharapkan dapat dikembangkan oleh guru dengan memotivasi anak.

melalui penggunaan media dan properti untuk menggerakkan anggota tubuhnya sesuai kemampuan fisiknya. Kegiatan ketempilan, kemampuan jasmani, dan daya cipta tersebut dapat terwujud melalui pembelajaran Tari Pendidikan

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan maka khalayak sasaran diberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan sebagai berikut:

1. Dalam bentuk Ceramah:

- a). Memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran Tari Pendidikan, yang meliputi: pengertian, tujuan, dan manfaat, serta proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- b). Memberikan pengetahuan tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak, media tersebut seperti gambar dan lipatan kertas
- c). Memberikan pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Properti tersebut yaitu: kipas, terompet, dan jambul.
- d). Memberikan pengetahuan tentang kiat menata Tari Pendidikan (koreografi) yang difokuskan pada penataan desain atas dan desain lantai, meliputi penataan ruang, tenaga dengan mempertimbangkan waktu.
- e). Memberikan pengetahuan tentang penataan kostum dan rias, meliputi model kostum dan kombinasi warna, serta bentuk rias yang sesuai dengan wajah anak-anak.
- f). Memberikan pengetahuan tentang bentuk penataan musik iringan Tari Pendidikan, meliputi jenis lagu, ritme, dan tempo.

Dalam Bentuk Pelatihan (Workshop):

- a). Meningkatkan Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang teknik gerak sesuai dengan fisik anak-anak.
- b). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang teknik penggunaan media untuk merangsang anak bergerak.
- c). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang cara membuat dan menggunakan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan
- d). Mengembangkan kreativitas guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang teknik menata gerak anak menjadi sebuah tari (koreografi), dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- e). Mengembangkan Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang cara menata kostum dan rias Tari Pendidikan.
- g). Mengembangkan kreativitas Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang cara menata musik iringan Tari Pendidikan.

#### **IV. PELAKSANAAN KEGIATAN**

##### **A. Realisasi Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka tim pelaksana mengadakan beberapa kegiatan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Adapun bentuk kegiatan dimaksud sebagai berikut:

##### **1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan penerapan IPTEKS yang berjudul: Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media Dalam Pembelajaran Tari Pendidikan Bagi

Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang ini dilaksanakan di lapangan pada tanggal 15 Juli – 21 Oktober 2000, bertempat di beberapa tempat. Hal ini dilakukan karena kegiatan tari sangat memerlukan ruangan latihan yang memadai untuk kegiatan workshop. Sedangkan ruangan yang ada di Taman Kanak-kanak belum dapat menampung 27 peserta yang ikut dalam pelatihan. Untuk mencapai sasaran pelaksanaan kegiatan diselenggarakan di tempat yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Untuk acara pembukaan dilaksanakan di Balai Pelatihan Guru (BPG) Padang, yang diselenggarakan pada 18 Agustus 2000. Sedangkan latihan bersama yang berlangsung selama seminggu dilaksanakan pada tanggal 2-16 September 2000, dilaksanakan di dua tempat yakni Gedung Serbaguna FBSS dan Gedung Guru Kecamatan Koto Tengah. Untuk pelatihan selanjutnya dilaksanakan dari tanggal 17 September hingga 19 Oktober dalam bentuk berkelompok yakni tiga kelompok: Kelompok Tari Kipas, Kelompok Tari Terompet, dan Kelompok Tari Jambul. Ketiga kelompok tersebut latihan di tiga TK, yaitu TK Lenggogeni, TK Taratak Minang, dan TK Aisyiah 12. Sedangkan tanggal 20-21 dilaksanakan pergelaran tari anak-anak di Gedung Guru sebagai hasil karya dari masing-masing kelompok. Acara pergelaran tari tersebut sekaligus di sebagai penutupan.

## **2. Ceramah dan Diskusi**

### **a. Penyajian dan Diskusi Materi Tentang Pembelajaran Tari Pendidikan**

Kegiatan ini dimulai setelah acara pembukaan, yaitu pukul 08.30 WIB. Materi yang diberikan Afifah Asriati S. Sn dengan anggota Tim, meliputi tentang

pengenalan Tari Pendidikan yang mencakup pengertian, tujuan, dan manfaat pembelajaran Tari Pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pembahasan lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengarahkan anak untuk bergerak. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru: (1) Guru hendaknya jangan mendikte maksud-maksudnya kepada peserta didik; (2) Lakukan komunikasi timbal balik antara guru dengan anak didik dengan memperhatikan kemampuan gerak anak serta penemuan-penemuan gerak yang dilakukan oleh anak. (3) Kepada anak boleh disampaikan apa yang dilakukan, tetapi anak diberi kebebasan melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya. (4) Guru harus memberikan alternatif kepada anak meskipun hanya dua pilihan, misalnya gerak gembira boleh dilakukan berjalan di tempat sambil meloncat, atau meloncat sambil berlari. (5) Anak harus dibimbing atau dimotivasi untuk menemukan gerak mereka sendiri dan tidak boleh harus meniru gerak guru atau seperti gerak guru. Selain dari lima persyaratan di atas guru harus memperhatikan lima hal: (a) Seorang guru harus senang melakukan gerak; (b) Guru membantu anak-anak agar dapat bergerak bebas, mudah, penuh keriang, dan kreatif. (c) Guru memiliki rasa irama, dan menurut irama musik (d) Guru mampu melihat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan gerak yang dilakukan oleh anak didik, misalnya sumbang dalam bergerak, tidak peka terhadap ritmis, (e) guru hendaknya mampu memupuk imajinasi anak dan mengembangkan kreativitasnya.

#### **b. Penyajian dan Diskusi Tentang Kiat Menata Tari Pendidikan**

Materi yang disajikan oleh Dra. Yuliasma S. Pd dengan anggota tim ini, menyajikan tentang kiat penataan tari yang meliputi rangsangan awal dan menata komposisi tari. Ada empat bentuk rangsangan yang dapat memotivasi anak bergerak, yaitu Auditif, Kinestetik, Ide/gagasan, dan visual. Rangsangan auditif dapat dilakukan dengan merangsang anak bergerak dengan memperdengarkan bunyi musik atau musik internal yang muncul dengan tubuh anak. Dalam hal ini termasuk bernyanyi yang merupakan program terpadu yang cocok untuk anak TK. Dengan bernyanyi anak-anak dapat menggerakkan tubuhnya atau dengan tepukan tangan. Musik internal ini dapat dilakukan oleh anak secara bergantian. Sementara yang lain menari, yang lainnya bernyanyi atau bertepuk tangan.

Rangsangan kinestetik merupakan suatu cara yang dilakukan dengan percontohan gerak oleh guru lalu anak melakukan sesuai dengan kemampuan fisiknya. Rangsangan ide dan gagasan adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara bercerita. Bercerita melalui media gambar, gambar bunga, gambar ayam atau telur ayam. Pada rangsangan visual anak disuruh berfantasi yakni mereka seolah betul-betul melihat kapal terbang melalui lipatan kertas, lalu anak-anak mempraktekannya. Keempat rangsangan tersebut digunakan oleh guru pada awal pembelajaran Tari Pendidikan.

Apabila anak-anak sudah termotivasi maka selanjutnya dilakukan penataan komposisi. Misalnya tentang desain atas bagaimana menata gerak tersebut jadi indah. Tentu dikaitkan dengan desain lantai, yang meliputi arah hadap, level.



### c. Penyajian dan Diskusi tentang Penggunaan Media/Properti Tari

Dalam menari tidak cukup hanya menggunakan media gerak saja, namun dapat pula digunakan media yang berada di luar fisik kita yakni benda-benda ringan yang dapat dibuat sendiri oleh guru dengan bahan terjangkau. Media tersebut dalam tari dikenal dengan properti. Properti dapat memperkuat gerak tari dan dalam pembelajaran Tari Pendidikan sangat berfungsi dalam memotivasi anak bergerak. Sesuai dengan kemampuan gerak anak TK, bahwa tuntutan gerak yang dimunculkan oleh anak dalam menari sangat berbeda dengan orang dewasa. Sehingga properti sangat dibutuhkan untuk memperkuat garis-garis indah yang dimunculkan oleh tubuh anak (penari). Penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan tidak hanya digunakan untuk menari di atas pentas saja namun bagaimana guru mampu menciptakan berkembangnya daya imajinasi anak dengan properti yang sedang dimainkannya. Sebagai contoh, terompet dapat dijadikan alat musik dalam menari pada Tari Pendidikan namun dapat pula dijadikan boneka kesayangan yang digerakkannya dalam ritme musik mengalir yang berkesan lembut. Seketika dapat pula dijadikannya sebagai tarian prajurid yang berkesan tegas.

Demikian pula dengan penggunaan kipas, dalam merangsang anak bergerak menggunakan kipas. Sebaiknya diperkenalkan kepada anak didik bahwa kipas merupakan sebuah benda yang dapat menyejukkan manusia dari kepanasan karena berkeringat. Selain itu kipas dapat pula digunakan oleh ibu-ibu sehari-hari untuk mengipas api di dapur atau mengipas sate. Dengan memperkenalkan hakekat dari

properti, maka anak akan dengan mudah dapat menggerakannya. Untuk membuat garis yang indah-indah dalam tari, kipas juga dapat membuat alunan gelombang laut, dan sebagainya.

Sedangkan properti jambul, dapat dijadikan sumber motif yang paling mudah dan menarik untuk dijadikan gerak tari. Jambul dapat digerakkan dalam irama musik apa saja. dan berguna dalam penataan tari massal. Dalam melakukan gerak menggunakan jambul di tangan dapat dijadikan kombinasi kostum yang menarik. Bila diletakkan di kedua pinggang, lalu pinggang digoyangkan, maka akan berkesan indah dan semburan air.

Dari ketika properti, pada hakekatnya membantu keindahan gerak yang dalam desain atas disebut dengan desain terlukis dan tertunda.

#### **d. Penyajian dan Diskusi tentang Kostum dan Rias Tari**

Materi ini disajikan oleh Afifah Asriati, S. Sn. Dalam menata kostum tari, kostum yang berguna tidak dari mahalnnya bahan saja yang dapat menjadikan kostum berarti bagi tari. Namun peran warna sangat menentukan menariknya sebuah kostum tari. Ada beberapa fungsi kostum dalam tari, pertama kostum berfungsi untuk memperindah tubuh penari, kedua kostum berfungsi untuk memperjelas tema tari, ketiga kostum memperkuat desain gerak tari, dan keempat kostum mengantar makna tari kepada penonton. Untuk nomor empat peran kostum hanya ada pada tari tradisional. Untuk nomor satu, dua, dan tiga perlu diperhatikan pada pementasan tari yang dihasilkan dari proses pembelajaran Tari Pendidikan.

Untuk penataan kostum tari anak-anak terutama tari yang dihasilkan dari proses pembelajaran Tari Pendidikan diperlukan kemahiran dalam menata kostum. Penambahan dan penggantian asesoris dalam kostum tari sangat diperlukan karena kecenderungan anak menari akan menambah kemudahan dari munculnya tari-tari baru. Oleh karena itu tidak perlu membuat kostum setiap tampil namun cukup memodifikasi kostum yang telah ada, apa itu dengan menambah asesoris kepala saja, ikat pinggang saja, renda, atau sejenisnya

Untuk tata rias bagi anak-anak cukup dengan menggunakan make-up cantik saja. Pemakaian bedak perlu memakai bedak yang tidak mudah luntur, karena anak-anak sering rewel, dan perlu menggunakan bedak padat. Untuk mempertegas wajah dengan memperjelas bentuk alis, eyew shadow, dan ros pipi. Gunakanlah lipstik yang cocok dengan warna baju dan jangan memakai yang warna yang terlalu muda.

**e. Penyajian dan Diskusi tentang Musik Iringan Tari Pendidikan**

Materi ini disajikan oleh Erfan Lubis, S. Pd. Dalam pembahasannya penceramah menyatakan bahwa hubungan musik dengan tari merupakan dua bentuk yang menyatu dalam penyajian tari. Ada dua bagian yang harus diperhatikan yakni tentang hubungan ke dua elemen ini, pertama seberapa penting peran musik dalam sebuah tari, dan kedua apa fungsi musik dalam tari. Sebagai jawabannya dijelaskan bahwa fungsi musik dalam tari sebagai berikut: (1) memberi irama (mengatur waktu); (2) memberi ilustrasi dan gambaran suasana; (3) membantu mempertegas ekspresi gerak; dan (4) sebagai perangsang bagi penari, yang dapat

mengembangkan kreativitas penata tari. Lebih lanjut dijelaskan tentang musik internal dan musik eksternal sebagai pengiring tari. Musik internal adalah musik yang berasal dari tubuh sipenari lewat bentuk gerak yang menghasilkan bunyi. Sedangkan musik eksternal merupakan musik pengiring tari yang dimainkan oleh pemusik di luar fungsi penari. Untuk musik internal dicontohkan seperti tepuk tangan, vokal baik dalam bentuk lagu maupun bentuk terikan yang dapat menyatukan tari dengan anak. Musik internal dapat juga diambil dari bunyi terompet, rebana yang sedang dipakai sebagai properti dalam tari. Sedangkan musik internal lebih dapat dicontohkan seperti piano, gendang, dan alat musik lainnya seperti musik elektronik.

Dalam penataan musik eksternal ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni (a) ritme atau tempo, (b) suasana, (c) gaya dan bentuk, dan (d) inspirasi. Ketika orang memikirkan musik iringan, keempat hal tersebut tidak dapat dilupakan.

### **3. Materi Pelatihan Keterampilan/Workshop**

Pelatihan keterampilan yang diberikan secara tim oleh ketua pelaksana, Afifah Asriati, S. Sn, Yuliasma, S. Pd, dan seorang dosen tamu Erfan Lubis, S. Pd, meliputi 2 bentuk keterampilan, yaitu membuat media berupa properti tari dan keterampilan gerak terutama dalam menggunakan media/properti yang telah dibuat seperti kipas, terompet dan jambul.

Membuat media atau properti tari dilakukan setelah ceramah tentang pemahaman dalam Tari Pendidikan. Kipas dan terompet terbuat dari kertas

karton dan kertas hias, untuk terompet selain dari karton juga memakai bahan bambu kecil yang berfungsi untuk bunyi terompet. Setiap guru terampil membuat ketiga properti, dan mendapat keterampilan tentang cara menarikannya.

Dalam pelatihan gerak diawali dengan pemanasan, dan praktek bagaimana cara memotivasi anak bergerak. Dalam hal ini didemonstrasikan bersama yaitu guru yang ikut pelatihan dan anak-anak TK. Materi yang diberikan berupa pengembangan gerak kaki, bentuk-bentuk permainan yang dilakukan oleh anak, yang dapat dikembangkan dan ditata dalam tari.

Untuk penggunaan properti lebih diintensifkan latihan pada guru, bagaimana menggerakkan kipas, pengembangan desain atas untuk gerak berirama cepat dan lambat sehingga guru mampu menghasilkan wujud bunga, kupu-kupu, dan sebagainya.

Demikian juga halnya dengan terompet yang berfungsi dalam penggunaan alat yang sebenarnya yaitu alat tiup dan sebagai suatu mainan bagi anak-anak. Gerak-gerak yang muncul berdasarkan eksplorasi dengan musik. Jika musik cepat seperti lagu 17 Agustus, maka guru-guru membuat gerakan seperti berbaris sambil meniup terompet. Sedangkan untuk tempo lambat guru menjadikan terompet suatu mainan yang bisa digendong, dan sebagainya.

Untuk jambul selalu di gunakan gerak dengan iringan alat musik berirama gembira dan cepat sehingga peserta latihan mengayunkan tangannya yang memegang jambul ke atas dan ke bawah serta ke samping.

Sistem pelatihan lebih banyak berupa pengarahan dari instruktur, lalu guru menggerakkan properti secara kreatif sehingga muncul gerak tari yang benar-benar sesuai dengan kreativitas guru. Hal demikian merupakan suatu kiat dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Dengan sendirinya guru akan dengan mudah mempraktekkan kepada anak didiknya.

Sedangkan musik dalam pelatihan sengaja dibawa organ yang dimainkan oleh Erfam Lubis, S. Pd. Untuk materi ini instruktur lebih menekankan bagaimana cara memilih musik iringan yaitu memilih lagu anak-anak yang sudah peka di telinga anak. Instruktur memainkan beberapa lagu anak-anak seperti Lihat Kebunku, Amelia, 17 Agustus, Halo-halo Bandung, Kupu-kupu, Naik Delman, dan sebagainya. Dengan dimainkannya oleh instruktur beberapa lagu anak-anak secara berulang-ulang sehingga guru-guru peka dalam memilih lagu yang cocok untuk tarian yang sedang diciptanya.

## **B. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan penerapan IPTEKS ini bersifat pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK. Dari hasil pelatihan terdahulu ternyata hanya 20 orang guru TK yang potensi untuk dikembangkan sesuai dengan bakat dan usia. Sedangkan 4 orang Pengurus IGTK Kecamatan Koto Tangah dan 1 orang Pengurus IGTK dari Kotamadya Padang.

Meskipun ketiga unit tersebut harus dihadirkan dalam pelatihan guna untuk mengenal lebih mantap tentang pembelajaran Tari Pendidikan sebagai metode baru dalam pembelajaran tari, yang baru saja berkembang di Indonesia. Maka sekarang masing-masing peserta melalui persetujuan Kakandepdikbudcam mengikuti

sebanyak 27 Orang. Sedang dari pihak pengurus hanya 3 orang yang menghadiri kegiatan ini. Sementara sistem pemilihan TK berdasarkan kebijaksanaan pengurus IGTKI, maka guru TK yang mengikuti pelatihan diutamakan untuk TK yang terletak di daerah terisolir. Sedang dari segi pendidikan pada umumnya guru TK hanya tamatan SPGTK. Jika ada yang sarjana seni, mereka mengakui bahwa mereka belum mendapat bekal penataan tari seperti halnya Tari Pendidikan (Dewi, wawancara 2000).

### C: Metode Yang Digunakan

Strategi pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah strategi tatap muka dengan cara mengunjungi khalayak sasaran melalui persetujuan Kakandepdiknascam. Khalayak dikumpulkan di suatu ruangan untuk diberikan pendidikan dan penyuluhan serta latihan-latihan keterampilan tari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan bagi Guru TK di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang ini adalah metode ceramah dan latihan keterampilan baik membuat media maupun menari. Penggabungan kedua metode sering terjadi dalam pelatihan. Hal ini dilakukan karena dalam Pembelajaran Tari Pendidikan guru lebih banyak mengarahkan anak didiknya dan bukan memberikan bentuk gerak-gerak yang harus ditiru oleh anak. Oleh karena itu dalam pelatihan instruktur lebih banyak memberikan pengarahan-pengarahan seperti bentuk-bentuk desain yang dimunculkan oleh properti, serta pengembangan-pengembangan ruang gerak dengan menggunakan properti.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat materi yang diberikan dalam bentuk ceramah dan latihan keterampilan (workshop) sebagai berikut:

- a). Pengetahuan mengenai pembelajaran Tari Pendidikan, yang meliputi: pengertian, tujuan, dan manfaat, serta proses pembelajaran Tari Pendidikan.

- b). Pengetahuan tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak, media tersebut seperti gambar dan lipatan kertas
- c). Pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Properti tersebut yaitu: kipas, terompet, dan jambul.
- d). Pengetahuan tentang kiat menata Tari Pendidikan (koreografi) yang difokuskan pada penataan desain atas dan desain lantai, meliputi penataan ruang, tenaga dengan mempertimbangkan waktu.
- e). Pengetahuan tentang penataan kostum dan rias, meliputi model kostum dan kombinasi warna, serta bentuk rias yang sesuai dengan wajah anak-anak.
- f). Pengetahuan tentang bentuk penataan musik iringan Tari Pendidikan, meliputi jenis lagu, ritme, dan tempo.
- g). Keterampilan teknik menari dan teknik gerak yang sesuai dengan fisik anak-anak.
- h). Teknik penggunaan media untuk merangsang anak bergerak.
- i). Cara membuat dan menggunakan properti seperti kipas, terompet, dan jambul dalam pembelajaran Tari Pendidikan
- j). Teknik menata gerak anak menjadi sebuah tari (koreografi), dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- k). Cara menata kostum dan rias anak-anak dalam Tari Pendidikan.
- l). Cara menata musik iringan Tari Pendidikan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan IPTEKS yang telah dilaksanakan bagi guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah, telah menghasilkan suatu bentuk kegiatan tari yang memfokuskan pada pembuatan dan penggunaan media yaitu properti tari, yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tari yang disebut dengan Tari Pendidikan. Dari hasil pelatihan telah dapat dilihat bahwa guru Taman Kanak-kanak sudah mampu mencipta tari. Tarian ciptaan guru-guru tersebut merupakan karya yang menarik, karena anak tampil pada pementasan yang disaksikan oleh masyarakat yakni orang tua murid

Untuk lebih jelasnya hasil penerapan IPTEKS ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NOMOR	BENTUK KEGIATAN	HASIL YANG TELAH DICAPAI
1.	Ceramah: <ul style="list-style-type: none"><li>- Metode Pembelajaran Tari Pendidikan</li><li>- Kiat Memotivasi Anak dengan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan</li><li>- Kiat Menata Gerak Anak</li><li>- Kiat Menata Musik untuk Tari anak-anak</li><li>- Kiat Menata/ Memodifikasi Kostum Tari Dan Merias Anak-anak</li></ul>	Guru TK mempunyai wawasan: tentang pembelajaran Tari Pendidikan, memotivasi anak dengan media, serta mendapat teori menata tari, musik, dan kostum

3.	<p>Melatih Guru TK Menggunakan Media (Praktek tari):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik Menari dan Menata Tari dengan menggunakan Kipas</li> <li>- Teknik Menari dan Menata tari dengan menggunakan Terompet</li> <li>- Teknik Menari dan menata tari dengan Menggunakan Jambul</li> </ul>	<p>Guru TK mampu menari dengan kipas, terompet dan jambul, kemudian mampu menata tari anak-anak dengan menggunakan media tersebut.</p>
4.	<p>Praktek Menata Tari dan Menata Iringan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menata tari dengan menggunakan media</li> <li>- Latihan auditif atau kepekaan terhadap musik</li> <li>- Cara Memilih lagu anak-anak untuk iringan tari</li> <li>- Cara penataan musik sederhana</li> </ul>	<p>Guru TK mampu menata tari dan memilih musik iringan yang cocok dengan tari yang diciptanya.</p>
5.	<p>a. Guru TK Latihan secara berkelompok dan individu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok 1: Mencipta Tari Kipas</li> <li>- Kelompok 2: Mencipta Tari Terompet</li> <li>- Kelompok 3: Mencipta Tari Jambul</li> </ul> <p>b. Guru mengajarkan Tari yang diciptanya pada anak TK di sekolah-sekolah masing-masing</p> <p>d. Latihan rutin hingga tampil</p>	<p>Guru TK mampu menata tari sesuai dengan kondisi anak dengan menggunakan media kipas, terompet dan jambul, lalu langsung dilatihkan kepada anak Sehingga siap untuk ditampilkan</p>
6.	<p>Guru TK latihan keterampilan menata kostum dan cara merias anak TK untuk sebuah penampilan tari.</p>	<p>Guru TK mampu menata kostum dan menata rias anak untuk menari</p>

7.	Guru TK mempersiapkan pertunjukan tari anak-anak	Anak-anak terampil menari dalam bentuk pentas
----	--	---

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan IPTEKS yang berjudul “ Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan bagi Guru TK di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang” ini, sangat disambut hangat oleh guru-guru, karena telah memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan tari yang sesuai dengan perkembangan anak-anak. Keterampilan semacam ini hanya dilakukan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Padang.

Dalam pelatihan yang telah dilakukan, guru-guru Tk se Kecamatan Koto Tangah telah memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dan penataan Tari Pendidikan. Selain itu juga mempunyai keterampilan dalam membuat dan menggunakan media atau properti tari seperti kipas, terompet, dan jambul dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Dari hasil pelaksanaan dapat pula diketahui bahwa guru TK telah mampu menata musik, meskipun baru pada tahap editing, yaitu memenggal lagu anak-anak yang sesuai dengan gerak tari. Pengetahuan dan Keterampilan yang sangat bermanfaat juga tentang tata rias dan kostum , yang juga diberikan selama pelatihan berlangsung.

Dalam penutupan Kakandepdiknascam menyampai rasa terima kasihnya, dan meminta agar pelatihan ini juga dilanjutkan terutama untuk guru SD. Mengamati pelatihan yang dilakukan pelaksana merasakan perlunya pengembangan pelatihan Tari Pendidikan dalam bentuk materi yang lain yaitu Budaya Minangkabau. Hal ini juga disampaikan oleh Kakandepdiknas dan pengurus IGTKI serta guru-guru TK bahwa pengembangan pembelajaran kesenian di TK dan SD perlu dimasukkan materi BAM (Dbudaya Alam Minangkabau) yang ada pada mata pelajaran SD.

#### **B. Saran-saran**

1. Diperlukan adanya tindak lanjut kegiatan ini terutama dalam bentuk penerapan IPTEKS dengan materi yang sama tetapi dilakukan di lokasi yang berbeda. Hal ini disampaikan karena Tari Pendidikan merupakan suatu metode pembelajaran yang masih belum merata pengenalannya di Kodya Padang.
2. Menanggapi sambutan Kandepdiknascam Koto Tengah, perlu dilakukan Pelatihan selanjutnya untuk guru-guru SD, dengan materi BAM.
3. Kepada guru-guru TK dan khususnya pengurus IGTKI supaya memasukkan program Tari Pendidikan ke dalam kegiatan Kotamadya. Hal ini untuk mengantisipasi kegiatan yang terprogram hanya tari massal di lapangan yang menurut guru-guru TK sangat menyulitkan anak-anak terutama dari segi kesehatan.
4. Kepada guru-guru supaya terus menerus menerapkan semua materi yang telah diajarkan, jika perlu guru selalu membuat media/properti yang telah dilatihkan, dan dijual kepada wali murid.

5. Kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, supaya memiliki alat-alat yang diperlukan di lapangan, seperti Handycam dan camera yang canggih.
6. Kepada Universitas Negeri Padang supaya dapat membantu pelaksana terutama dalam peminjaman barang-barang seperti alat musik organ/kyboard, yang tidak dimiliki oleh Jurusan Sendratasik

## DAFTAR PUSTAKA

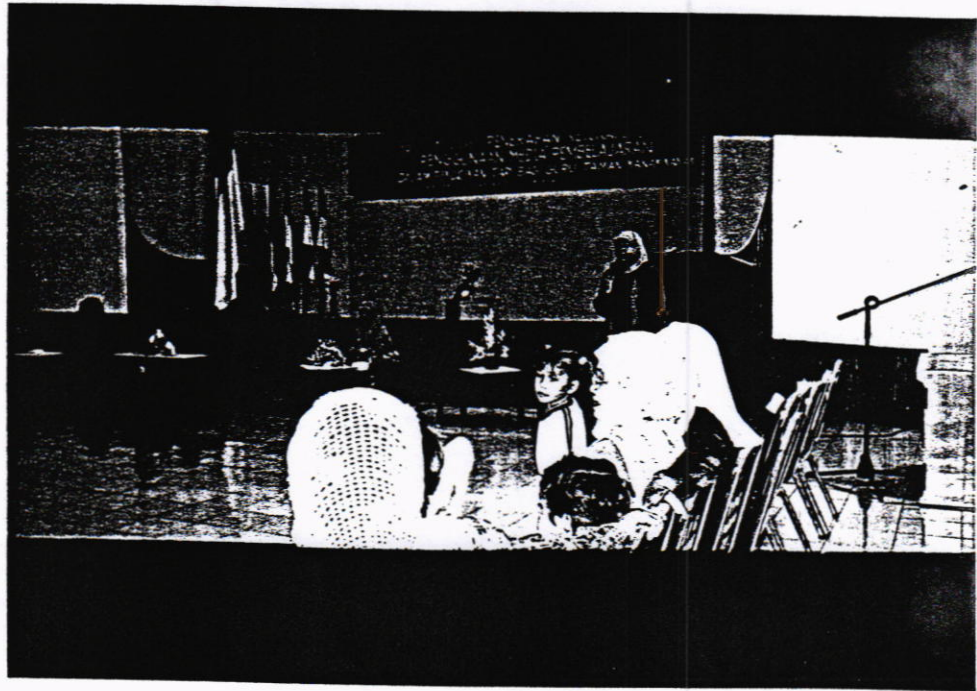
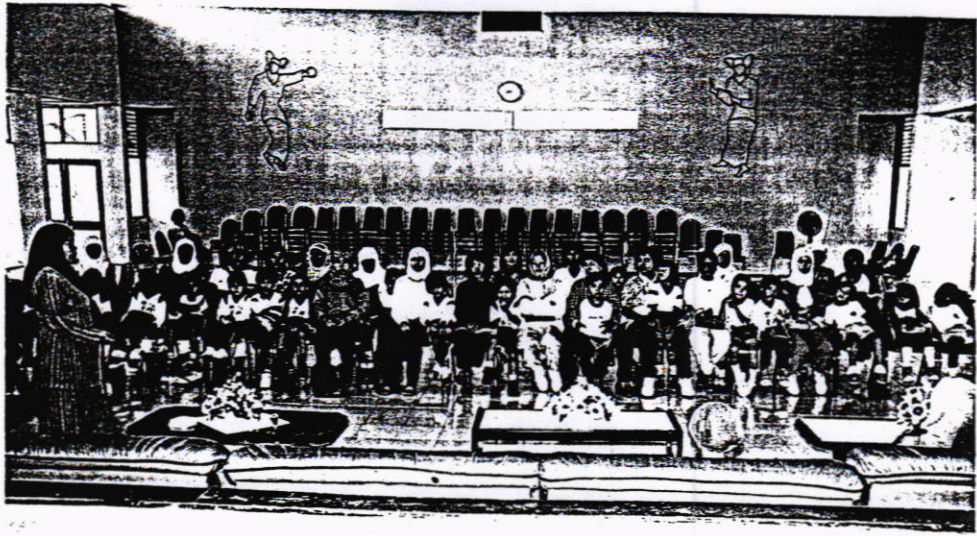
- Depdikbud. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*. Jakarta. Dirjendikti.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Program Kegiatan Belajar TK garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar*. Padang: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. PPLPTK.
- IKIP Padang. 1998. *Paduan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang*. LPKM.
- Murdiyanto, Sal. 1997. "Tari Pendidikan Kita Kini" Makalah Seminar Tari Pendidikan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Deviri Ganan.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Koreografi*. Jakarta. Depdikbud.
- Pratiwi, Yulianti. tt. *Tari Pendidikan*. Jakarta: LPKJ.
- \_\_\_\_\_. 1995. "Merancang Program dan Pemilihan materi Pengajaran Kesenian di Sekolah Dasar. IKIP Padang: LPKM.
- \_\_\_\_\_. 1985. Terj. Ben Suharto. *Komposisi Tari: Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

**Lampiran-lampiran**

## FOTO-FOTO

PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT  
DAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN  
TARI PENDIDIKAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK  
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

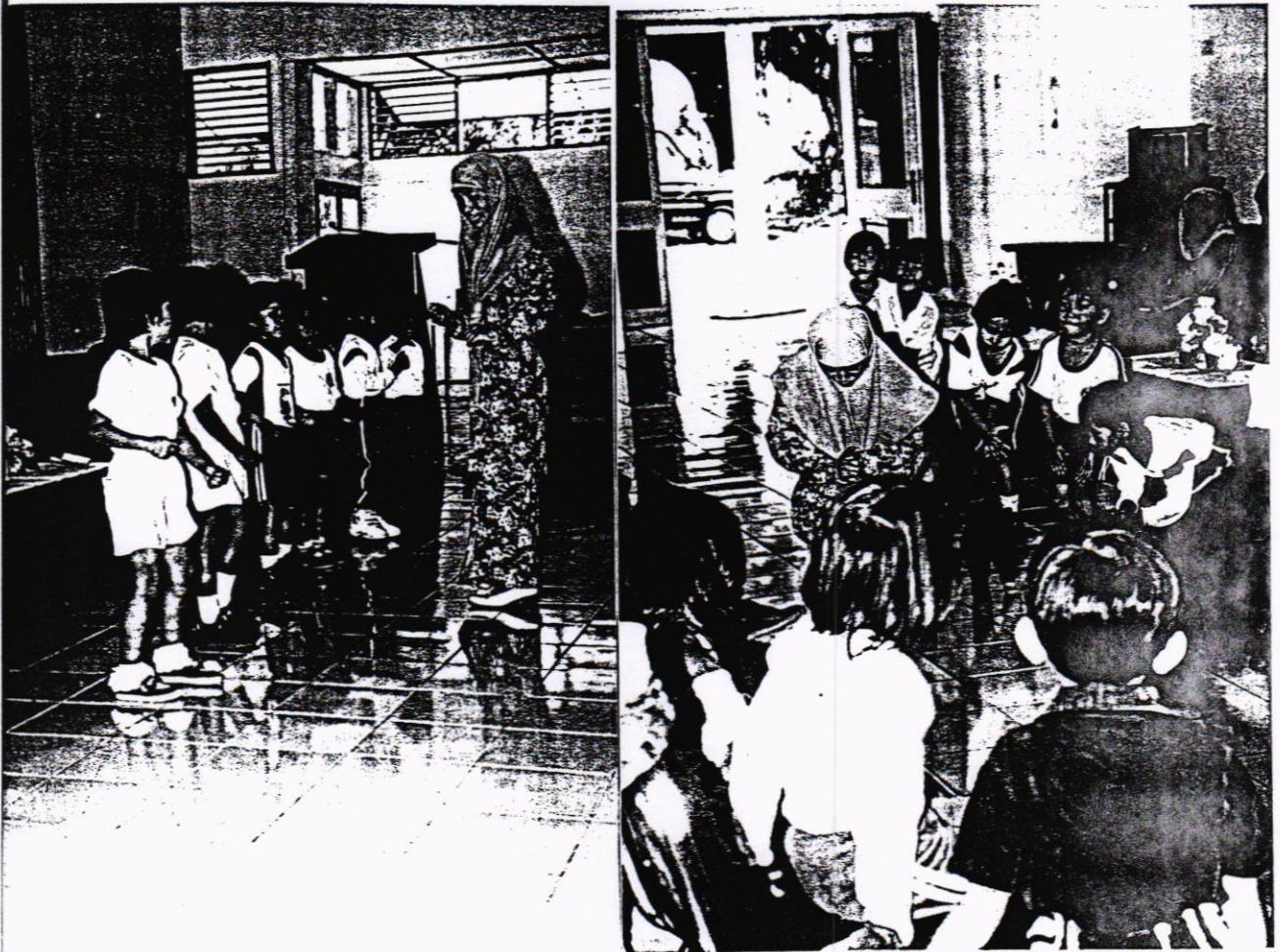




Gambar 1. Pembukaan Penerapan Ipteks di Gedung Balai Penataran Guru Padang pada Tanggal 18 Agustus 2000. Pada Gambar atas terlihat Ketua Pelaksana memberikan pengarahan, dan gambar bawah pengurus IGTKI Kecamatan Koto Tangah Memberikan Sambutan.



Gambar 2: Yuliasma, S. Pd dan Atifah Asriati, S. Sn Selaku instruktur Mendemonstrasikan Pembelajaran Tari Pendidikan melalui Media Gambar. Terlihat anak-anak sedang meresponi cerita tentang binatang (gambar atas) dan bunga (gambar bawah)



Gambar 3: Afifah Asriati, S. Sn Mendemonstrasikan Proses Pembelajaran Tari Pendidikan melalui rangsangan kinestetik, dengan bentuk gerak sederhana pada kaki dan menguncup. Terlihat instruktur berdiri dan duduk sambil diikuti anak



Gambar 4. Para peserta sedang sibuk membuat kipas dengan pola yang diberikan instruktur, terlihat ketua pelaksana sedang berdiri memperhatikan kegiatan (gambar atas). Bagi yang selesai memindahkan pola pada karton, mulai merias kipasnya (gambar bawah)



Gambar 4b. Berpose dengan kipas hasil karya guru-guru (gambar atas), Kipas sudah dijadikan properti tari (gambar bawah)



Gambar 5. Pembuatan Jambul, Yuliasma, S. Pd sedang asyik menunjukkan peserta dalam membuat jambul (gambar atas). Jambul siap horeee.. (gambar bawah).



Gambar 6: Pemanasan merupakan bagian yang penting dalam pelatihan tari (gambar atas). Gambar bawah terlihat instruktur sedang melatih penggunaan media jambul dalam tari.

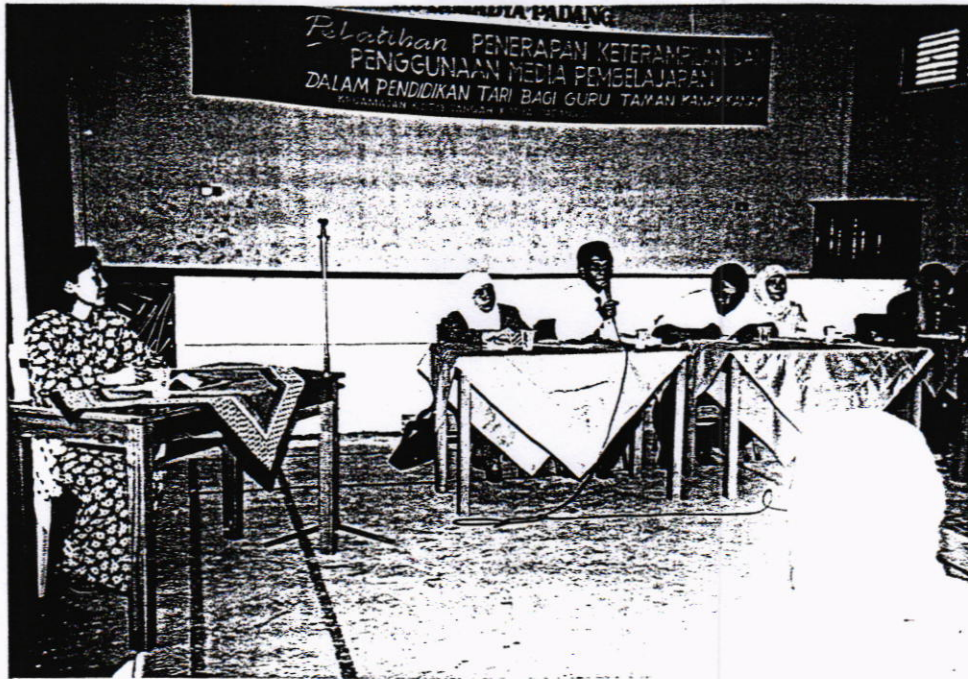


Gambar 7: Latihan Tari Jabul secara berkelompok





Gambar 8. Selesai membuat Terompet langsung digunakan sebagai properti tari



Gambar 9: Bapak Drs. Zulkahar. Adenan Ketua LPKM UNP didampingi ketua pelaksana dan Kakandepdiknascam Koto Tengah, memberikan pengarahan tentang tujuan penerapan IPTEKS, di samping dalam kegiatan ke lapangan (Gambar atas), Gambar bawah Erfan Lubis memberikan bimbingan dalam menata musik tari



Gambar 10. Suasana menjelang pertunjukan di Gedung BPG, Tanggal 21 Oktober 2000



Gambar 11. Tim Monitor dari UNP Dr. Suparjan dan Drs. Emlias M. Si sedang asyik menyaksikan latihan tari terompot ciptaan guru TK dari hasil IPTEKS (Gambar atas). Gambar bawah Ketua Pelaksana dengan Tim monitor mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya dalam penerapan IPTEKS.



Gambar 12: Tari Kipas Ciptaan Guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru

Kec. KOTO TANGAH  
KOTAMADYA PADANG

*Pelatihan* PENERAPAN KETERAMPILAN DAN  
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM PENDIDIKAN TARI BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK  
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG, 10 OKTOBER 2011





Gambar 13: Tari Terompet Ciptaan Guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pertunjukan/penutupan IPTEKS di Gedung Guru



Gambar 14: Tari Jambul Ciptaan Guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru



UNTAAN MEDIA PEMER  
DIKAN TARI BAGI GURU  
TO TANGAH KODYA PADANG, AGUSTU





Gambar 15 : Usai Pergelaran Tari Anak-anak Pelaksana berfoto bersama dengan peserta IPTEKS. Terlihat Tim Pelaksana memakai pakaian seragam Milenium berdiri di tengah-tengah peserta pada barisan depan. Di samping kanan Tim Pelaksana adalah Tim dari LPKM, di samping kanan pelaksana adalah Bapak Kakandepdiknascam Koto Tengah beserta pengawas TK, sedang di barisan belakang para peserta yakni guru-guru TK.



Gambar 16 : Para penonton sedang serius menikmati sajian tari anak-anak TK hasil pelatihan kegiatan IPTEKS di Gedung Guru Kecamatan Koto Tangah. Pada barisan depan terlihat bapak Kakandepdiknascam beserta Pengawas TK Koto Tangah dan Tim LPKM UNP.



Gambar 17 : Penyerahan Sertifikat oleh Bapak Kakandepdiknas Kecamatan Kotongah kepada salah seorang peserta disaksikan ketua Pelaksana IPTEKS UNP, pada hari Pergelaran Tari/Penutupan IPTEKS pada tanggal 21 Oktober 2000.

**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN IPTEKS  
PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT DAN  
MENGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN BAGI  
GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KOTO TANGAH**

1. Tanggal 26 Agustus - 3 September 2000:
  - a. Sambutan/Penjelasan Kegiatan oleh Ketua Pelaksana: Dra. Nerosti, M. Hum
  - b. Pengantar Tari Pendidikan oleh: Afifah Asriati, S. Sn
  - c. Teori memotivasi anak-anak dalam Pembelajaran Tari Pendidikan:  
oleh Yuliasma, S. Pd
    - Menggunakan media gambar
    - Menggunakan Cerita
    - Menggunakan lipatan kertas
  - d. Membuat dan menggunakan Media/Properti: oleh anggota tim
    - Membuat properti tari: Jambul-jambul dari plastik
    - Membuat properti tari: Terompet
    - Membuat properti tari: Kipas
  - e. Menggunakan atau menggerakkan dan menata properti : Jambul-jambul, Terompet, dan Kipas
2. Tanggal 10 September 2000
  - Bimbingan Musik oleh Erfan Lubis, S. Pd
  - Latihan Berkelompok
3. Tanggal: 13, 16, 20, 22, 27, 29 September 2000  
Praktek langsung kepada murid Taman Kanak-kanak di sekolah-sekolah
4. Bulan Oktober (tanggal ditentukan kemudian) Pergelaran Tari lengkap dengan kostum.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
KOTA PADANG**

**KANTOR KECAMATAN KOTO TANGAH**

Kode Pos : 25172

egoro No.

Telp. 480377

: 0444/I08.30.06/KS-2000.

26 AGUSTUS

2000.

ran :: -.-

al : Pelatihan Tari Pendidikan

a

:/Saudara Rektor Universitas  
Negeri Padang  
c/q. Lembaga Pengabdian Masyarakat UNP.  
di  
P A D A N G .-

Dengan hormat, menunjuk surat Saudara tanggal 22 Agustus 2000 Nomer Istimewa, mengenai hal tersebut pada pokok surat diatas. Bersama ini kami sampaikan pada Saudara yaitu terlebih dahulu mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Koto Tengah khususnya Taman Kanak-Kanak.

Untuk itu kami tidak berkeberatan Saudara mengadakan kegiatan dimaksud sesuai jadwal yang Saudaravbuat, dengan catatan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar ( P B M ) sekolah yang bersangkutan, serta tidak memberatkan pada guru ( bagi peserta ).

Atas bantuan dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih - kedua kalinya.



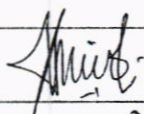
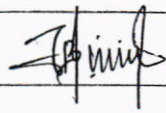
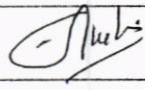



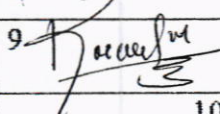

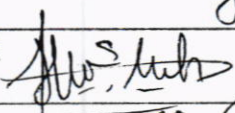
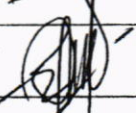
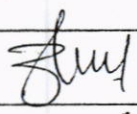

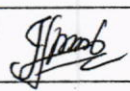
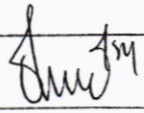
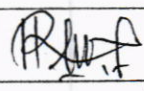
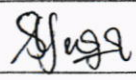

Isan Yth :


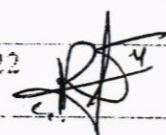

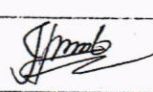

Kepala Kantor Depdiknas Kota Padang.

etua pelaksana I P T E K S

etua IGTKI Kecamatan Koto Tengah.

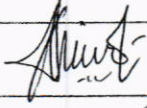
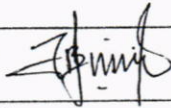
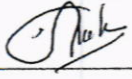

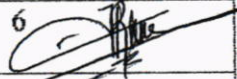

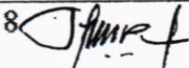
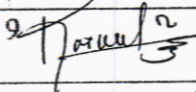

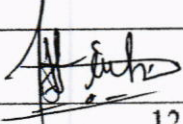
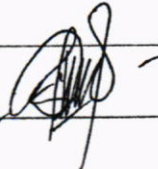
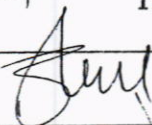
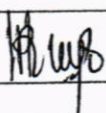
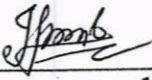
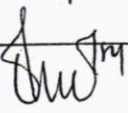
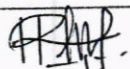
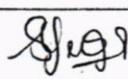

DAFTAR HADIR GURU TK KECAMATAN KOTA TANGAH  
(PESERTA IPTEKS)  
Agustus 2000



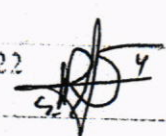


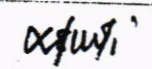

	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Nomiwati	TK Aisyiah 17	1 
2	Bayty Rahmah	TK Islam Bakti I	2 
3	Nurhamah	TK DW DEPAG	3 
4	Nila Asnita	TK Sayang Ibu	4
5	Herlina	TK Annita	5
6	Rumandang Bulan	TK Cahaya Mutiara	6 
7	Nursida	TK Ikhlas	7 
8	Yuliar	TK Darul Ikhlan	8 
9	Ratmeyni BA	TK Taratak Minang	9 
10	Ernelly	TK Amalan	10 
11	Hasnah	TK Mekar Melati II	11 
12	Rosmarita	TK Aisyiah 12	12 
13	Evawati	TK Alfirdaus	13 
14	Irdayetti	TK Lenggogeni	14 
15	Rosalina	TK Amal Muslimin	15 
16	Deswana Suri	TK Harapan Bangsa	16 
17	Rila Mulia	TK Aisyiah 25	17 
18	Yeniati	TK Karya	18 
19	Fatliawatri	TK Islam Robbani	19 

20	Hetnawati	TK Bky. Brimob	20	
21	Yusnani	TK Mekar Melati I	21	
22	Dewi Rawita S. Sn	TK Baitus Syukra	22	
23	Hj. Martiane	Ketua IGTK	23	
24	Musnidar M	Bendahara IGTK	24	
25	Sulasiri	Sekretaris IGTK	25	
26	SUSILA YANTI	TK BAHARI	26	
27	YELDITA	TK CAHAYA BUNDA	27	
28			28	

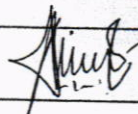
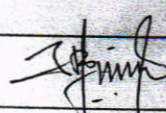
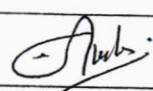
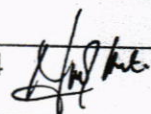

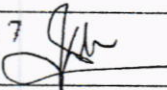



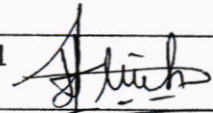
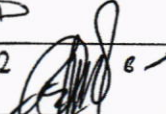
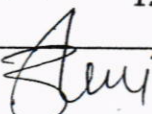
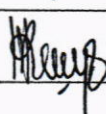

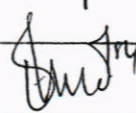
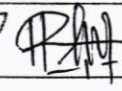
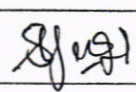



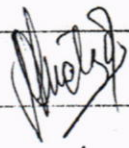
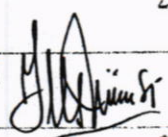
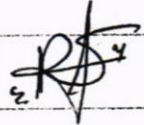


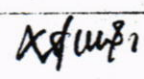

DAFTAR HADIR GURU TK KECAMATAN KOTA TANGAH  
(PESERTA IPTEKS)  
September 2000

	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Nomiwati	TK Aisyiah 17	1 
2	Bayty Rahmah	TK Islam Bakti I	2 
3	Nurhamah	TK DW DEPAG	3 
4	Nila Asnita	TK Sayang Ibu	4 
5	Herlina	TK Annita	5
6	Rumandang Bulan	TK Cahaya Mutiara	6 
7	Nursida	TK Ikhlas	7 
8	Yuliar	TK Darul Ikhlan	8 
9	Ratmeyni BA	TK Taratak Minang	9 
10	Ernelly	TK Amalan	10 
11	Hasnah	TK Mekar Melati II	11 
12	Rosmarita	TK Aisyiah 12	12 
13	Evawati	TK Alfirdaus	13 
14	Irdayetti	TK Lenggogeni	14 
15	Rosalina	TK Amal Muslimin	15 
16	Deswana Suri	TK Harapan Bangsa	16 
17	Rila Mulia	TK Aisyiah 25	17 
18	Yeniati	TK Karya	18 
19	Fatliawatri	TK Islam Robbani	19 

20	Helmayvati	TK Bky. Brimob	20	
21	Yusnami	TK Mekar Melati I	21	
22	Dewi Rawita S. Su	TK Baitus Syukra	22	
23	Hj. Martiane	Ketua IGTK	23	
24	Musnidar M	Bendahara IGTK	24	
25	Sulastri	Sekretaris IGTK	25	
26	SUSILA YANTI	TK BAHARI	26	
27	JELONITA	TK CAHAYA BUNDA	27	
28			28	

DAFTAR HADIR GURU TK KECAMATAN KOTA TANGAH  
(PESERTA IPTEKS)  
Oktober 2000

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Nomiwati	TK Aisyiah 17	1 
2	Bayty Rahmah	TK Islam Bakti I	2 
3	Nurhamah	TK DW DEPAG	3 
4	Nila Asnita	TK Sayang Ibu	4 
5	Herlina	TK Annita	5
6	Rumandang Bulan	TK Cahaya Mutiara	6 
7	Nursida	TK Ikhlas	7 
8	Yuliar	TK Darul Ikhshan	8 
9	Ratmeyni BA	TK Taratak Minang	9 
10	Ernelly	TK Amalan	10 
11	Hasnah	TK Mekar Melati II	11 
12	Rosmarita	TK Aisyiah 12	12 
13	Evawati	TK Alfirdaus	13 
14	Irdayetti	TK Lenggogeni	14 
15	Rosalina	TK Amal Muslimin	15 
16	Deswana Suri	TK Harapan Bangsa	16 
17	Rila Mulia	TK Aisyiah 25	17 
18	Yeniati	TK Karya	18 
19	Fatliawatri	TK Islam Robbani	19 

20	Hetnawati	TK Bky. Brimob	20	
21	Yusnami	TK Mekar Melati I	21	
22	Dewi Rawita S. Su	TK Baitus Syukra	22	
23	Hj. Martiane	Ketua IGTK	23	
24	Musnidar M	Bendahara IGTK	24	
25	Sulastri	Sekretaris IGTK	25	
26	SUSILA YANTI	TK BAHARI	26	
27	YELMITA	TK CAHAYA BUNDA	27	
28			28	



**LAPORAN  
PELAKSANAAN PROGRAM VUCER**

**PENGEMBANGAN KOMPOSISI SENI PERTUNJUKAN WISATA  
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN INDUSTRI PARIWISATA  
DI SUMATERA BARAT**

**Oleh:**

**Dra. Nerosti, M. Hum**

**Susmiarti, SST**

**Elizar B, S. Pd**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI**

---

**Dibiayai oleh Proyek Pengembangan Universitas Negeri Padang**

**Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Vucer**

**Nomor: 486/J 41. 35/PUNP/2002, tanggal 25 Maret 2002**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**

**Departemen Pendidikan Nasional**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Oktober, Tahun 2002**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN  
PROGRAM VUCER**

Industri Kecil sasaran	
1. Industri Kecil Pedesaan ( )	
2. Industri Kecil Perkantoran/Modern ( )	
3. Wirausaha Baru ( ✓ )	
Pembinaan Industri Kecil	Jenis Permasalahan yang Diatasi
1. Logam dan Elektronik ( )	1. Produksi ( ✓ )
2. Sandang dan Kulit ( )	2. Manajemen ( )
3. Pangan dan Agrobisnis ( )	
4. Kimia dan Bahan Bangunan ( )	
5. Kerajinan Ur. um ( )	
6. Wirausaha Baru ( ✓ )	
1. Judul Kegiatan	Pengembangan Komposisi Seni Pertunjukan Wisata Dalam Meningkatkan Pelayanan Industri Pariwisata Sumatera Barat
2. Ketua Pelaksana Kegiatan	
a. Nama Lengkap dan Gelar	Dra. Nerosti, M. Hum
b. NIP	131 953 671
c. Jabatan/Golongan	Lektor Madya/III d
d. Universitas/Institut	Universitas Negeri Padang
e. Fakultas/Jurusan/Program Studi	Sendratasik FBSS UNP
3. Anggota Pelaksana Kegiatan	
a. Staf Pengajar Perguruan Tinggi	3 Orang
b. Industri Kecil	
4. Nama dan Lokasi Industri Kecil	Sanggar Langkisau Taman Budaya Padang
5. Keluaran Yang Dihasilkan	Model dan pemasaran
6. Biaya Kegiatan (DIKTI)	Rp. 10.000.000,-
Biaya dari Industri Mitra	Tidak ada
7. Jangka Waktu Pelaksanaan	8 Bulan

Mengetahui  
Dekan Fakultas FBSS

Padang, 31 Oktober 2002  
Ketua Pelaksana Kegiatan

(Prof. Drs. M. Atar Semi)  
NIP 130 280 100

(Dra. Nerosti, M. Hum)  
NIP. 131 953 671

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

(Drs. Zulkahar Adenan)  
NIP.130 349 640

TIM PELAKSANA

KETUA : Dra. Nerosti, M. Hum

Anggota : Susmiarti, SST  
Elizar B, S. Pd  
Yuliasma, S. Pd

## RINGKASAN

Masalah utama yang dihadapi oleh para seniman adalah kurang mampu mengembangkan komposisi seni pertunjukan wisata baik dari segi gerak, desain atas, desain kelompok, pola lantai, tata busana/kostum dan rias, serta musik iringan.

Program ini bertujuan untuk membantu para seniman meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan komposisi seni pertunjukan wisata. Khalayak sasaran antara strategis sejumlah 22 orang yang terdiri 1 orang pimpinan Sanggar, 15 penari dan 6 orang pemusik, Sanggar Langkisau di Taman Budaya Padang. Kerangka pemecahan masalah yang digunakan berupa pemberian materi wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan komposisi dan manajemen produksi melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan terbimbing, dan pertunjukan. Hasil evaluasi menunjukkan: (1) adanya peningkatan wawasan komposisi yang diukur dari tanya jawab yang dilakukan; (2) adanya kemampuan peningkatan produk berdasarkan latihan keterampilan mengembangkan komposisi seni pertunjukan wisata, hal ini dibuktikan dengan tampilnya para seniman pada pertunjukan dan lomba tari yang diselenggarakan di Teater Utama Taman Budaya yang diamati oleh para seniman Sumatera Barat. Kegiatan ini perlu ditindak lanjuti sesuai dengan materi seni yang dibutuhkan oleh pariwisata.



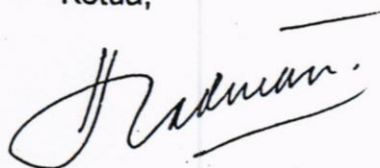
**SAMBUTAN KETUA LPM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT., kami menyambut baik atas kesuksesan Tim dalam melaksanakan program **Pengabdian Kepada Masyarakat** yang merupakan realisasi dari satu sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat saat ini, *"Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif menuju masyarakat mandiri"*, maka pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian dimasa datang, yang dampaknya bisa menyentuh ke strata masyarakat menengah kebawah yang mayoritas butuh uluran tangan para ilmuwan berbagai disiplin dari Perguruan Tinggi.

Peranan para pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi dimasa yang akan datang jelas semakin besar sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas SDM yang berpotensi untuk dikembangkan.

Ketua,



**Drs. Zulkahar Adenan**  
NIP. 130349640

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
TIM PELAKSANA	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	2
B. Perumusan Masalah .....	8
II. TUJUAN DAN MANFAAT .....	10
A. Tujuan .....	10
B. Manfaat .....	10
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	13
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	15
A. Realisasi Pemecahan Masalah .....	15
B. Khalayak Sasaran .....	20
C. Metode yang Digunakan .....	21
V. HASIL KEGIATAN .....	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN .....	42
1. Surat Izin	
2. Gambaran Teknologi	
3. Dokumentasi	

## DAFTAR GAMBAR

1. Proses pengembangan komposisi pada salah satu tari di Sanggar Langkisau. Pada pelatihan dilakukan inovatif pada tari Pasambahan dengan menggunakan properti tari Carano.....	24
2. Tari Pasambahan Lama Kreasi Sanggar Langkisau .....	28
3. Tari Pasambahan Baru Pengembangan Komposisi dari Pelaksanaan Vucer UNP.....	28
4. Tari Indang Lama .....	30
5. Tari Indang Baru (Pengembangan baru dari Pelaksana Vucer UNP .....	30
6. Tari Piring Lama .....	33
7. Tari Piring Baru (Pengembangan Baru dari Pelaksana Vucer UNP .....	33
8. Tari Payung Materi Tambahan dari pelaksana Vucer UNP .....	35
9. Tari Katidieng Materi Tambahan dari pelaksana Vucer UNP .....	36

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bappeda Sumatera Barat (Hawari Siddiq, 1990: 2) bahwa Sumatera Barat dengan luas wilayah lebih kurang 43.000 KM<sup>2</sup>, hanya mempunyai daya dukung sumber daya alam (pertanian) 20%, yang hanya mampu menghidupi 2 juta jiwa. Maka Sumatera Barat harus mencari sektor ekonomi yang lain, salah satu yang diharapkan adalah potensial pariwisata. Meskipun krisis moneter yang melanda Indonesia belakangan ini berdampak menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara, namun industri non migas ini sempat mampu mengatasi masalah finansial nasional, yakni di saat terjadinya devaluasi nilai rupiah Indonesia pada tanggal 12 September 1986 akibat menurunnya harga minyak bumi di pasaran dunia. Pada tahun tersebut Dirjen Pariwisata mencanangkan bahwa pariwisata di Indonesia ibarat "tambang emas" yang harus digali, hingga industri yang paling pesat berkembang ini mampu menjadi industri paling handal di Indonesia (Soedarsono dalam Sudharta, 1993: 103).

Kenyataan membuktikan bahwa tahun demi tahun jumlah wisatawan berkunjung ke Indonesia selalu meningkat. Pada tahun 1986 jumlah wisatawan yang hadir ke Indonesia berjumlah 825,035, tahun 1987 mencapai 1.060.000, dan pada tahun 1994 meningkat menjadi 4.000.000 lebih wisatawan mancanegara (data dari Deparpostel, 1995). Kunjungan wisatawan tersebut dapat pula dilihat di Sumatera Barat, yakni pada tahun 1994 jumlah wisatawan 92.634, tahun 1995

menjadi 102.929, tahun 1996 meningkat menjadi 186.750 wisatawan (Data Deparpostel, 1997). Jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat yang selalu meningkat setiap tahun tersebut, pada tahun 1998/1999 sempat menurun menjadi 80 % karena terjadi kerusuhan di Indonesia. Namun pada tahun 2000 wisatawan berkunjung kembali dengan jumlah mencapai 105.872 (Data, Deparkes Tahun 2000). Berarti pariwisata masih berpotensi untuk dikembangkan.

Kemungkinan arah pembangunan Sumatera Barat bagi sektor ekonomi yang diarahkan pada bidang pariwisata ini sangatlah tepat karena didukung pula oleh kondisi geografisnya. Wilayah Sumatera Barat yang dilintasi oleh Bukit Barisan, memiliki dataran rendah dengan pantai yang memanjang di bagian pesisir termasuk kota Padang sebagai ibukota propinsi memiliki pantai, teluk yang dikenal dengan pelabuhan Teluk Bayur, serta pulau-pulau yang bervariasi. Demikian pula di dataran tinggi yang berbukit, ada lembah yang dikenal Lembah Anai yang lengkap dengan air terjunnya, ada danau seperti danau Singkarak, danau Maninjau, dan beberapa objek wisata lainnya.

Kekayaan yang perlu digarap juga seni pertunjukannya. Sebagaimana diungkapkan Truong (1992), ada 5 S yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke suatu daerah kunjungan wisata, yakni *sea, sand, sun, sex, dan service*. Tentang tiga S seperti *sea* (laut), *sand* (pasir), dan *sun* (matahari), Sumatera Barat sangat memenuhi syarat, namun tentang *sex* harus dihindari. Sedangkan servis atau pelayanan yang meliputi transportasi, akomodasi, informasi, bank, keamanan,

cendera mata, dan seni pertunjukan, sudah sejak lama pula diupayakan namun perlu dikembangkan.

Sehubungan hal tersebut di atas, Gubernur Sumatera Barat Hasan Basri Durin pernah mencanangkan (1990) bahwa Sumatera Barat akan menjadi gerbang pariwisata nomor dua di Indonesia.

Meskipun tidak sepesat di kota-kota wisata lain seperti Jawa dan Bali, Sumatera Barat sudah memiliki seni pertunjukan yang spesial dikemas untuk wisatawan. Pusako Rumah Godang yang terletak di Sungai Baringin Payakumbuh dikenal dengan *Minangkabau Cultural Centre* mengemas seni pertunjukan dalam upacara, selain itu terdapat pula paket *regular show* yang menampilkan tari dan musik Minangkabau dalam durasi waktu yang singkat. Bukittinggi sebagai kota wisata Sumatera Barat juga mempunyai gedung Lenggo Geni, yang khusus menampilkan seni pertunjukan untuk wisatawan seperti pencak silat, debus, dan tari pirieng di atas pecahan kaca serta musik tradisional. Dua paket tersebut sangat menarik, sehingga masuk nominasi sebagai seni wisata yang dinilai bagus oleh Soedarsono, dalam penelitiannya *Seni Pertunjukan dan Indonesia dan Pariwisata* (1999: 432).

Di Kota Padang, Tari Minang sudah mulai ditampilkan di Muaro Hotel semenjak tahun 1980-an, yakni ketika kapal pesiar KM Kerinci singgah di Teluk Bayur (Nerosti, 1997: 11. Hingga munculnya hotel berbintang lima seperti Pangerans Beach hotel (1986), Sedona Hotel (1993), dan hotel-hotel lainnya, semakin memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan seni

pertunjukan. Tari dan musik Minangkabau sudah diprogram di hotel-hotel untuk disajikan pada para wisatawan. Biasanya berupa kreasi yang diproduksi oleh sanggar-sanggar tari yang ada di Kota Padang. Sampai sekarang sudah terdaftar 36 sanggar tari di kantor bidang kesenian Depdiknas (Data Dekdiknas Tahun 2000/2001). Sanggar tari tersebut memproduksi tari dan musik untuk berbagai acara, seperti pesta perkawinan, malam pisah sambut, ulang tahun, dan untuk pariwisata.

Dari hasil penelitian Nerosti (2000), tiga hotel berbintang seperti Sedona Hotel, Pangeran Beach Hotel, dan Muaro Hotel menjadwalkan tari dan musik tiga kali dalam satu minggu, yang diisi oleh tiga sanggar tari seperti Sanggar Tari Syofyani, Sanggar Tari Indojati, dan Sanggar Saayun Salangkah. Seni pertunjukan yang ditampilkan di aula, di restoran, dan di lobi kolam renang hotel tersebut adalah tari dan musik Minang kreasi. Dengan honor satu juta sekali tampil, satu grup melibatkan penari dan pemusik sebanyak 15 orang sehingga masing-masing personal mendapat honor Rp. 50.000,- hingga Rp 75.000,- untuk sekali tampil. Belum lagi apabila sanggar tari mengisi acara pada pesta perkawinan di gedung setiap minggu, maka penari atau pemusik mendapat pula honor sebanyak Rp 25.000,- untuk sekali tampil. Dari jumlah honor yang diterima penari atau pemusik, berarti para seniman tersebut telah punya gaji lebih kurang Rp. 600.000,- per bulan. Hal ini berarti sanggar telah membuka lapangan kerja dan telah mengatasi pengangguran.

Larisnya ketiga sanggar tari tersebut di atas adalah karena sudah berpenampilan profesional, baik dari segi kualitas artistik maupun dari segi manajemen produksi. Selain tampil secara rutin mereka juga sering melawat ke luar negeri, mengisi acara di kantor gubernur dan Balai Kota. Bahkan merupakan kelompok kesenian yang dibina oleh pemerintah daerah (Nerosti, *ibid*).

Selain dari tiga sanggar tari tersebut banyak sanggar tari yang belum mendapat kesempatan untuk tampil. Salah satu penyebabnya adalah kualitas artistik. Kualitas artistik sebuah tari sangat tergantung pada penggarapan komposisi. Komposisi dikenal dengan ilmu penataan pada berbagai unsur tari, yakni unsur gerak, desain atas, pola lantai, kostum dan rias, serta musik iringan.

Salah satu sanggar yang belum mendapat perhatian dari berbagai pihak adalah Sanggar Tari Langkisau. Sanggar ini dipimpin oleh seorang penari tradisi semenjak tahun 1884. Dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang, 13 orang siswa Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) sekarang SMK 7 Padang, 6 orang siswa SLTP, 1 orang siswa SMU, 2 orang mahasiswa Universitas Bung Hatta.

Mereka latihan rutin dua kali dalam seminggu, yakni setiap hari Senin dan Jum'at, yang bertempat di Taman Budaya Padang. Izin tempat latihan ini karena Bustar seorang pegawai golongan I (berijazah SD), yang diterima pada tahun 1980 karena keterampilannya menarikan tari tradisi dari daerah Pesisir Selatan.

Sanggar Langkisau juga telah mengisi berbagai acara seperti pesta perkawinan, peresmian gedung, acara perpisahan pejabat dan paket wisata di



hotel-hotel. Sejak tahun 1990 mereka sudah diminta oleh hotel Pangerans untuk mengisi paket wisata, namun hanya sebagai pengganti sanggar lain saja dan honorinya pun dengan tarif yang lebih rendah, yakni setiap paket hanya dibayar Rp. 800.000,- (Bustar: wawancara 5 Januari 2001). Perbedaan honor tersebut disadari oleh pimpinan sanggar karena kualitas sanggar mereka masih jauh dibawah kualitas tiga sanggar tari tersebut di atas. Dari honor yang diterima dirasakan belum memadai untuk transportasi penari dan pemusik yang tinggal jauh di pinggir kota seperti dari arah selatan mereka ada yang tinggal di Bungus (berjarak 20 KM dari Kota Padang), dari arah selatan

Permasalahan yang dihadapi oleh Sanggar Langkisau menurut pimpinan Sanggar (Bustar, wawancara: Januari 2001) adalah ketidak mampuan anggota sanggar dalam mengembangkan komposisi tari atau musik. Hal ini tergantung pula dengan teknik menata, teknik menari atau teknik memainkan musik. Hal tersebut sangat berkaitan dengan wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan komposisi. Secara detail dijelaskan pula bahwa mereka kurang mampu memvariasikan gerak tari yang mereka miliki yakni Pasambahan, Saranguah Dayuang, dan Tari Piring. Sedangkan permintaan sangat membutuhkan kreativitas yang beragam sehingga muncul tari-tarian pendek dengan beragam kreasi.

Kekurang mampuan tersebut dapat pula dilihat pada latar belakang pendidikan penari dan pemusik yang dominan berpendidikan SMK, SMU, dan SLTP. Para penari dan pemusik hanya mampu melakukan dan meniru apa yang diinstruksikan namun belum mampu mengembangkan. Selain berhubungan dengan unsur pokok

seperti kekurangan dalam pengembangan gerak dengan menata desain atas dan pola lantai, mereka juga kurang mampu menata kostum dan rias yang menjadi kunci artistik sebuah pertunjukan. Hal ini terlihat pada kesederhanaan gerak yang sangat monoton, apalagi semua tari hanya ditarikan dengan jumlah sedikit yakni 2 orang dan 4 orang saja. Sedangkan kostum dan rias terlalu sederhana, baik dari segi model, kombinasi warna, penggunaan asesoris, properti dan tata rias baik model tataan rambut maupun rias wajah. Demikian pula dalam penataan musik, musik iringan tari hanya mengacu pada musik yang telah ada, jadi tidak memiliki musik khas sendiri. Dalam hal ini diketahui bahwa Sanggar Langkisan belum memiliki alat musik sendiri. Talempong yang sering dipakai oleh sanggar ini adalah milik sanggar lain, yang setiap acara mereka harus mengeluarkan sewanya 10 % dari kontrak acara. Itupun tidak dinamakan sewa tetapi pemeliharaan dari kerjasama sanggar ini dengan sanggar lain.

Salah satu kelemahan yang menyebabkan lambannya peningkatan kualitas sanggar ini adalah faktor manajemen, yang masih bersifat tradisional. Hal ini dapat dilihat pada setiap latihan, para penari kurang merasa bertanggung jawab untuk latihan dan melatih teman. Jika disuruh latihan oleh pimpinan sanggar, maka para penari dan pemusik langsung mulai latihan. Namun jika pimpinan sanggar terlambat datang maka mereka lebih cenderung bercerita atau bersenda gurau dengan teman-temannya. Konon menurut Bustar (wawancara, Februari 2001), penari akan bersemangat latihan apabila akan tampil.

Kondisi lain yang membuat kurangnya motivasi penari untuk latihan sepengamatan penulis adalah faktor makanan yang dikonsumsi para penari. Banyak penari yang belum mengetahui bahwa setiap penari harus memperhatikan gizi yang sangat dibutuhkan oleh fisiknya ketika ia bergerak. Makan penari tidak perlu banyak tetapi bergizi. Oleh karena itu dalam persiapan latihan penari harus mengkonsumsi telur, bubur kacang hijau, sayur-sayuran dan makanan sejenis lainnya yang bertujuan untuk memelihara stamina penari. Dalam hal ini wawasan dan pelatihan manajemen produksi serta makanan yang seimbang ketika latihan perlu pula diberikan.

Jika dianalisis keberadaan Sanggar Langkisau sangat diperlukan dalam pembangunan. Selain sudah sejak lama aktif, ia juga dapat mengembangkan Sumber Daya Manusianya (SDM) dengan menampung para remaja yang berlatar belakang pendidikan menengah ke bawah, maka sanggar ini perlu diperhatikan secara serius. Dalam hal ini memerlukan uluran tangan perguruan tinggi yakni dengan memprogramkan dalam kegiatan Vucer. Dengan menerapkan teknologi tepat guna dalam industri non migas yang memfokuskan kegiatan pada pengembangan komposisi berarti dapat meningkatkan nilai produk seni pertunjukan wisata, yang sekaligus dapat melangsungkan kehidupan bangsa.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan pada halaman sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seniman kurang memiliki wawasan tentang konsep seni wisata, ilmu komposisi meliputi pengembangan motif gerak, desain atas, desain kelompok, pola lantai, pengembangan model dan bentuk penataan kostum dan rias serta musik iringan, sehingga produk seni pertunjukan yang disuguhkan masih monoton, tidak ada variasi atau tidak sesuai dengan konsep seni wisata.
2. Seniman kurang memiliki keterampilan dalam mengembangkan komposisi sesuai dengan konsep seni wisata, meliputi keterampilan mengembangkan motif gerak berdasarkan penataan desain atas, penataan desain kelompok, pola lantai, memodifikasi kostum tari baik dari segi memilih model yang sesuai dengan jenis tari maupun penataan warna dan asesoris, kurang mahir menata rambut dan merias wajah sendiri atau merias orang lain, dan kurang mampu menata musik iringan sehingga terkesan monoton dan kurang menyemarakkan tari, sehingga tari terkesan sangat sederhana luput dari variasi-variasi.
3. Seniman Sanggar Langkisau belum memiliki wawasan tentang manajemen seni pertunjukan baik berupa wawasan maupun pengalaman dalam bentuk praktek manajemen.
4. Para penari belum punya wawasan tentang pemeliharaan keseimbangan stamina berupa makanan yang bergizi.

## II. TUJUAN DAN MANFAAT

### A. Tujuan

Tujuan program Vucer ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu seniman dalam mengembangkan wawasan tentang motif gerak, desain atas, desain kelompok, pola lantai, pengembangan model dan bentuk penataan kostum dan rias serta penataan musik iringan sesuai dengan konsep seni wisata yang bervariasi.
2. Membantu keterampilan seniman dalam mengembangkan komposisi sesuai dengan konsep seni wisata, meliputi keterampilan mengembangkan motif gerak berdasarkan penataan desain atas, penataan desain kelompok, pola lantai, memodifikasi kostum tari baik dari segi memilih model yang sesuai dengan jenis tari maupun penataan warna dan asesoris, kemahiran menata rambut dan merias wajah sendiri atau merias orang lain, dan menata musik iringan, sehingga menjadi lebih bervariasi, berkualitas artistik, dan bernilai komersial supaya taraf hidup seniman lebih meningkat.
3. Memberikan wawasan dan praktek manajemen baik yang menyangkut prinsip, pembentukan organisasi, maupun pengelolaan produksi dan promosi.
4. Memberikan percontohan makanan yang bergizi bagi penari dengan cara mempraktekkannya dalam pemberian konsumsi selama pelatihan berlangsung.

### B. MANFAAT.

Manfaat pelaksanaan program Vucer adalah upaya mengembangkan:

1. Dengan meningkatnya wawasan dan keterampilan dalam pengembangan komposisi seni pertunjukan wisata terutama yang meliputi komposisi tari, maka para seniman akan berpeluang meningkatkan kualitas artistik pertunjukannya sehingga akan berpeluang mengisi acara di tempat-tempat wisata, yang secara langsung dapat meningkatkan potensi ekonomis produk seni pertunjukan melalui peluasan pasar terutama di sektor industri pariwisata.
2. Pengembangan komposisi seni pertunjukan wisata pada hakikatnya adalah mengaplikasikan prinsip-prinsip komposisi tari yang ditata sesuai dengan konsep seni wisata dan penataan artistik sebuah pertunjukan yang berkualitas. Pengembangan ini tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah produk secara ekonomis, tetapi juga nilai tambah dari sisi IPTEKS. Oleh karena IPTEKS yang dikembangkan di perguruan tinggi dapat diaplikasikan kepada upaya pengembangan seni pertunjukan. Berkembangnya kualitas seni pertunjukan baik dari segi teknik menari atau memainkan alat musik serta dari segi menata tari akan memperluas khasanah pengetahuan pada bidang seni pertunjukan khususnya seni wisata.
3. Pengembangan nilai ekonomi seni pertunjukan wisata dalam meningkatkan pelayanan industri pariwisata memiliki dampak sosial pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, kepedulian perguruan tinggi (UNP) terhadap para seniman yang terdiri dari berbagai kalangan.

4. Peningkatan daya serap tenaga kerja dengan meningkatnya diversifikasi jenis produk dan pangsa pasar, berarti memberi peluang terhadap kesempatan berusaha para seniman. Peluang ini sudah barang tentu akan menyerap tenaga kerja para seniman yang lebih banyak, untuk membuka wirausaha baru.
5. Peningkatan pendapatan, dengan meningkatnya kualitas produk dengan berbagai aneka tari yang sesuai dengan selera pasar yakni wisatawan, maka pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan seniman, jadi hasil karya para seniman dihargai tidak hanya sebagai pengganti jasa dari keletihan saja tetapi karena profesional.
6. Peningkatan kepedulian perguruan tinggi terhadap masalah yang dihadapi para seniman.

### III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang akan dicapai, maka sebagai kerangka pemecahan masalah ditawarkan metode sebagai berikut:

1. Pemberian materi berupa ceramah dan diskusi tentang wawasan motif gerak, desain atas, desain kelompok, pola lantai, wawasan pengembangan model dan wawasan tentang penataan kostum dan rias serta penataan musik iringan sesuai dengan konsep seni wisata yang bervariasi.
2. Pemberian latihan (workshop) berupa keterampilan dalam mengembangkan komposisi sesuai dengan konsep seni wisata, meliputi keterampilan mengembangkan motif gerak berdasarkan penataan desain atas, penataan desain kelompok, pola lantai, memodifikasi kostum tari baik dari segi memilih model yang sesuai dengan jenis tari maupun penataan warna dan asesoris, kemahiran menata rambut dan merias wajah sendiri atau merias orang lain, dan menata musik iringan. Latihan diberikan secara bertahap dan pemberian tugas yang meliputi teknik dan kiat menata dan mengembangkan komposisi secara profesional.
3. Memberikan wawasan manajemen dan melakukan praktek produksi pada saat pertunjukan di akhir pelatihan. Dalam hal ini menyangkut bidang artistik dan non artistik.
4. Memberi wawasan tentang makanan yang dibutuhkan oleh fisik penari.
5. Kedua metode berupa ceramah dan workshop di atas akan dilakukan bersamaan dengan evaluasi. Pada metode ceramah, evaluasi dilakukan



setelah materi disajikan misalnya setelah materi tentang konsep seni wisata disajikan maka dilakukan diskusi atau tanya jawab tentang pemahaman peserta pada materi yang telah disajikan. Kemudian pada ceramah tentang komposisi yang meliputi nomor 1 maka dilakukan evaluasi dengan tanya jawab berupa diskusi. Sedangkan evaluasi tentang keterampilan akan diberikan tugas di akhir pertemuan dan pada pertemuan berikutnya mereka menampilkan atau mendemonstrasikan tugasnya berupa keterampilan menari atau memainkan alat musik.

6. Menjalin keterkaitan dengan melibatkan instansi terkait (a) Kantor Departemen Pariwisata dan Seni, (b) Kantor Perindustrian dan Perdagangan (c) Taman Budaya (d) Kandepdiknas, dan (e) Perhotelan. Instansi terkait ini diundang pada Pergelaran Hasil Kegiatan Vucer.

#### IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

##### A. Realisasi Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka tim pelaksana mengadakan beberapa kegiatan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Adapun bentuk kegiatan dimaksud sebagai berikut:

##### a. Persiapan (22 Maret s.d 28 April 2002)

Tahap pertama kegiatan program Vucer ini adalah pemantapan rencana, yaitu pembagian tugas setiap anggota tim sesuai dengan bidang keahliannya. Tahap kedua melakukan koordinasi dengan instansi terkait, seperti dengan Taman budaya, Kantor Dinas Seni dan Pariwisata, gabungan beberapa Sanggar yang latihan di Taman Budaya seperti Sanggar Alang Babega, Nan Jombang, dan Ketua Kelompok Sanggar Tari Langkisau. Tahap ketiga, pengurusan izin dari Kepala Taman Budaya sebagai pelindung Sanggar Tari Langkisau. Tahap keempat, membicarakan tentang teknis pelaksanaan kegiatan dengan Kelompok Sanggar Tari Langkisau, seperti dengan Ketua Sanggar, para penari, dan para pemusik. Tahap kelima, penyiapan materi yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing anggota pelaksana.

##### b. Pelaksanaan (1 Mei s.d. 30 Agustus 2002)

Tahap pertama pembukaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2002. Pembukaan dihadiri oleh beberapa orang Seniman Taman Budaya, beberapa pimpinan Sanggar yang ada di Taman Budaya dan seluruh anggota Sanggar Tari

Langkisau. Pembukaan kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Latihan Sanggar Tari Langkisau.

Tahap kedua, penyajian materi dengan memberi teori-teori kepada semua anggota sanggar. Materi yang diberikan tentangan pengembangan komposisi, yang meliputi pengembangan gerak baik dari unsur desain atas, pengembangan motif dalam bentuk motif panjang dan bervariasi, serta level dan arah gerak. Sedangkan untuk pengembangan pola lantai yang sangat tergantung pada jumlah penari dikembangkan bentuknya dengan jumlah penari 6 hingga 9 orang. Demikian juga tentang pemilihan kostum tentang model, warna dan asesoris, yang sangat berpengaruh pada keutuhan sebuah penampilan tari. Pada pemberian wawasan juga diperkenalkan bermacam-macam cara penataan, meskipun kostum tersebut sudah lama, namun dapat dimodifikasi penataannya sesuai dengan bentuk tari yang akan ditampilkan.

Oleh karena pengembangan komposisi tari tentang pertunjukan wisata, maka yang menyangkut asesoris tradisi disertakan pula dalam penataan tari, misalnya untuk tari Pasambahan yang biasanya tidak menggunakan Carano (tempat sekapur sirih di Minangkabau), maka sekarang dijadikan properti, yang dipakai selama tari Pasambahan ditampilkan. Dalam hal ini teori menarik carano juga diberikan dalam penyuluhan. Demikian pula untuk tari piring, yang biasanya ditarikan hanya oleh 2 orang sekarang ditarikan oleh 6 orang. Kerampakan gerak dan penataan pola lantai harus harmonis, sehingga piring tidak pecah. Demikian pula pada teknik menarik piring, jika tangan diputar harus dilakukan dengan cepat, diikuti dengan

liukan badan yang lentur tidak kaku. Pemberian wawasan juga meliputi tentang penataan musik pengiring. Kecendrungan musik pengiring selama ini hanya menggunakan talempong pacik dengan nada *pentatonis* (talempong yang hanya terdiri dari lima nada: do, re, mi, fa sol) sekarang dikembangkan dalam nada diatonis yaitu talempong yang lebih kompleks, bernada *diatonis* yang dapat dimainkan untuk semua lagu melodi seperti musik Barat organ atau piano. Pengembangan musik sangat tergantung pada bermacam alat musik yang digunakan misalnya ada beberapa alat tiup: seperti seperti *bansi sarunai*, dan *saluang*. Demikian pula teori memukul gendang dengan beberapa motif pukulan. Teori manajemen juga diberikan untuk dapat memperlancar sebuah penampilan. Teori-teori ini diberikan berbarengan dengan demonstrasi untuk tiga buah tari memakan waktu tiga minggu.

Tahap ketiga, penyajian materi praktek pengembangan komposisi. Pada awal latihan penulis memberikan materi tentang perbaikan sikap menari, yang menyangkut aspek tubuh dan anggota badan. Sikap dasar tersebut meliputi sikap badan, lenggang tangan, sikap tangan dan jari tangan, yang sangat menentukan keindahan tari. Untuk Tari Minang, sikap kaki seperti *pitunggua*, gerak kepala dan pandangan yang harus luwes, tidak genit tetapi anggun (penuh wibawa dan kharisma). Selanjutnya praktek mengarah pada perbaikan gerak tari secara total yaitu meliputi desain gerak yakni garis-garis yang dilukis penari di sekitar tubuhnya. Kecendrungan gerak monoton yakni berulang dikembangkan dengan cara memberi variasi, baik pada gerak lengan, kaki, badan, dan kepala. Demikian juga

dengan pola lantai, kecenderungan menampilkan garis lurus dikembangkan dalam beberapa variasi. Untuk musik iringan semua teori yang diberikan langsung dipraktekkan, baik dalam permainan talempong, alat tiup maupun gendang. Dalam beberapa lagu melodi yang langsung digunakan untuk mengiringi tari. Praktek manajemen juga diberi terutama dalam memproduksi, tentang pembagian kerja, penanggung jawab alat-alat tari seperti properti, alat musik, tata rias, mengadakan sebuah acara. Praktek manajemen langsung diaplikasikan ketika Sanggar Langkisau mengadakan lomba tari pada tanggal 22 September 2002. Bersamaan dengan acara lomba tersebut ditampilkan hasil kegiatan Vucer, yakni menggelar tari-tari yang sudah dikembangkan komposisinya, yakni Tari Pasambahan, Tari Piring, dan Tari Indang, serta tari-tari lainnya yang juga diajarkan yakni Payung, dan Katidieng.

**c. Evaluasi Kegiatan (September 2002)**

Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan pada bulan September 2002. Pelatihan yang telah diberikan dievaluasi dalam dua cara: Pertama, semenjak tanggal 2 September anggota sanggar latihan secara total yakni menampilkan tari dan musik yang telah dikembangkan secara mandiri. Tim pelaksana tidak lagi memberikan pelatihan intensif pada setiap karya yang dikembangkan tetapi hanya memonitor dan mengevaluasi melalui wawancara dan pengamatan.

Wawancara dilakukan pada semua penari, pemusik dan pimpinan sanggar secara bergantian. Pertanyaan yang diajukan meliputi teori-teori yang telah diberikan tentang komposisi tari dalam menggarap sebuah tari, yang meliputi motif gerak, desain atas, desain kelompok, pola lantai, kostum, dan pengembangan motif

gendang dan talempong pada iringan. Wawancara juga menyinggung tentang teori manajemen dalam memproduksi sebuah pertunjukan, juga tentang menu dan makanan yang dianjurkan dan dilarang bagi seorang penari. Hal ini dilakukan guna mengamati sejauh mana materi yang sudah disajikan dapat dikuasai oleh anggota sanggar.

Kedua, evaluasi dalam bentuk pengamatan dari tim pelaksana pada praktek secara intensif yang dilakukan ketika anggota sanggar mengadakan latihan secara mandiri. Dilanjutkan dengan pertunjukan yang diadakan di Gedung Teater Utama Taman Budaya Padang pada tanggal 22 September 2002. Pada saat itu Sanggar juga mengadakan lomba Tari Minang tingkat Sumatera Barat. Pada acara tersebut hasil Vucer digelar dan tari-tari yang telah diajarkan di Sanggar Langkisau ikut dilombakan, seperti Tari Piring, Tari Payung, Tari Galuak, dan Tari Katidieng. Lomba diadakan bermacam-macam tingkat, ada tingkat TK dan SD, Tingkat Remaja /SLTP dan SMU. Bentuk tari yang dilombakan juga bermacam-macam, yakni: Tari Tunggal, Berpasangan (duet), dan kelompok. Acara ini sangat sukses luar biasa: untuk Tunggal diikuti 45 orang anak, ada yang tunggal tingkat SD dan ada yang Tunggal tingkat SLTP/Remaja. Untuk Duet dan kelompok masing – masing terdiri dari 6 grup dan 13 grup. Masing-masing peserta membayar inset: Tari Tunggal membayar Rp 30.000,- Tari Duet/Berpasangan dan berkelompok membayar inset sebanyak Rp 40.000,- Ketika lomba berlangsung TIM pelaksana Vucer langsung bertindak sebagai juri. Selain itu diundang pula seorang juri dari luar yakni seorang guru dari SMK 7 Padang (dulu SMKI).

Pada acara lomba ini manajemen dapat diterapkan, karena dalam penyelenggaraannya Langkisau bekerja sama dengan sanggar-sanggar lain seperti Sanggar Alang Babega dan Sanggar Cahaya Bunda. Menurut pembina tari senior di Taman Budaya (Darwis Loyang, wawancara: 22 September 2002) “untung ada pelatihan dari UNP, jika tidak, Sanggar Langkisau nyaris hancur”. Jadi dengan adanya Vucer dari UNP maka Sanggar Langkisau dapat dipromosikan untuk lebih maju.

Dari hasil evaluasi 90 % materi yang telah diberikan dapat dipahami dan dipraktekkan oleh anggota sanggar atau peserta pelatihan. Namun masih ada materi yang belum nampak hasilnya misalnya praktek promosi seperti membuat brosur tercetak ketika pergelaran berlangsung. Masalah ini tidak sempat diproduksi karena keterbatasan dana.

#### **B. Khalayak Sasaran**

Sanggar ini dipimpin oleh seorang penari tradisi bernama Bustar, seorang pegawai Taman Budaya, yang diterima pada tahun 1980 dengan golongan I (berijazah SD). Karena keterampilannya menarikan tari tradisi dari daerah Pesisir Selatan maka ia membuka sanggar tari semenjak tahun 1984. Dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang, 13 orang siswa Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) sekarang SMK 7 Padang, 6 orang siswa SLTP, 1 orang siswa SMU, 2 orang mahasiswa Universitas Bung Hatta. Para penari dan pemusik tinggal jauh di pinggir kota seperti dari arah selatan mereka ada yang tinggal di Bungus (berjarak 20 KM dari Kota Padang), dari arah utara dari Lubuk Buaya

berjarak 15 KM dari Kota Padang, Sedang dari arah Timur yakni dari daerah Cangkeh/Bandar Buat berjarak 15 KM dari Kota Padang.

### C. Metode yang Digunakan

Sesuai dengan analisis situasi, perumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai, maka sebagai kerangka pemecahan masalah digunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan pada kegiatan Sanggar terutama pada penguasaan bentuk tari milik sanggar Langkisau, dengan cara menyuruh anggota Sanggar menarikan secara berulang-ulang selama tiga Minggu sehingga tim pelaksana program Vucer memahami bentuk gerak yang dimiliki Sanggar Langkisau, untuk dikembangkan komposisinya. Kegiatan ini dilakukan selama 4 Minggu selama bulan April 2002.
2. Pemberian materi berupa ceramah dan diskusi tentang wawasan motif gerak, desain atas, desain kelompok, pola rantai, wawasan pengembangan model dan wawasan tentang penataan kostum dan rias serta penataan musik iringan sesuai dengan konsep seni wisata yang bervariasi. Dilaksanakan selama tiga Minggu dalam bulan Mei 2002.
3. Pemberian latihan (workshop) berupa keterampilan dalam mengembangkan komposisi sesuai dengan konsep seni wisata, meliputi keterampilan mengembangkan motif gerak berdasarkan penataan desain atas, penataan desain kelompok, pola rantai, memodifikasi kostum tari baik dari segi memilih model yang sesuai dengan jenis tari maupun penataan warna dan asesoris,



kemahiran menata rambut dan merias wajah sendiri atau merias orang lain, dan menata musik iringan. Latihan diberikan secara bertahap dan pemberian tugas yang meliputi teknik dan kiat menata dan mengembangkan komposisi secara profesional. Latihan ini dilakukan selama 10 Minggu sejak bulan Juni hingga Agustus 2002.

4. Memberikan wawasan manajemen dan melakukan praktek produksi pada saat pertunjukan di akhir pelatihan. Dalam hal ini menyangkut bidang artistik dan non artistik. Materi ini diberikan satu Minggu menjelang pertunjukan diselenggarakan yakni di akhir Agustus 2002 dan aplikasi praktek manajemen tentang penyelenggaraan pertunjukan (manajemen produksi) berlangsung pada lomba tari dan pertunjukan hasil Vucer yang diselenggarakan oleh sanggar Langkisau pada tanggal 22 September 2002.
5. Memberi wawasan tentang makanan yang dibutuhkan oleh fisik penari, diberikan setiap latihan dengan memberikan menu seperti telur, bubur hijau, dan air teh manis.
6. Kedua metode berupa ceramah dan workshop di atas dilakukan berbarengan dengan evaluasi. Pada metode ceramah, evaluasi dilakukan setelah materi disajikan misalnya setelah materi tentang konsep seni wisata disajikan maka dilakukan diskusi atau tanya jawab tentang pemahaman peserta pada materi yang telah disajikan. Kemudian pada ceramah tentang komposisi yang meliputi nomor 1 maka dilakukan evaluasi dengan tanya jawab berupa diskusi. Sedangkan evaluasi tentang keterampilan diberikan tugas di akhir pertemuan

dan pada pertemuan berikutnya mereka menampilkan atau mendemonstrasikan tugasnya berupa keterampilan gerak tari yakni berupa pengembangan motif gerak, penggarapan desain atas, pola lantai sesuai dengan materi yang disajikan. Evaluasi juga dilakukan pada keterampilan memainkan alat musik.

7. Menjalin keterkaitan dengan melibatkan instansi terkait (a) Kantor Departemen Pariwisata dan Seni, (b) Kantor Perindustrian dan Perdagangan (c) Taman Budaya (d) Kandepdiknas, dan (e) Perhotelan. Instansi terkait ini diundang pada Pergelaran Hasil Kegiatan Vucer. Diskusi secara langsung dengan Dinas Pariwisata ketika Seminar tentang peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat pada tanggal 28 September 2002. Tim pelaksana diundang atas nama Sanggar Langkisau karena sedang melakukan program Vucer di Sanggar Langkisau, sehubungan dengan judul Vucer sangat erat kaitannya dengan Pariwisata.



Gambar1. Proses pengembangan komposisi pada salah satu tari di Sanggar Langkisau. Pada pelatihan dilakukan inovatif pada tari Pasambahan dengan menggunakan properti tari Carano, yang dalam bentuk lama tidak menggunakan Carano.

## V. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Vucer yang berlangsung semenjak tanggal 25 Maret 2002 ini telah menghasilkan produk dalam bentuk karya seni yang siap ditampilkan untuk para wisatawan. Dari hasil pelatihan yang dilakukan secara prinsip sesuai dengan tujuan seniman telah mempunyai wawasan tentang pengembangan komposisi dan secara teknik seniman telah mempunyai kemampuan dalam bentuk keterampilan baik dari segi pengembangan pada penataan jumlah penari, desain atas (penataan gerak), properti, pola lantai, kostum, dan musik iringan.

Demikian pula pada praktek manajemen tentang pengelolaan sebuah pertunjukan telah pula tercapai. Hal ini dapat dibuktikan pada pertunjukan hasil vucer dan dibukanya lomba tari dengan banyaknya peserta lomba. Pertunjukan dan lomba tari yang berlangsung sehari itu berjalan sukses. Pada acara terlihat dengan rapi bagian-bagian kerja seperti mempersiapkan acara memerlukan gladi resik yang diawali oleh latihan pra-gladi resik di pentas tempat pertunjukan sebanyak tiga kali. Sebagian ada yang berkerja sebagai kru pentas terutama pada setting pentas, pengaturan penonton dengan penanti tamu, seksi lomba mulai dari MC, para juri dan pembagian hadiah, pencari dana, penjual tiket dan sebagainya. Pada latihan rutin persiapan acara hingga gladi resik dan pertunjukan hasil anggota sanggar juga telah menghidangkan makanan penari dan pemusik sesuai dengan percontohan yang telah diberikan ketika pelatihan berlangsung.

Dalam pembekalan praktek pengembangan komposisi direalisasikan dalam bentuk karya seni berupa tari-tarian pendek, yakni Tari Pasambahan, Tari Indang, Tari Piring, Tari Payung dan Tari Katidieng. Tiga tari seperti Pasambahan, Tari Piring, dan Tari

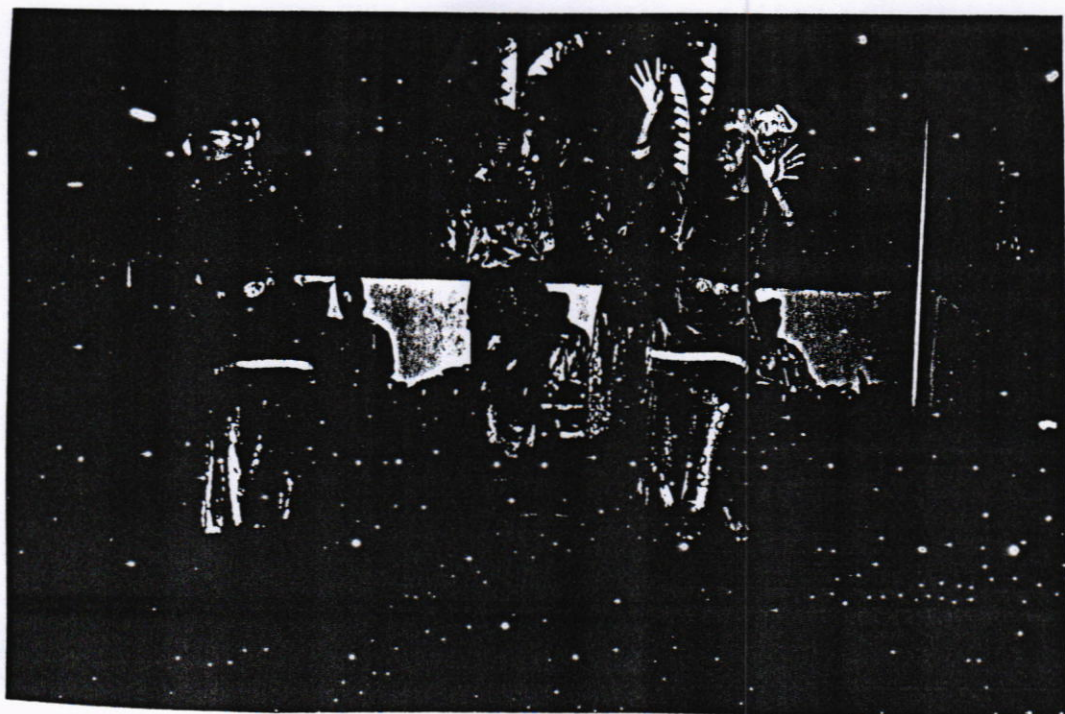
Indang merupakan tari yang dimiliki oleh Sanggar Langkisau yang dalam pelaksanaan vucer telah mengalami pengembangan komposisi. Sedang dua tari kreasi lainnya seperti Tari Payung dan Tari Katidieng. Sehingga dari hasil pelaksanaan Vucer Sanggar Langkisau telah memiliki 5 tari pendek yang masing-masing berdurasi 5-7 Menit.

Untuk lebih jelasnya kelima tari seperti Tari Pasambahan, Tari Indang, Tari Piring, Tari Payung dan Tari Katidieng, telah dikembangkan komposisinya sesuai dengan konsep seni wisata. Pada tabel di bawah ini dideskripsikan komposisi tari dalam bentuk lama dan komposisi hasil pengembangan dari pelaksana vucer dalam bentuk baru. Aspek yang dikembangkan meliputi jumlah penari, gerak meliputi desain atas, motif, dan dimensi arah dan level, tentang penggunaan properti, pola lantai, kostum dan rias, dan musik iringan. Untuk lebih jelasnya bentuk pengembangan aspek-aspek tersebut pada masing-masing tari dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tari Pasambahan

NO	LAMA	BARU	KET
1.	Penari jumlahnya 4 orang, yang terdiri dari 2 penari dan dua orang pembawa carano	Penari jumlahnya 9 orang, 6 orang penari dan tiga orang pembawa carano	
2.	Gerak: Desain atas datar dan medium, motif pendek atau hanya 2-4 motif, dimensi hanya satu arah, dan level hanya midle (menengah).	Gerak: Desain atas bervariasi yakni dalam, kontras, horizontal, murni lengkung, vertikal, dan lukisan. Sedangkan motif sudah dikembangkan dari 4 motif pendek menjadi bervariasi yakni 8 motif panjang dengan bentuk bervariasi. Dengan gerak yang bervariasi tersebut dimensi gerak menjadi lengkap pula yakni satu arah, dua arah, dan tiga arah pada gerakan berputar.	

3.	Properti, pada tarian lama tidak memakai properti (lihat gambar 1)	Properti, pada tarian baru properti dipakai menari oleh 6 orang penari. Properti tersebut adalah carano	
4.	Pola lantai hanya sejajar, dua penari di depan, dan dua pembawa carano di belakang	Pola lantai bervariasi yakni, V, V terbalik, Segitiga dan Segi Empat, ziq-zaq, dan lengkung.	
5.	<p>Kostum dan Rias. Penari putri memakai baju kurung dasar saten berwarna merah, dengan bis kuning pada ujung baju dan lengan. Songket juga merah. Sedangkan asesoris kepala selendang yang dililitkan pada kepala, tata rias juga sederhana.</p> <p>Pembawa Carano memakai baju biru dan songket biru, memakai sunting ketek (kecil). Pendampingnya laki-laki juga memakai baju biru celana biru.</p> <p>Para penari tidak menggunakan kalung dan subang.</p>	<p>Kostum dan Rias.</p> <p>Jauh berkembang, untuk penari memakai baju merah beludru dengan bordir penuh berwarna emas. Songket emas ditambah dengan selendang emas. Kepala memakai sunting dengan hiasan sanggul disasak pakai sunting ketek (kecil).</p> <p>Pembawa Carano memakai baju bordir penuh dengan bahan saten mengkilat dengan hiasan kepala suntieng gadang (besar) sedangkan pendamping memakai baju warna biru beludru dengan hiasan kepala sunting solok.</p> <p>Make-up sudah ditata sesuai warna baju.</p> <p>Para penari memakai kalung dan subang.</p>	
6.	Musik iringan, hanya talempong pacik berjumlah 5 buah. Gendang dengan irama Cak din din	<p>Musik iringan, Talempong melodi yang terdiri 16 melodi, dan 8 buah untuk pengiring.</p> <p>Alat musik pendukung yakni 2 buah Gendang yang terdiri dari dol satu (induk) dan dol 2 (paningkah), bansi, dan sarunai Yang dipakai sebagai pembuka, tengah ketika pembawa carano menyuguhkan sekapur sirih. Lagu pengiring bervariasi yaitu Lintau Basiang dan Lintau Buo dengan talempong. Untuk bansi irama Palayaran, dan gendang bervariasi.</p>	



Gambar 2. Tari Pasambahan Lama Kreasi Sanggar Langkisau



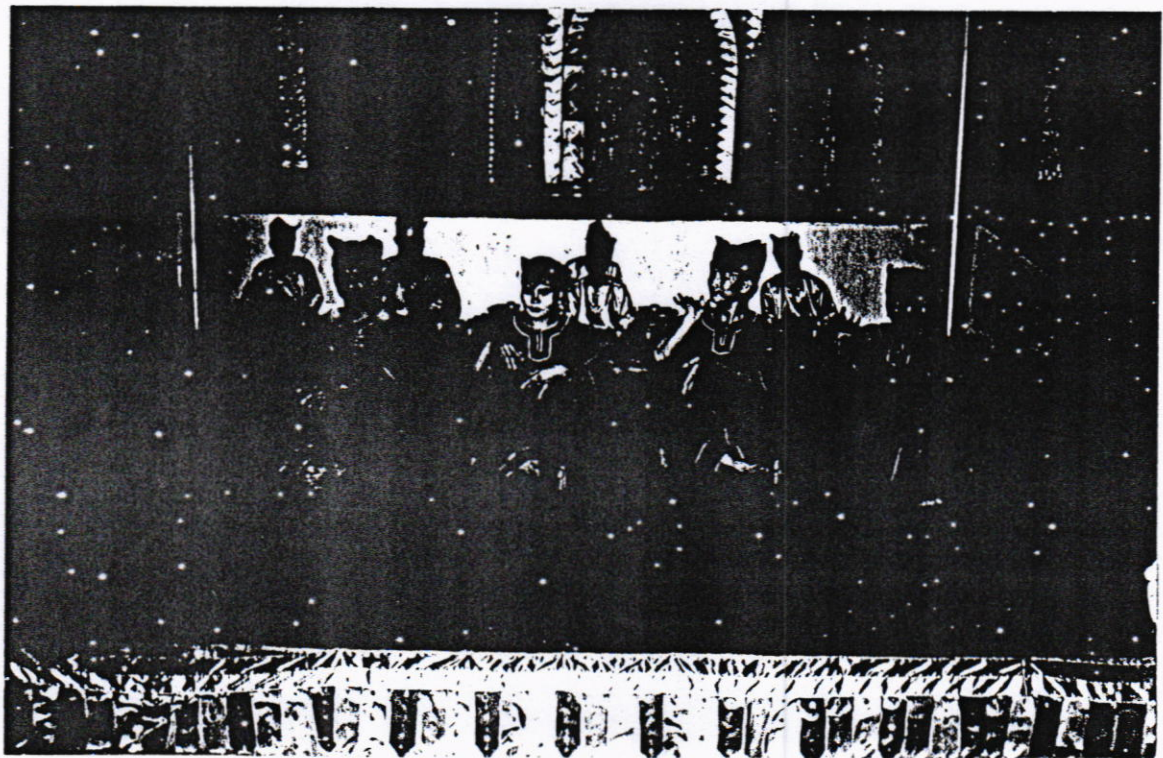
Gambar 3. Tari Pasambahan Baru  
Pengembangan Komposisi dari Pelaksanaan Vucer UNP

## 2. Tari Indang

NO	LAMA	BARU	KET
1.	Penari jumlahnya 5 orang	Penari jumlahnya 7 orang,	
2.	Gerak: Desain atas rendah dan bersudut, motif pendek yang terdiri dari 2-3 motif berulang, dimensi hanya satu arah, dengan level rendah (low).	Gerak: Desain atas bervariasi yakni tinggi, kontras, tertunda, lengkung, vertikal, ziq-zaq, dan lukisan. Sedangkan motif sudah dikembangkan dari 3 motif pendek berulang menjadi motif bervariasi yakni 6 motif panjang dengan bentuk bervariasi. Dengan motif gerak yang bervariasi tersebut dimensi gerak menjadi lengkap pula yakni satu arah, dua arah.	
3.	Properti, pada tarian lama tidak memakai properti (lihat gambar 3)	Properti, pada tarian baru properti dipakai menari oleh 7 orang penari yaitu Indang (lihat gambar 4). Indang dapat pula menjadi musik.	
4.	Pola lantai hanya sejajar,	Pola lantai tetap sejajar, karena sudah merupakan ciri khas tari Indang namun bervariasi pada desain kelompok terutama dalam memadukan desain atas yang berselang-seling.	
5.	Kostum dan Rias. Penari memakai stelan galembong berwarna hitam dengan destar batik. Antara kostum penari putra dan putri tidak dibedakan. Tata rias masih sederhana.	Kostum dan Rias. Jauh berkembang, Kostum putra dan putri dibedakan baik dari segi model maupun warna. Penari putra memakai baju berwarna kuning serta celana, sesamping, dan destar berwarna hitam. Sedangkan penari putri memakai baju kurung dan songket serta tutup kepala model Padang Magek serba biru. Dengan make-up yang berwarna cerah atau berani yakni bedak warna kuning penganten, eye shadow merah pink dan emas, serta lipstik dan pemulas pipi berwarna merah	



6.	Musik iringan, hanya talempong dan gendang	Musik Iringan, Talempong melodi yang terdiri 16 melodi, dan 8 buah untuk pengiring. Alat musik pendukung yakni 2 buah Gendang yang terdiri dari dol satu (induk) dan dol 2 (paningkah), bansi, dan vokal indang pariaman. Indang yang digunakan oleh penari sekali gus juga dapat digunakan untuk mengiringi tarian.	
----	--	---	--



Gambar 4. Tari Indang Lama

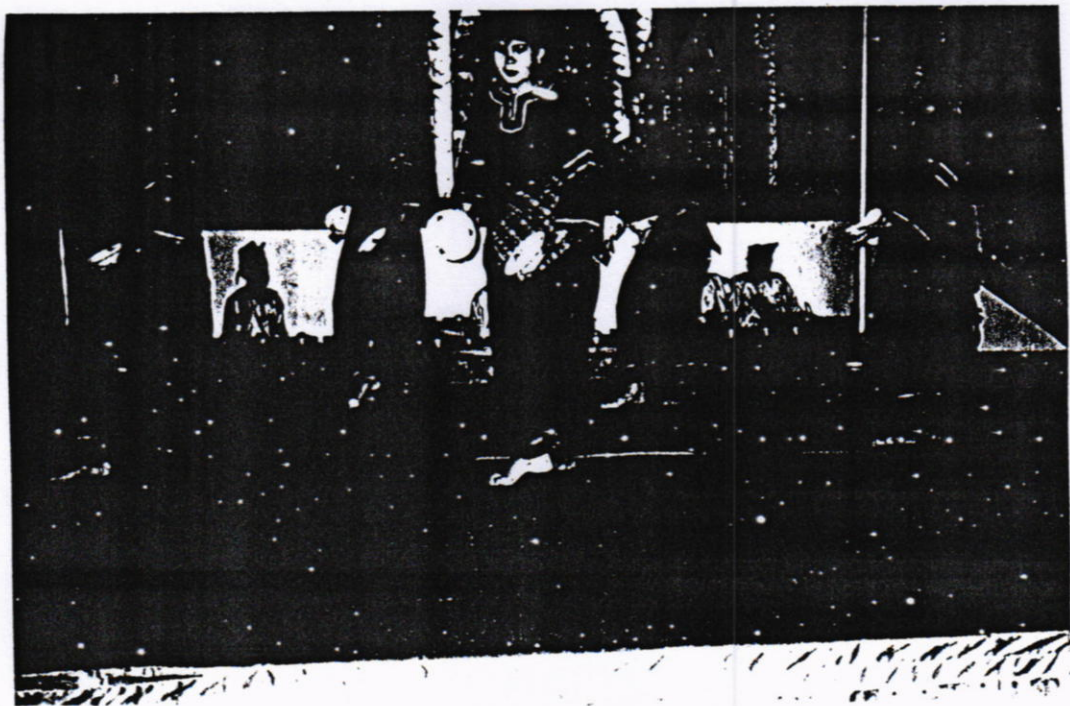


Gambar 5: Tari Indang Baru (Pengembangan baru dari Pelaksana Vucer UNP)

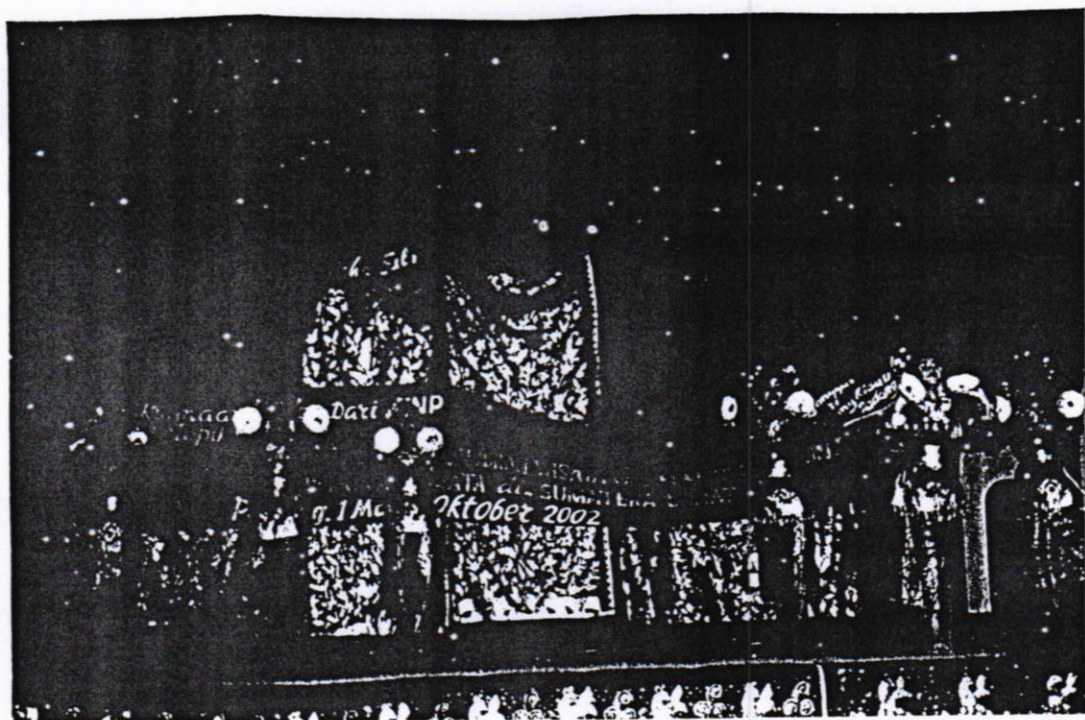
### 3. Tari Piring

NO	LAMA	BARU	KET
1.	Penari jumlahnya 5 orang	Penari jumlahnya 6 orang,	
2.	Gerak: Desain atas lengkung dan dalam, motif pendek yang terdiri dari 2-3 motif berulang yakni gerak masuk ral dengan posisi piring di atas, lalu gerak mencangkul ke depan dan ke atas yang dilakukan satu dimensi atau terlihat dari satu arah, menanam dan menuai hanya dilakukan dua arah yakni ke depan dan ke samping, dengan level menengah.	Gerak: Desain atas bervariasi yakni tinggi, kontras, tertunda, lengkung, vertikal, simetris dan lukisan. Sedangkan motif sudah dikembangkan dari 3 motif pendek berulang menjadi motif bervariasi yakni intro masuk motif panjang yang dilakukan tiga dimensi dengan bentuk bervariasi. Gerak intro juga dikembangkan dalam desain terlukis, yakni melukis angka delapan dalam posisi berdiri dengan tempo gerak lambat. Gerak lambat dalam 6 motif bervariasi dilakukan berdiri dan berjalan sambil berputar. Kemudian dilanjutkan gerak duduk dengan tema gerak berbedak, berkaca, dan bersisir. Bagian kedua	

		gerak cepat dilakukan serempak dengan 5 motif gerak yang bervariasi. Pada tari baru ini gerak lebih banyak dilakukan dalam tiga dimensi.	
3.	Properti, pada tarian lama memakai properti piring	Properti, pada tarian baru tetap piring.	
4.	Pola lantai dua garis sejajar, tiga di depan dan dua di belakang.	Pola lantai bervariasi, seperti garis diagonal, segitiga, dua garis sejajar, V dan V terbalik, melingkar, belah ketupat untuk 4 orang, dua orang yang lainnya berdiri sejajar.	
5.	Kostum dan Rias. Penari memakai stelan galembong berwarna hitam dengan destar batik. Tata rias masih sederhana.	Kostum dan Rias. Jauh berkembang, yakni baju kurung berwarna oranye, dengan pasangan songket hitam mengkilat bertabur emas, yang dipasang tiga perempat (lihat gambar 6). Asesoris kepala disanggul dengan hiasan sunting tabur sarai sarumpun 4 buah masing-masing kepala. Penari juga memakai ikat pinggang berwarna emas, lengkap dengan subang dan kalung. Dengan make-up yang berwarna cerah atau berani yakni bedak warna kuning penganten, eye shadow berwarna oranye dan emas, serta lipstik dan pemulas pipi berwarna merah jingga.	
6.	Musik iringan, hanya talempong dan gendang irama cak din din dengan tempo cepat	Musik iringan, Talempong melodi yang terdiri 16 melodi, dan 8 buah untuk pengiring. Alat musik pendukung yakni 2 buah Gendang yang terdiri dari dol satu (induk) dan dol 2 (paningkah), bansi. Variasi iringan melodi dengan lagu <i>Atiek Denai</i> dilakukan bergantian dengan talempong dan bansi. Iringan lambat pada awal tarian dan cepat pada akhir tarian.	



Gambar 6. Tari Piring Lama



Gambar 7. Tari Piring Baru (Pengembangan baru dari pelaksana Vucer UNP)

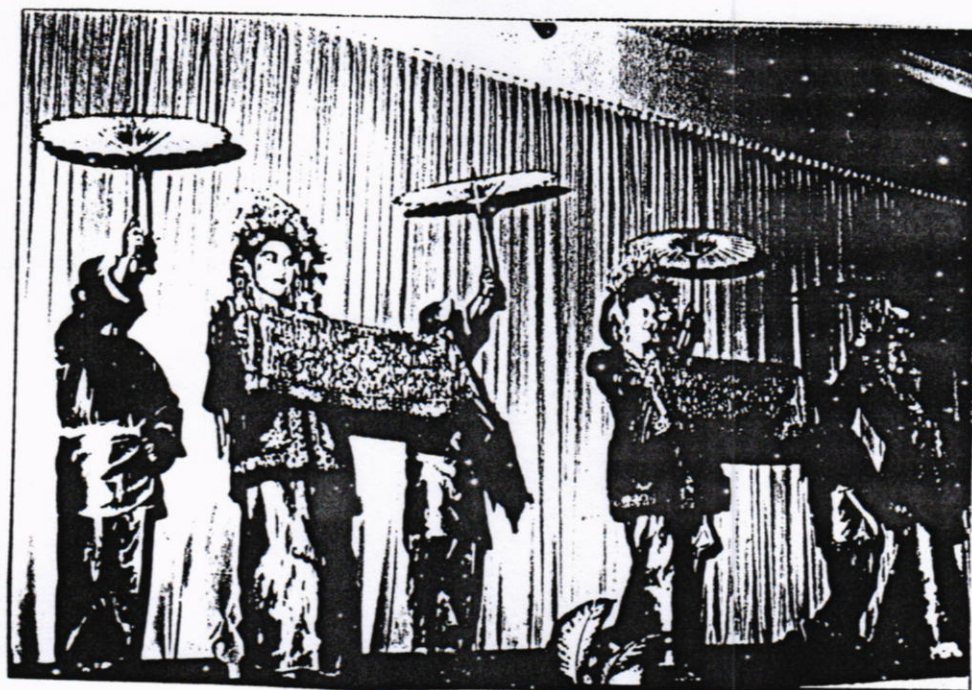
#### 4. Tari Payung

Tari Payung merupakan tarian yang populer di tengah masyarakat Sumatera Barat sehingga setiap acara, tari ini selalu ditampilkan. Namun tari ini tidak dimiliki oleh Sanggar Langkisau. Hal ini merupakan kelemahan sanggar ini yang belum memiliki tari-tari yang disenangi masyarakat terutama para wisatawan.

Dalam pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana Vucer, sengaja memberikan pelatihan tari Payung karena dirasa perlu untuk diajarkan. Maka dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan seniman Sanggar Langkisau telah menguasai Tari Payung. Penari terdiri dari tiga putra dan tiga putri, gerak yang dilakukan berbeda antara gerak penari putra dan putri. Pertama masuk dua orang penari, penari putra memegang payung sambil memutar-mutar tangkainya sehingga payung berputar seperti roda, penari wanita memainkan selendang yang dalam tarian selendang dipakai untuk gerak joget. Selama menari payung yang digunakan hanya tiga, pada awal tarian setelah intro ketiga penari putri memasuki pentas dengan menggunakan payung. Kemudian penari putra bergerak dengan gerak cepat, payung berpindah ke tangan penari putra sedangkan penari putri bergerak dengan menggunakan selendang.

Tari Payung yang bertema percintaan mengisahkan percintaan muda-mudi, dengan lagu *Babendi-bendi*. Dalam tarian terlihat penari putra dan putri bercanda ria. Gerak penari putri lemah gemulai sedang putra ada gaya pencak. Selama penampilan musik iringan dominan lagu *Babendi-bendi* untuk gerak lambat atau lemah gemulai dan lagu kedua berirama joget untuk gerak cepat. Dalam penampilan kostum yang digunakan ala Melayu, yakni penari putri memakai kebaya warna merah, kain lame-

lame emas, selendang biru dan asesoris *sunting ketek*. Sedangkan putra memakai baju stelan *taluk balango* berwarna biru dengan sesamping berwarna emas. Payung yang digunakan juga berwarna biru.



Gambar 8. Tari Payung Materi tambahan dari pelaksana Vucer UNP

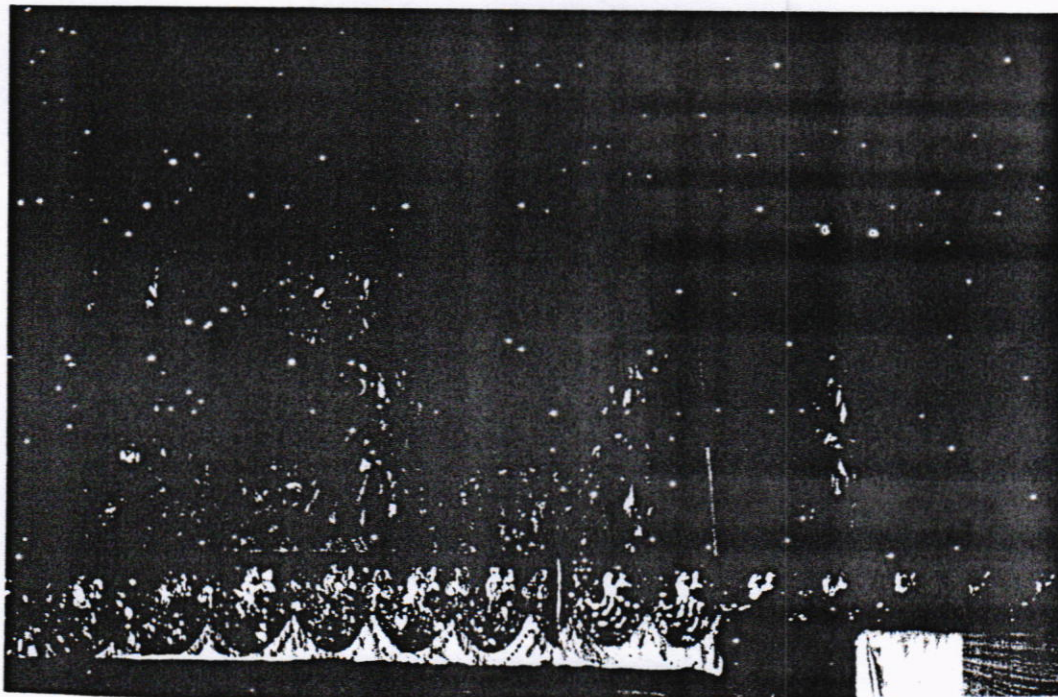
#### 5. Tari Katidieng.

Tari Katidieng merupakan tari tambahan yang dulunya tidak dimiliki oleh Sanggar Langkisau. Tari ini memiliki gerak-gerak yang sederhana yakni memainkan properti *katidieng*. Katidieng merupakan tempat untuk mencuci beras secara tradisi. Gerakan tari difokuskan pada permainan *katidieng*, ada yang dipegang dengan dua tangan, dengan satu tangan, sementara tangan yang satunya digerak-gerakkan ke arah katidieng, seolah sedang memasukkan beras. Kadang katidieng dibawa berlari-lari

seolah-olah mencari air untuk pencuci beras. Ada pula gerak mengangkat katidieng tinggi-tinggi arah diagonal, dan kemudian dibawa ke sisi badan.

Musik yang dipakai adalah lagu melodi gembira yakni *Lubuaksawo*, sedangkan kostum yang dipakai disesuaikan dengan tema tari. Kain songket dipakai panjang  $\frac{3}{4}$  tepatnya di bawah lutut, baju berwarna kuning dimasukkan ke dalam seolah pakaian sehari-hari. Pinggang diikat dengan selendang, dan kepala diikat dengan kain berwarna kuning. Tari ini hanya ditampilkan oleh 4 orang penari.

Tari ini sengaja diajarkan untuk menambah perbendaharaan tari bagi siswa-siswa baru yakni anak sekolah SD kelas V dan kelas VI serta siswa SLTP. Bagi kelas baru tersebut tari yang cocok adalah tari yang tidak memiliki kesulitan gerak yang tinggi, sederhana dan mudah diikuti.



Gambar 9. Tari Katidieng materi tambahan dari Pelaksana Vucer UNP

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, seniman Sanggar langkisau telah mampu mengembangkan komposisi seni pertunjukan wisata khususnya seni tari, baik dari segi pengembangan gerak, desain atas, desain lantai, penggarapan properti, tata rias dan kostum, musik iringan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan Sanggar Langkisau menyelenggarakan pertunjukan tari dan lomba tari sebagai hasil pelaksanaan Vucer pada tanggal 22 September 2002. Dari hasil pertunjukan di antara seniman Sumatera Barat mengatakan bahwa: "Pertunjukan yang diselenggarakan oleh Sanggar langkisau atas bimbingan UNP sangat sukses. Tari-tarinya sangat sesuai dengan selera wisata singkat, padat, bervariasi dengan tataan kostum yang indah" (wawancara dengan Darwis Loyang 22 September 2002).

Kesuksesan dapat pula dilihat selama pelatihan dilaksanakan oleh tim pelaksana Vucer dari UNP semenjak Maret 2002, anggota Sanggar tidak ada yang absen. Sanggar Langkisau mulai didatangi oleh siswa baru, yang semua akhirnya mampu tampil pada lomba tari yang diadakan oleh Sanggar Langkisau pada tanggal 22 September 2002. Kondisi seperti itu merupakan dorongan bagi pelaksana Vucer untuk terus mengadakan latihan rutin, meskipun kegiatan Vucer telah berakhir.

Meskipun demikian Sanggar Langkisau sebenarnya hanya bermodalkan keterampilan dan semangat saja. Hal ini dapat dilihat bahwa sampai saat ini Sanggar Langkisau belum memiliki ruangan khusus untuk latihan. Tak jarang berebutan dengan sanggar lain, sehingga tempat latihan berpindah-pindah. Jika dapat tempat di ruangan tertutup dan berkaca, latihan akan berjalan sangat rapi dan lancar. Namun jika dapat tempat di luar atau di tempat terbuka, maka semangat dan konsentrasi penari dan pemusik



sangat terganggu, karena proses latihan dilihat oleh orang yang hilir mudik di sekitar tempat latihan. Kondisi ini merupakan hambatan untuk kemajuan Sanggar Langkisau.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari tahapan pekerjaan yang telah dilakukan yaitu mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seniman telah menguasai wawasan tentang motif gerak, desain atas, desain kelompok, pola lantai, pengembangan model dan bentuk penataan kostum dan rias serta penataan musik iringan sesuai dengan konsep seni wisata yang bervariasi.
2. Seniman telah mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan komposisi sesuai dengan konsep seni wisata, meliputi keterampilan mengembangkan motif gerak berdasarkan penataan desain atas, penataan desain kelompok, pola lantai, memodifikasi kostum tari baik dari segi memilih model yang sesuai dengan jenis tari maupun penataan warna dan asesoris, kemahiran menata rambut dan merias wajah sendiri atau merias penari lain, dan menata musik iringan, sehingga menjadi lebih bervariasi, berkualitas artistik, dan bernilai komersial supaya taraf hidup seniman lebih meningkat. Hasil tersebut telah direalisasikan pada lima tarian pendek yakni Tari Pasambahan, Indang, Piring, Payung, dan Tari Katidieng.
3. Seniman telah memiliki wawasan dan praktek manajemen baik yang menyangkut prinsip, pembentukan organisasi, maupun pengelolaan produksi dan promosi namun belum mencapai promosi tercetak.
4. Seniman telah mampu menata makanan yang bergizi bagi penari dengan cara mempraktekkannya dalam pemberian konsumsi selama pelatihan berlangsung.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu pembenahan terhadap khayak sasaran sebagai tindak lanjut kegiatan, maka dengan ini beberapa saran yang bersangkutan dengan kegiatan pelaksanaan program vucer disampaikan sebagai berikut:

1. Dana operasional supaya ditingkatkan dan diturunkan tepat waktu sesuai dengan tanggal dan bulan kontrak, sehingga kegiatan bisa diselesaikan tepat waktu.
2. Materi kegiatan di sebuah khalayak sasaran dapat dilanjutkan untuk kegiatan vucer berikutnya terutama untuk materi seni pertunjukan yang sangat kompleks yakni seni tari, musik, dan teater.
3. Seni wisata merupakan aset yang perlu dikembangkan, untuk itu program ini perlu direalisasikan pada khalayak sasaran yang berbeda.
4. Perlu dilakukan pertemuan dengan pelaksana Vucer dari seluruh Indonesia untuk bidang yang sama khususnya seni pertunjukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1985. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Deparpostel. 1995. *Parpostel Propinsi Sumatera Barat dalam Angka*. Padang.
- Deparpostel. 1997. *Parpostel Propinsi Sumatera Barat dalam Angka*. Padang.
- Desfiarni. 1994. *Tata Rias dan Busana Tari*. Padang IKIP.
- Hawari Siddiq. 1990. "Potensi Pariwisata Sumatera Barat". Kumpulan Kertas Kerja Pariwisata. Padang
- Maquet, J. 1971. *Introduction to Aesthetic Anthropology*. Massachussets: Addison-Wesley.
- Meri, La. 1975. *Elemen-elemen Dasar Komposisi*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: ASTI
- Murgiyanto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Deviri Ganan.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Nerosti. 2000. "Pertunjukan Tari Minang Dalam Industri Pariwisata di Kotamadya Padang" Laporan Penelitian. Padang: Universitas Negeri Padang
- \_\_\_\_\_. 1997. "Pusako Rumah Godang Mengemas Seni Wisata di Desa Baringin Payakumbuh Sumatera Barat. Tesis S-2 Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora. Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi: Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung Indonesia: Diterbitkan atas Kerjasama MSPI dengan Arti Line.
- \_\_\_\_\_. 1993. "Industri Pariwisata: sebuah Tantangan dan Harapan Bagi Negara Berkembang" dalam Tjok Rai Sudharta. Et. Al., eds. *Kebudayaan dan Kepribadian*. Denpasar. Upada Sastra.
- Truong, Thanh-Dam. 1972. *Seks Uang, dan Kekuasaan*. Terj Ade Amando. Jakarta: Penerbit LP3ES.



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH  
**TAMAN BUDAYA SUMATERA BARAT**  
Jl. Diponegoro No. 31 Padang 25117, Telp. (0751) 22752 - Fax. (0751) 22752

**IZIN MELAKUKAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Nomor : 267 /PK 41.1.5/TB/2002**

Kepala Taman Budaya Sumatera Barat, setelah membaca dan mempelajari :  
Surat dari Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat program Vucer UNP Tanggal 25  
Maret 2002 tentang melakukan kegiatan di Sanggar Langkisau. Dengan ini memberikan  
persetujuan dan tidak keberatan diadakan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan  
Taman Budaya Sumatera Barat, yang diadakan oleh:

Nama : Dra. Nerosti, M. Hum  
Tempat/Tagl lahir : Nanggalo/29 Desember 1962  
Pekerjaan : Dosen FBSS UNP  
Alamat di Padang : Rahaka GP Blok H/1 Lb. Buaya Padang  
Maksud Kegiatan : Meningkatkan Kreativitas dan Kualitas Sanggar Langkisau  
Waktu Kegiatan : 25 Maret s.d 31 Oktober 2002  
Judul Kegiatan : Pengembangan Komposisi Seni Pertunjukan Wisata Dalam  
Meningkatkan Pelayanan Industri Pariwisata di Sumatera Barat  
Lokasi/ Sasaran : Sanggar Langkisau di Taman Budaya Sumatera Barat/Kota Padang  
Anggota : Susmiarti, SST, Elizar B, S. Pd, Yuliasma, S. Pd

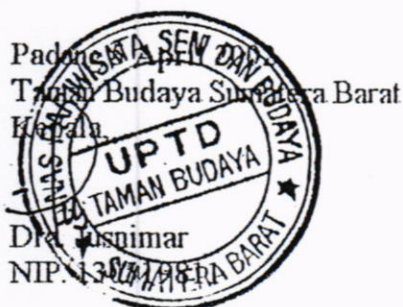
Ketentuan Sebagai Berikut:

1. Jalin Kerja sama dengan para Seniman
2. Tidak boleh menyimpang dari tujuan kegiatan
3. Patuhi segala peraturan yang berlaku di Taman Budaya

Jika terjadi penyimpangan dari ketentuan di atas maka surat Izin Melakukan  
Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan ditinjau kembali.

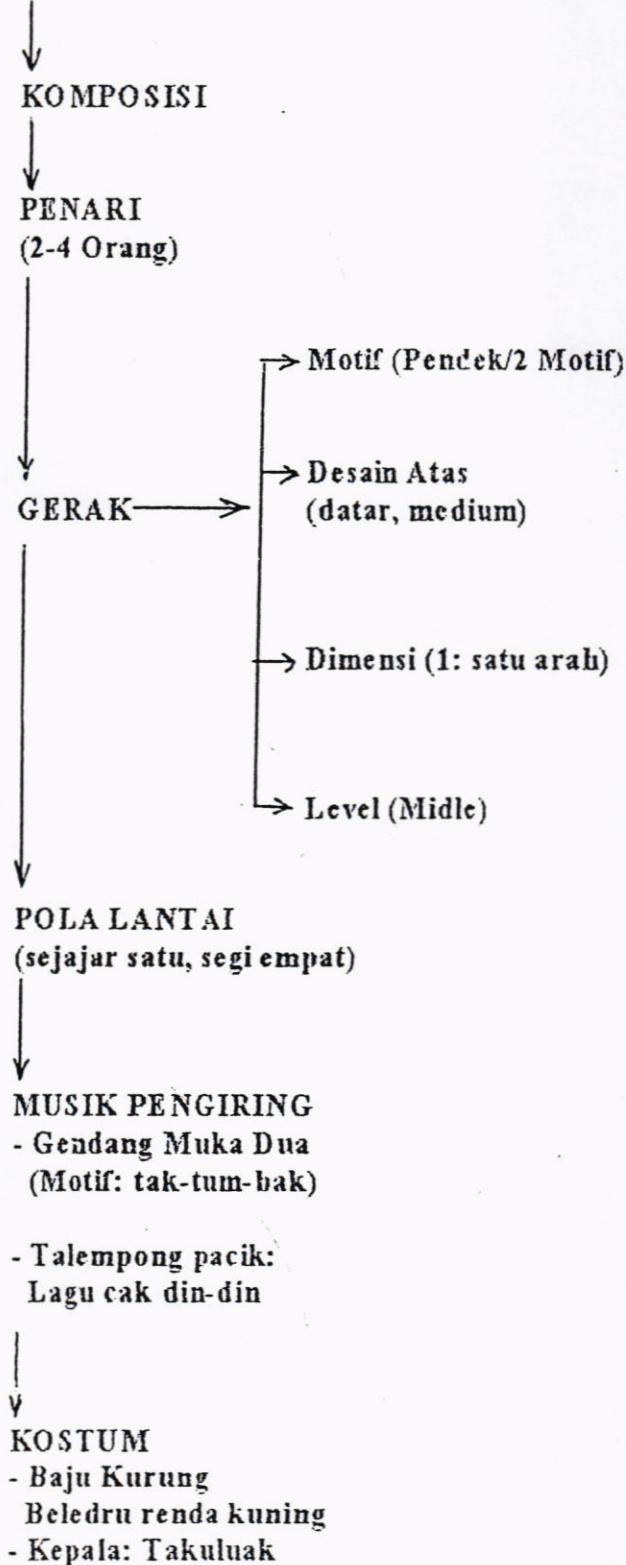
Tembusan Kepada Yth:

1. Rektor UNP
2. Ketua Sanggar Langkisau
3. Kasi Pergelaran Taman Budaya
4. Arsip

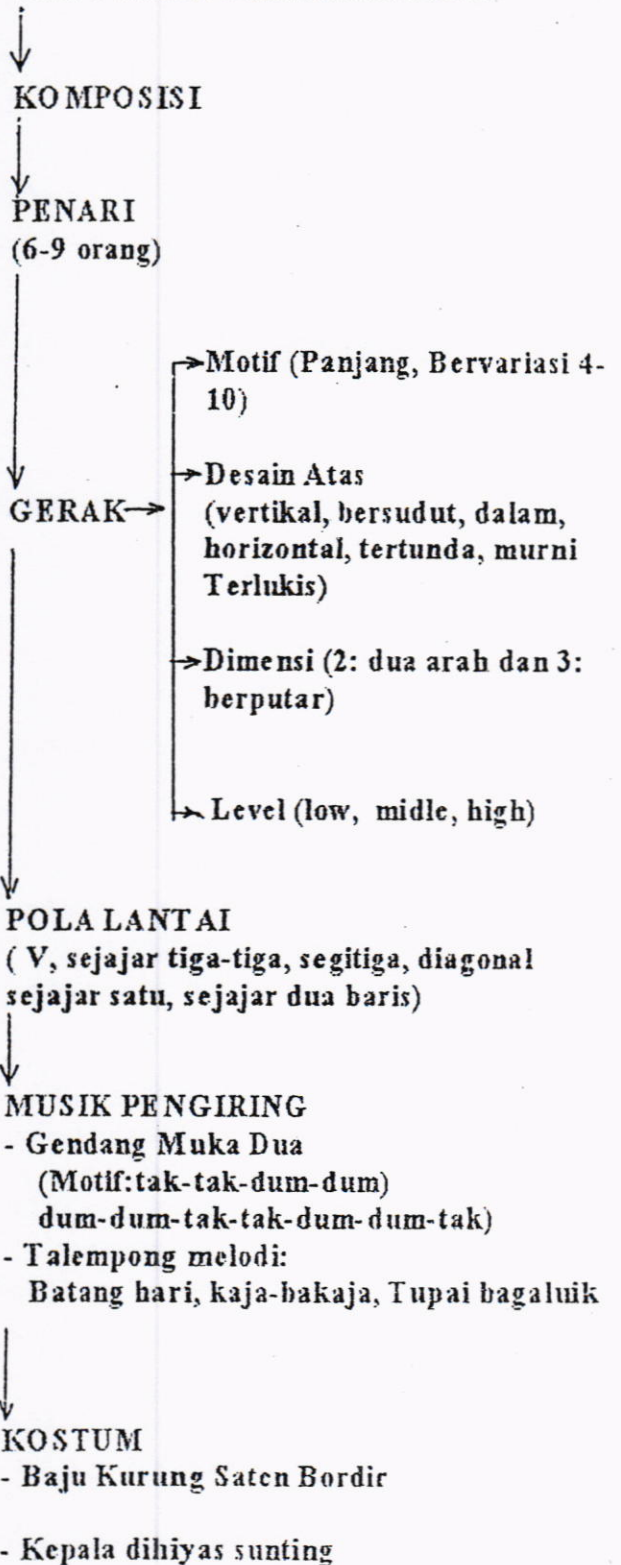


## GAMBARAN TEKNOLOGI

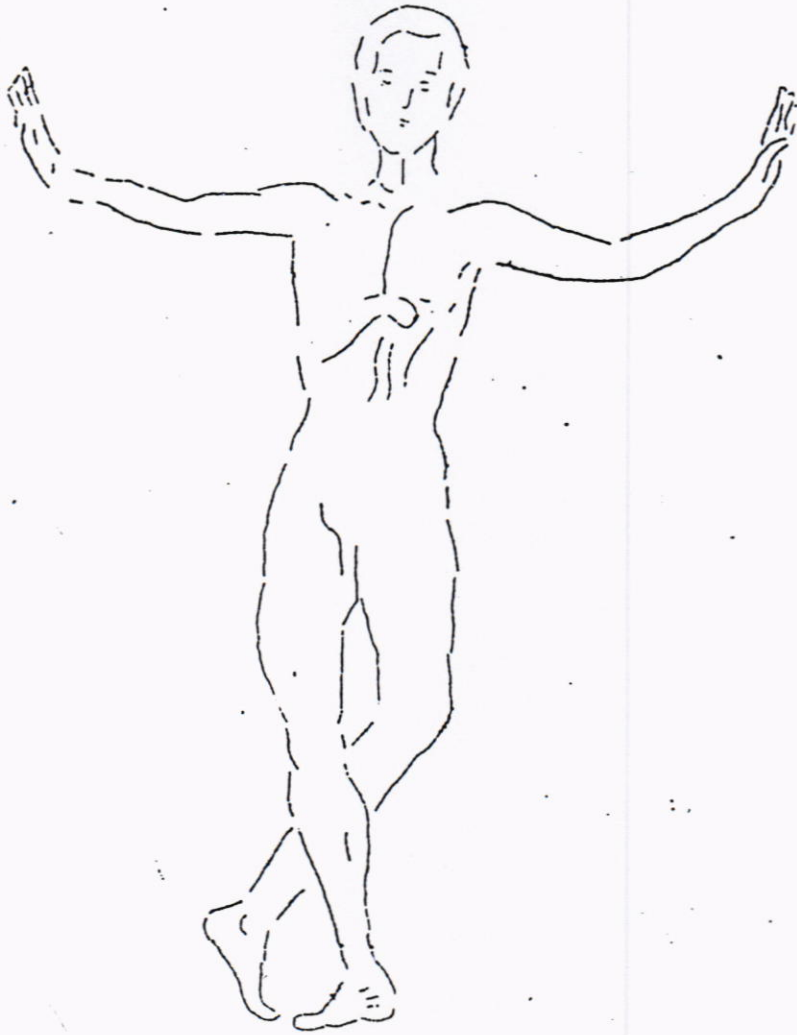
**YANG ADA:**



**YANG AKAN DIKEMBANG-KAN**



DESAIN ATAS DALAM TAMPILAN LAMA



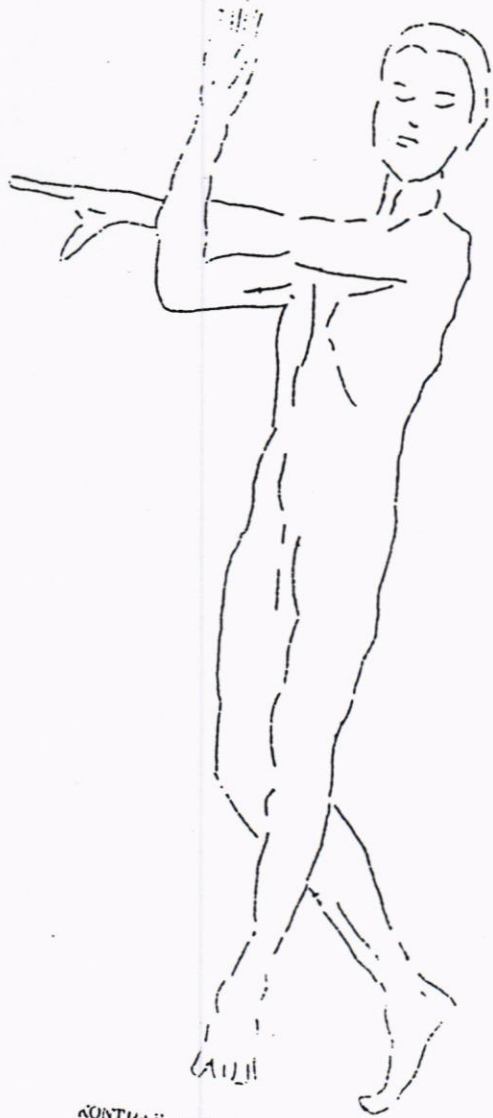




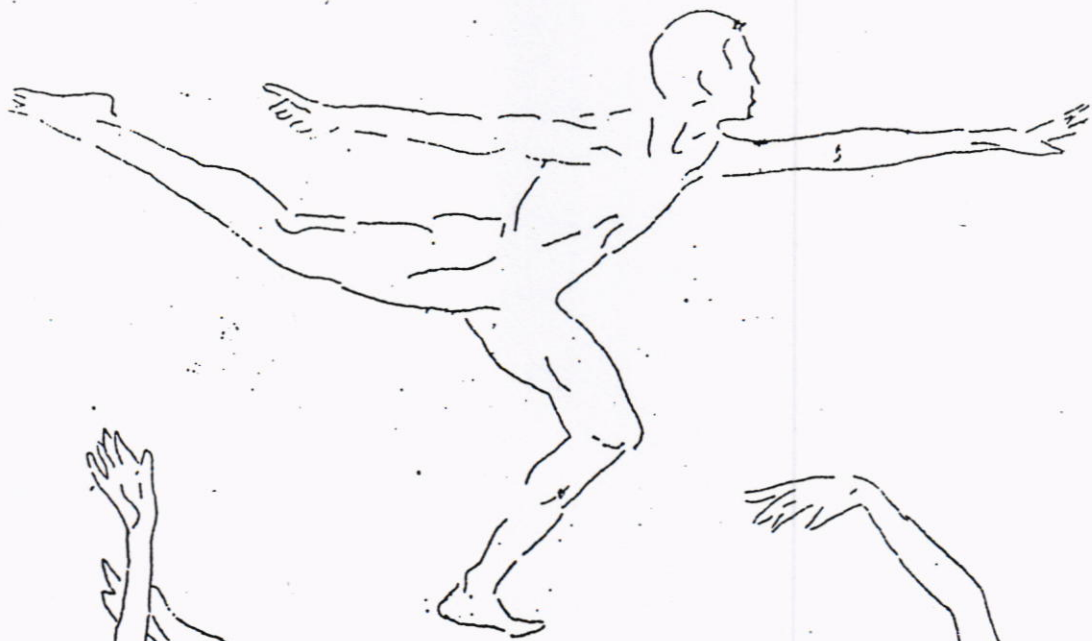
DESAIN ATAS TAMPILAN BARU



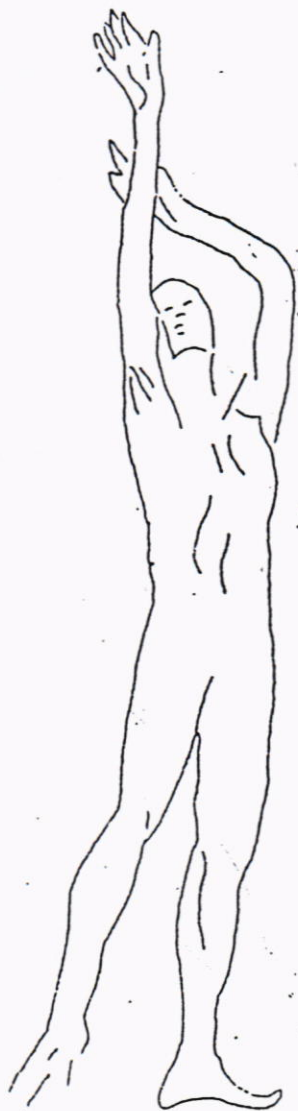
DALAM



KONTAK DAN BERSENTUH



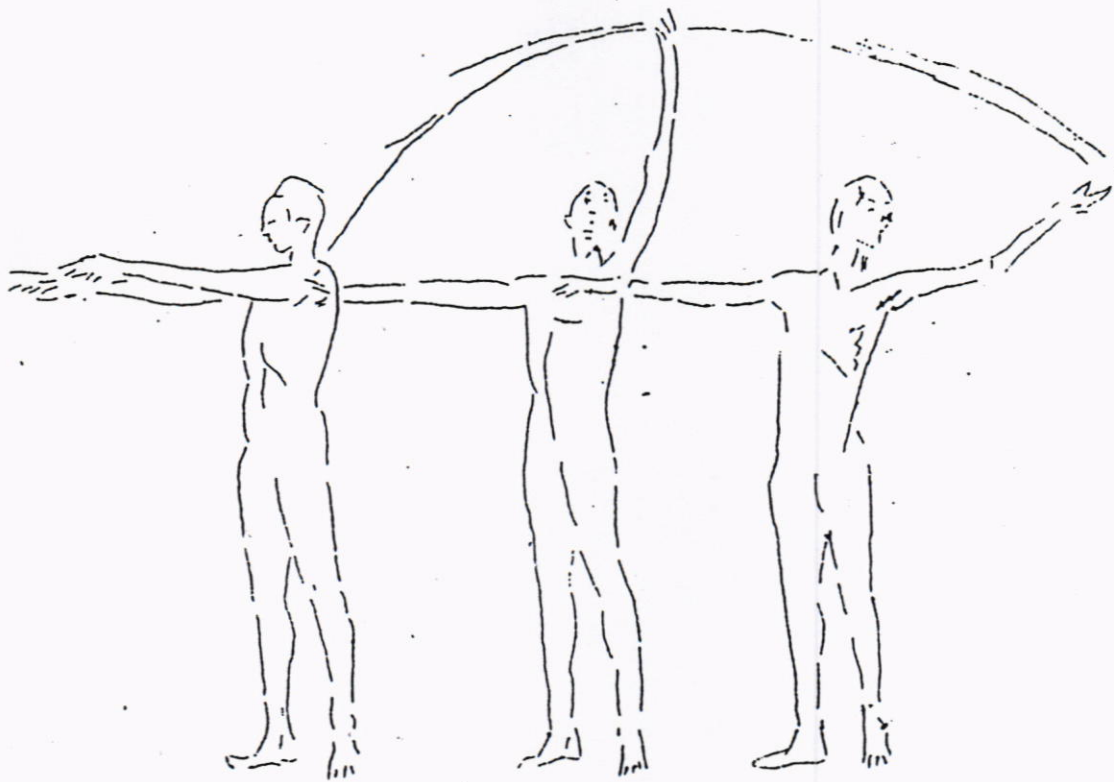
HORISONTAL



VERTIKAL

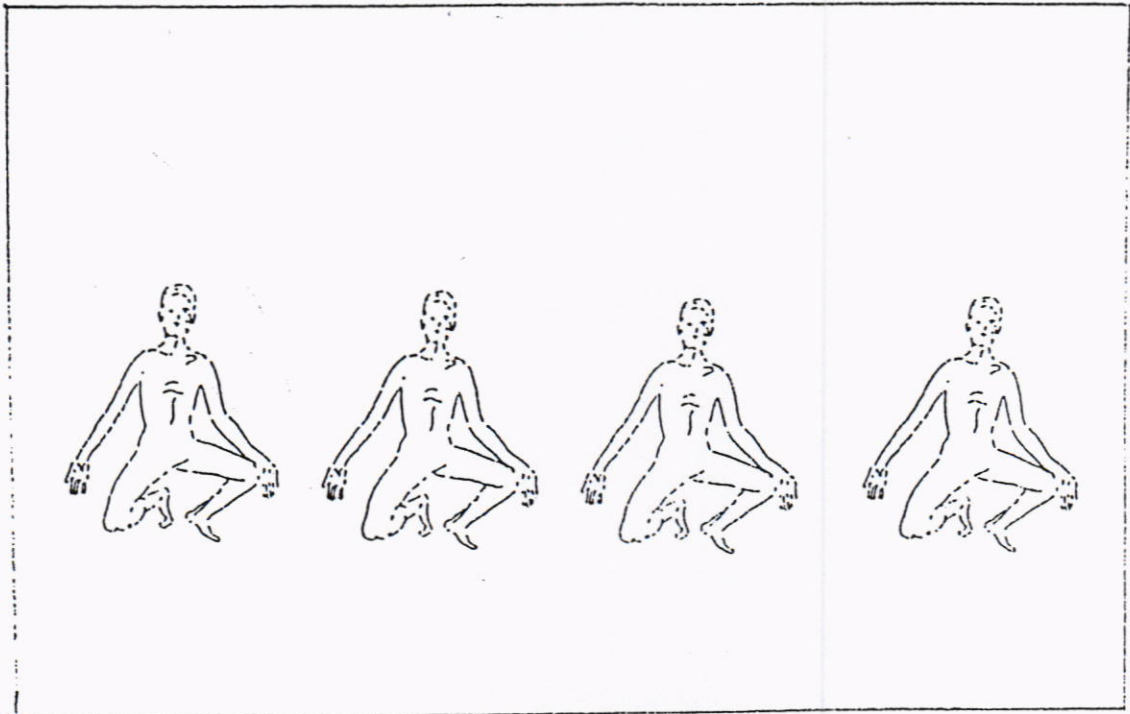
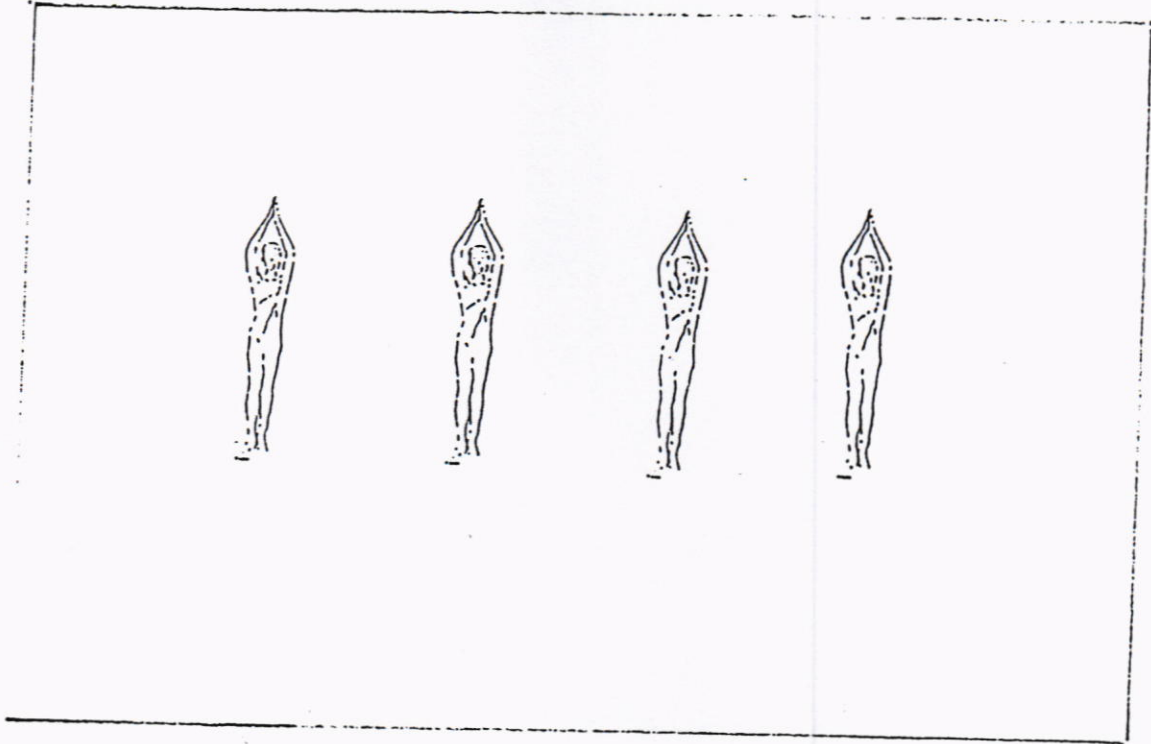


MURNI DAN LENGKUNG

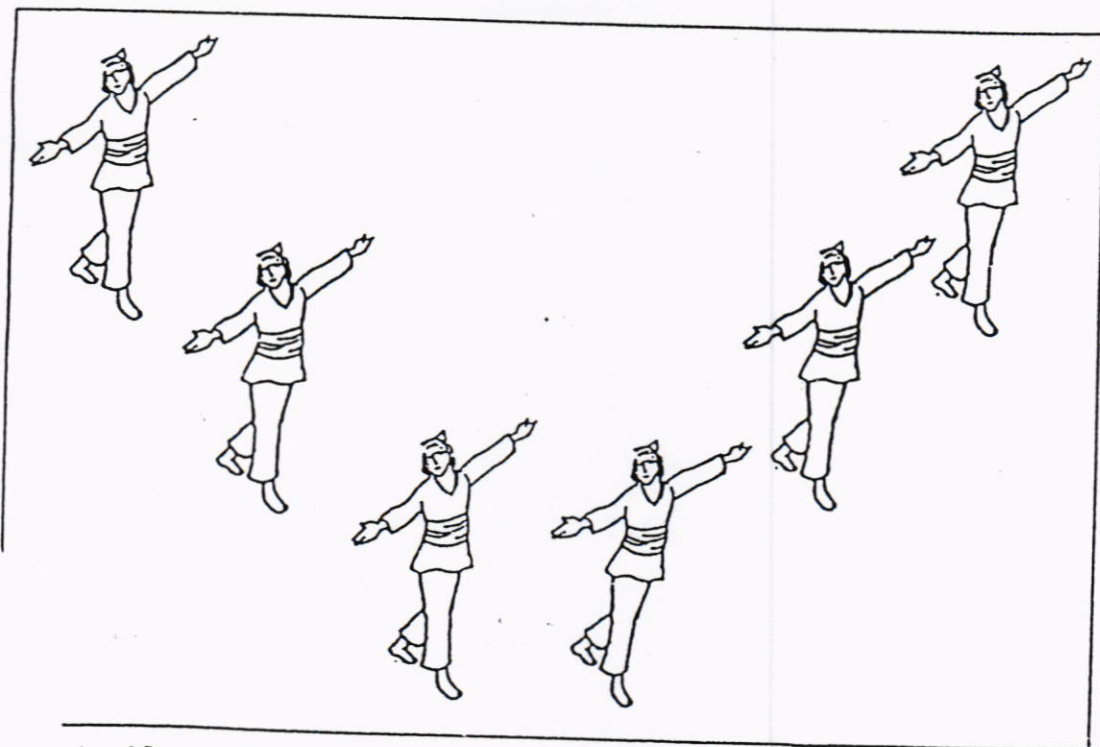


GARIS LUKISAN

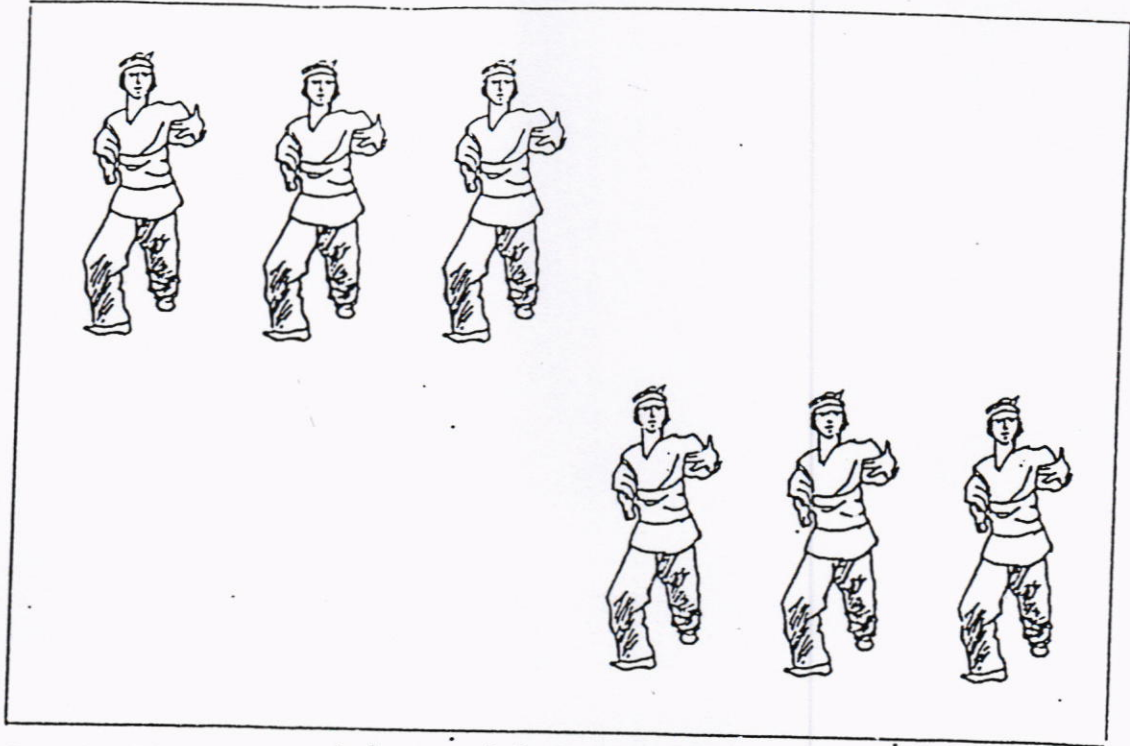
DESAIN LANTAI DAN MOTIF GERAK DALAM TAMPILAN LAMA



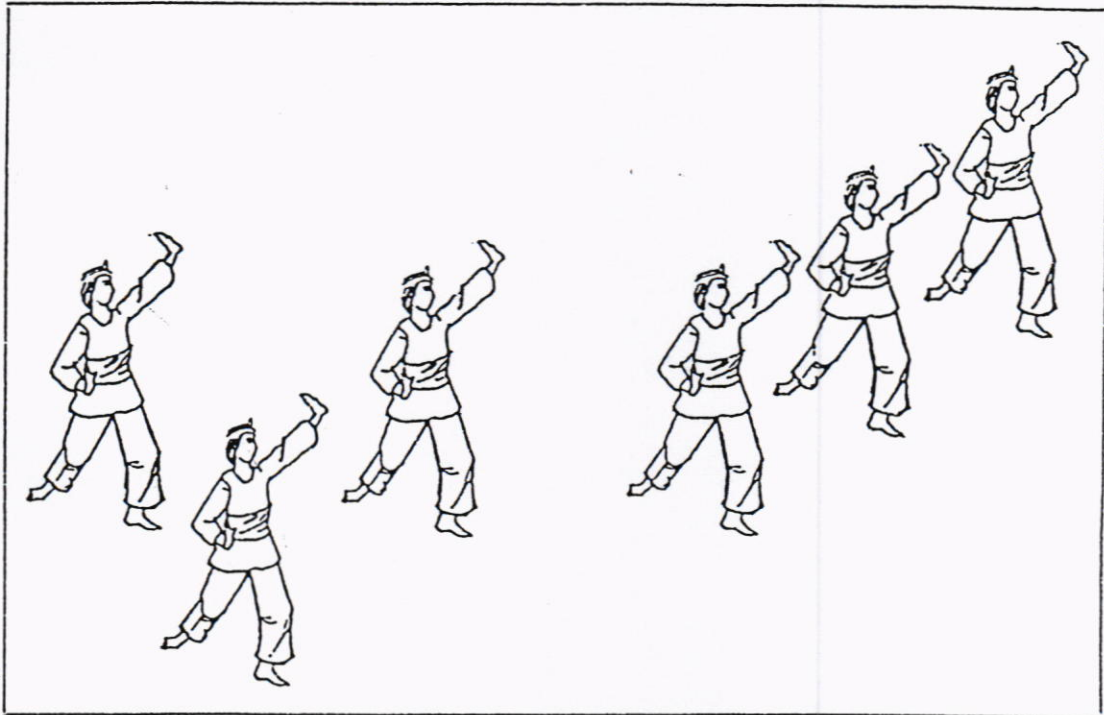
## DESAIN LANTAI DAN MOTIF GERAK TAMPILAN BARU



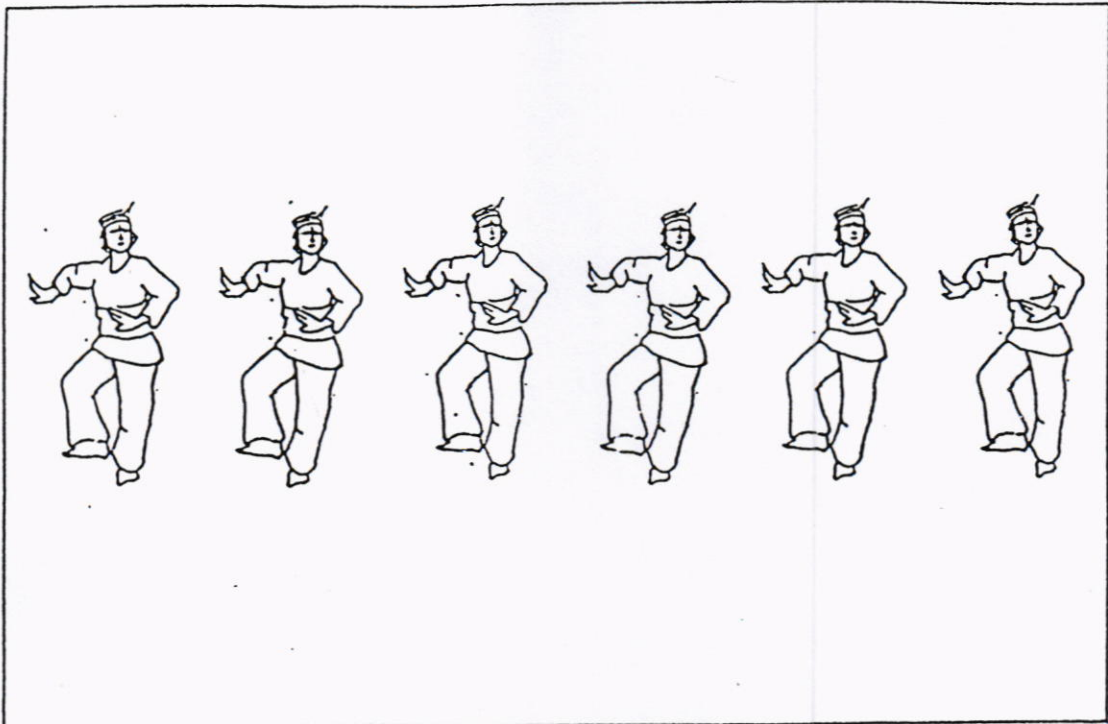
Gambar 1. *Alang Tabang* dalam model Pola Lantai I



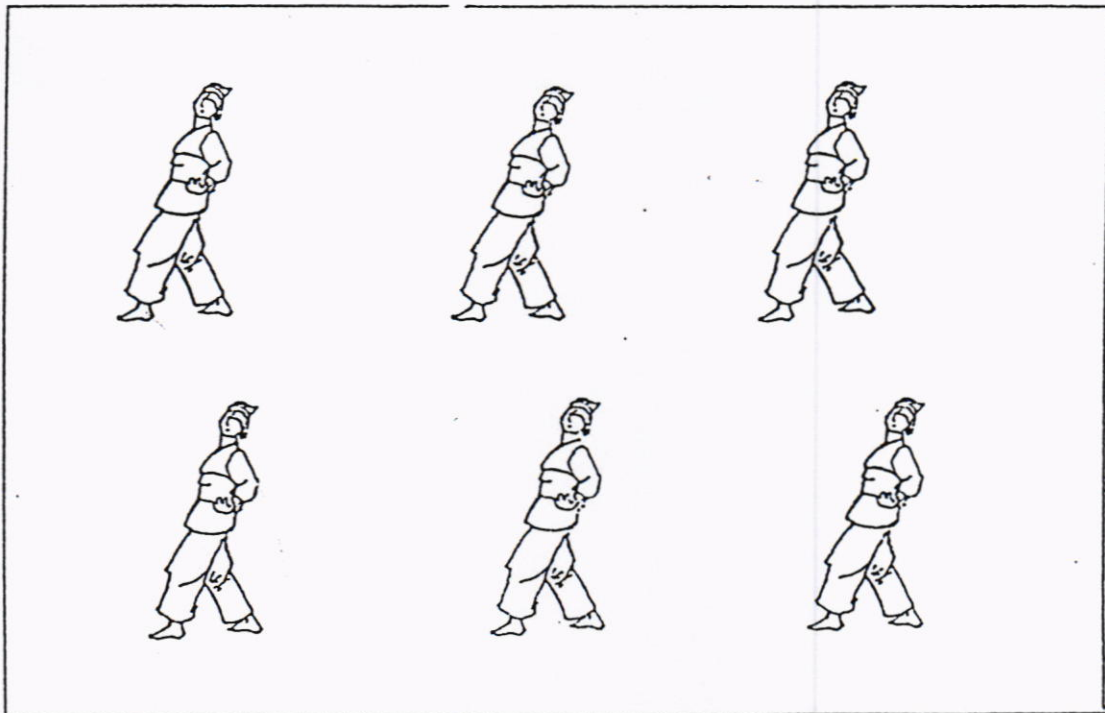
Gerak *Pitunggua* dalam model Pola Lantai II



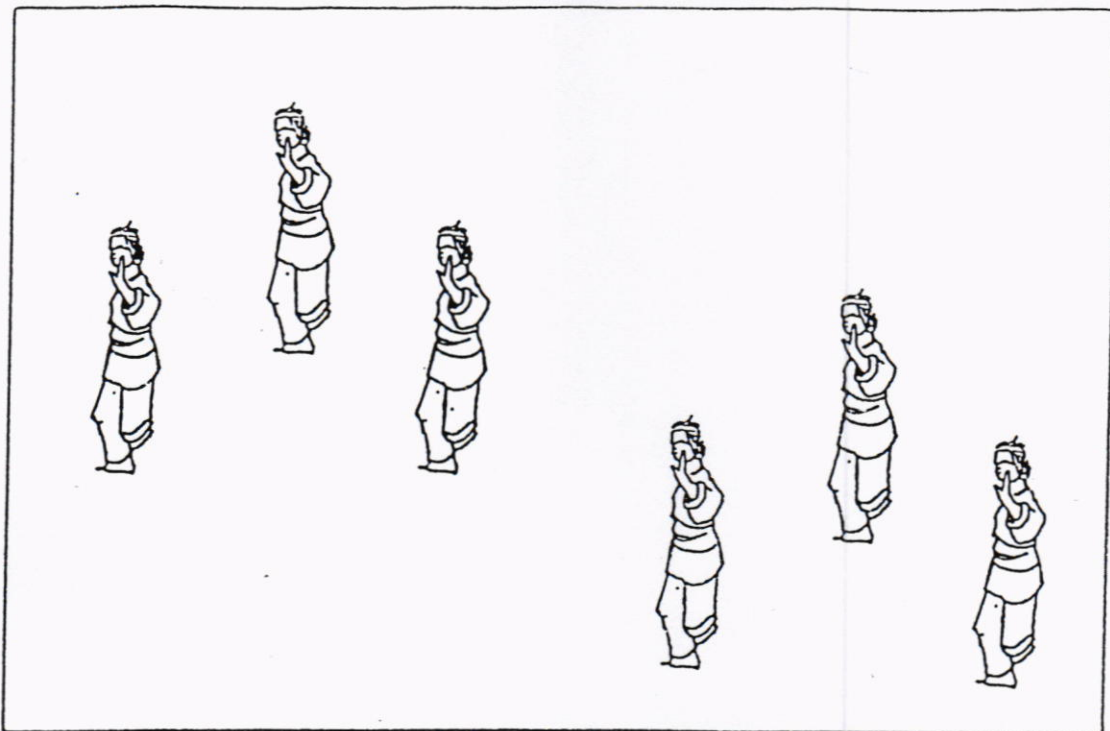
Gerak *Sauk* dalam model Pola Lantai III



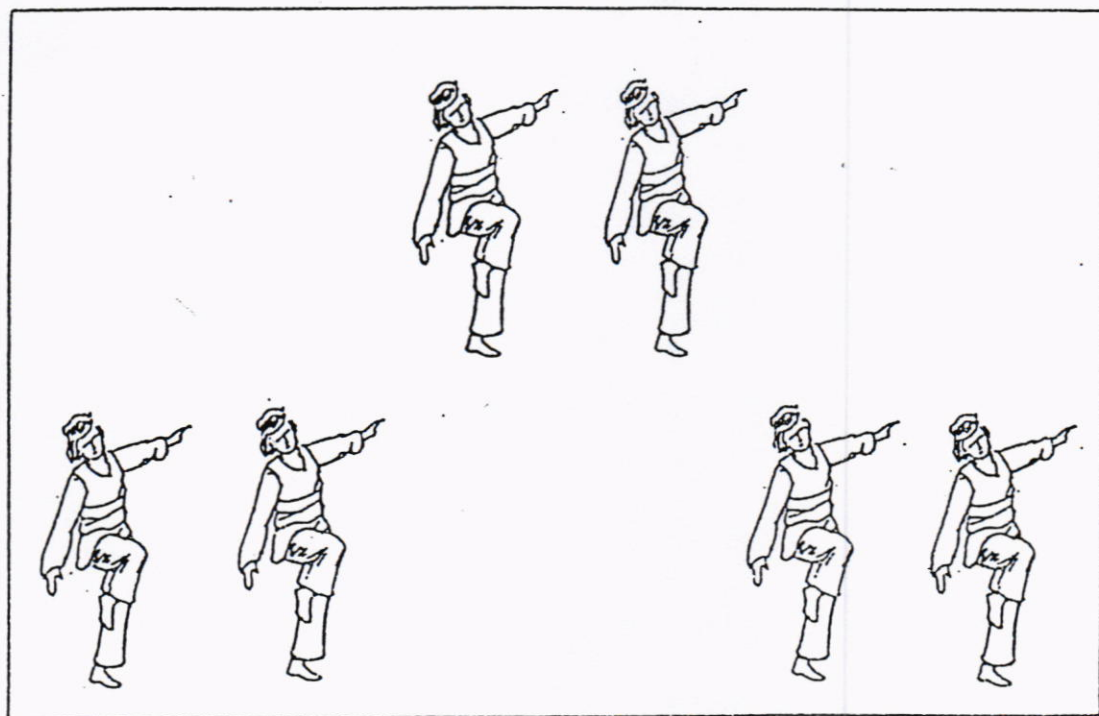
Gerak *Rantak Tigo* dalam model Pola Lantai IV



Gerak *Galuk* dalam model Pola Lantai V

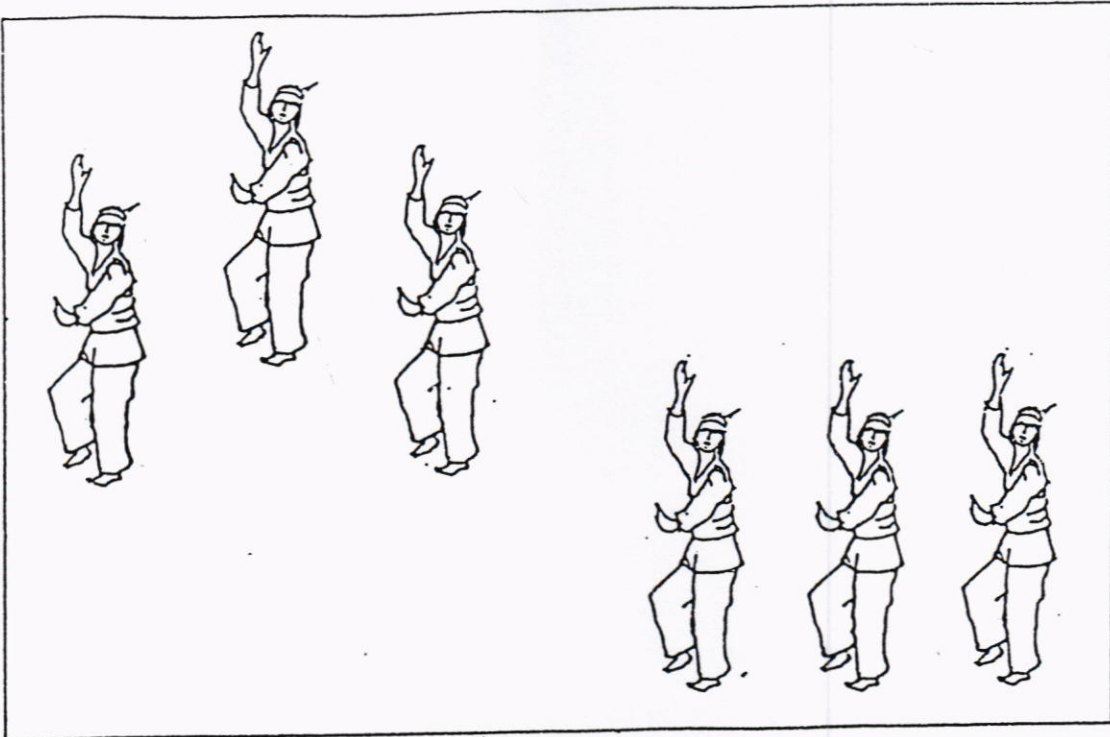


Gerak *Ulu Ambek* dalam model Pola Lantai VI

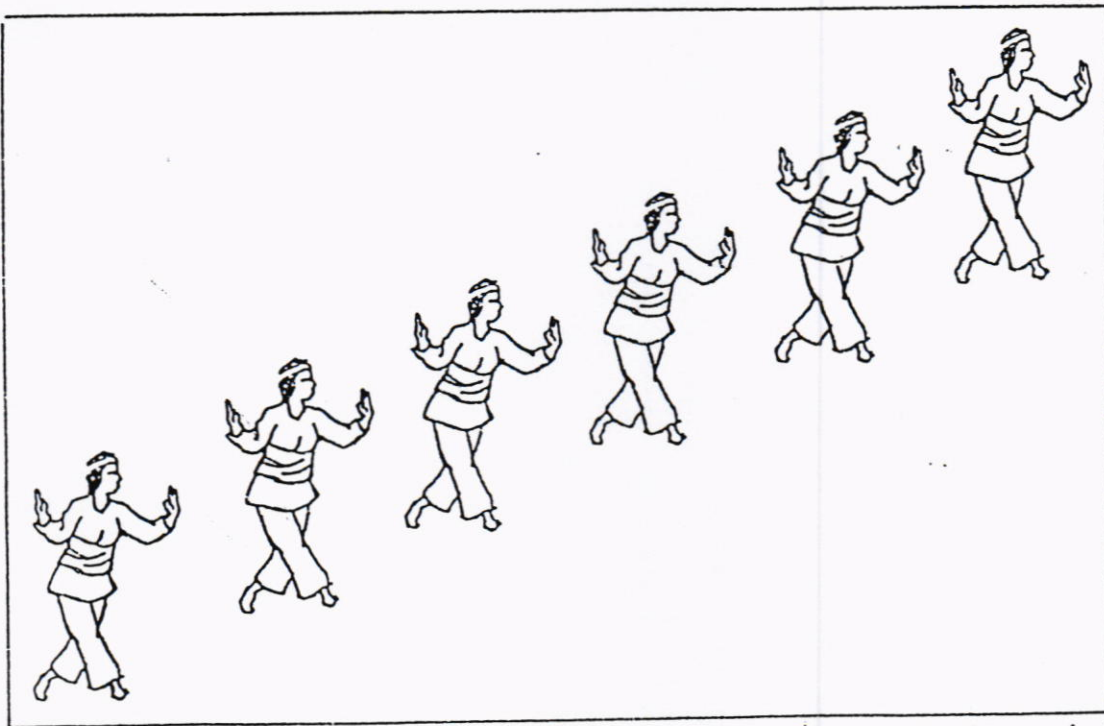


Gerak *Alang Babega* dalam model Pola Lantai VII



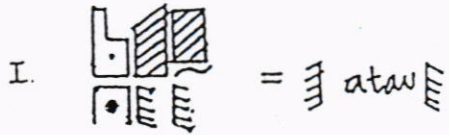


Gerak *Rantak Tagak Itiak* dalam model Pola Lantai VIII



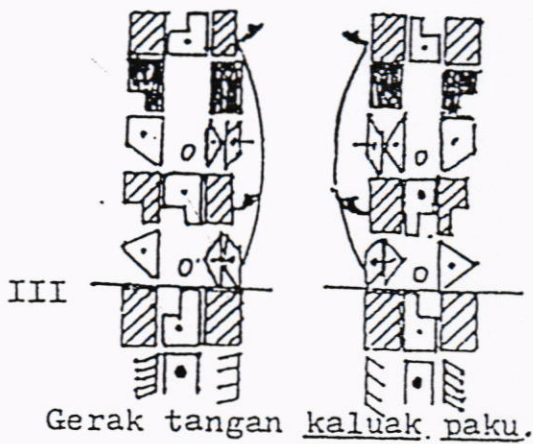
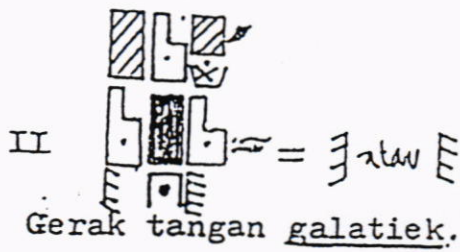
Gerak *Ulu Ambek* (tampak samping) dalam model Pola Lantai IX

## SIKAP TANGAN DALAM TAMPILAN LAMA



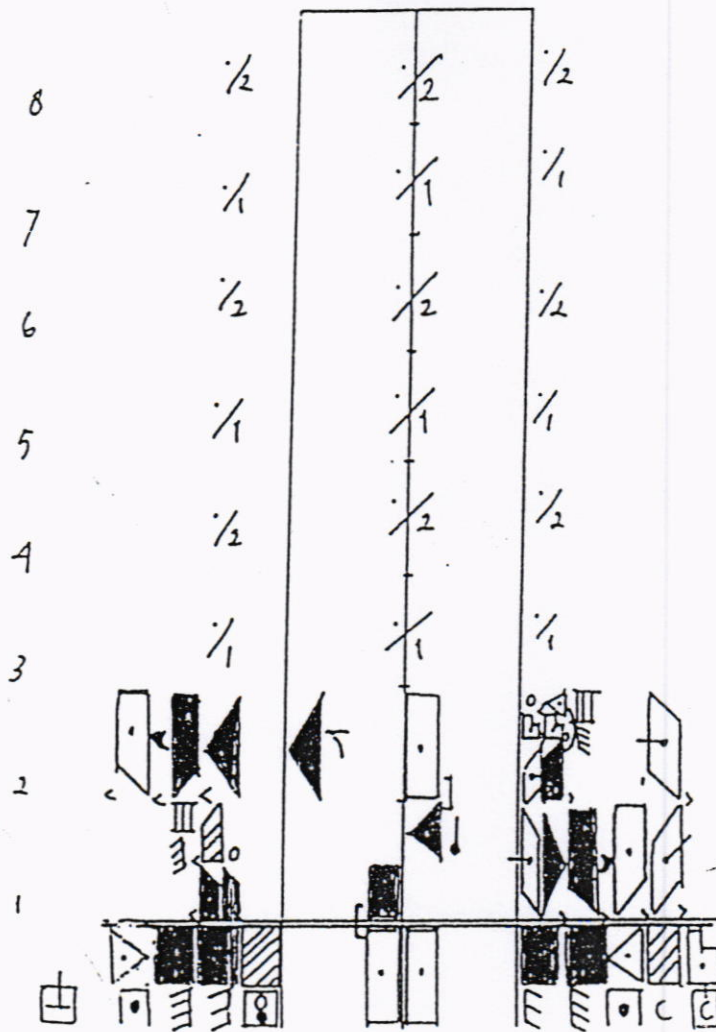
Sikap tangan tagak tapih.

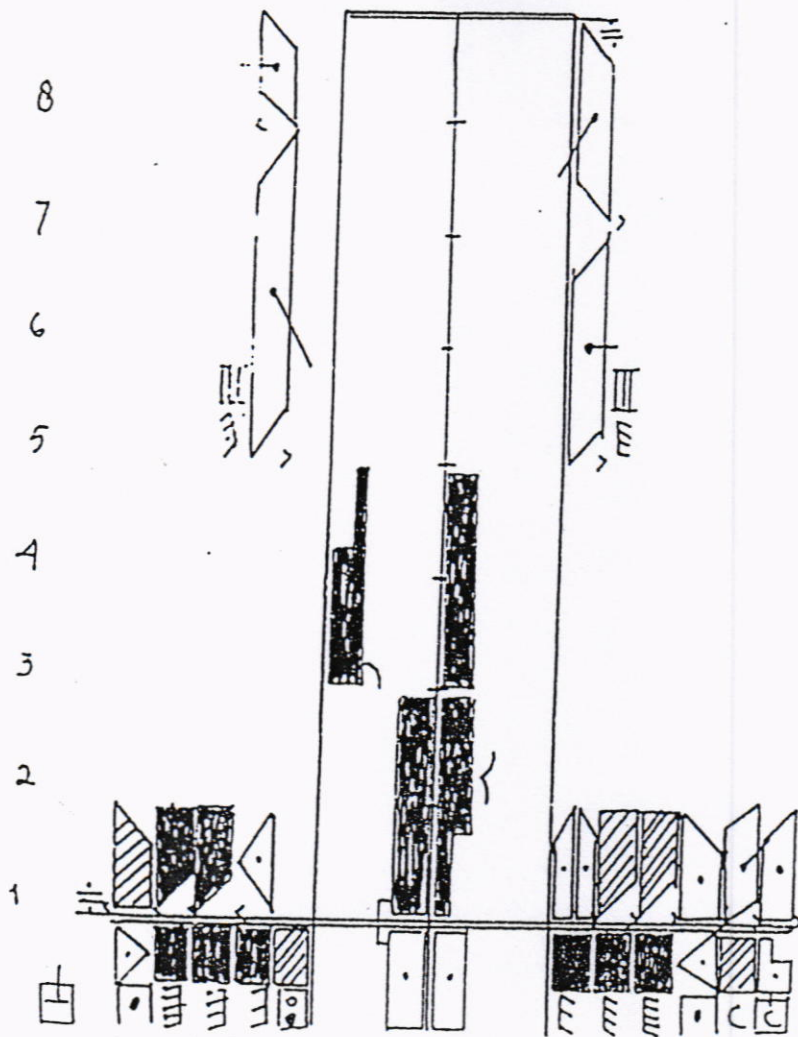
## SIKAP TANGAN TAMPILAN BARU



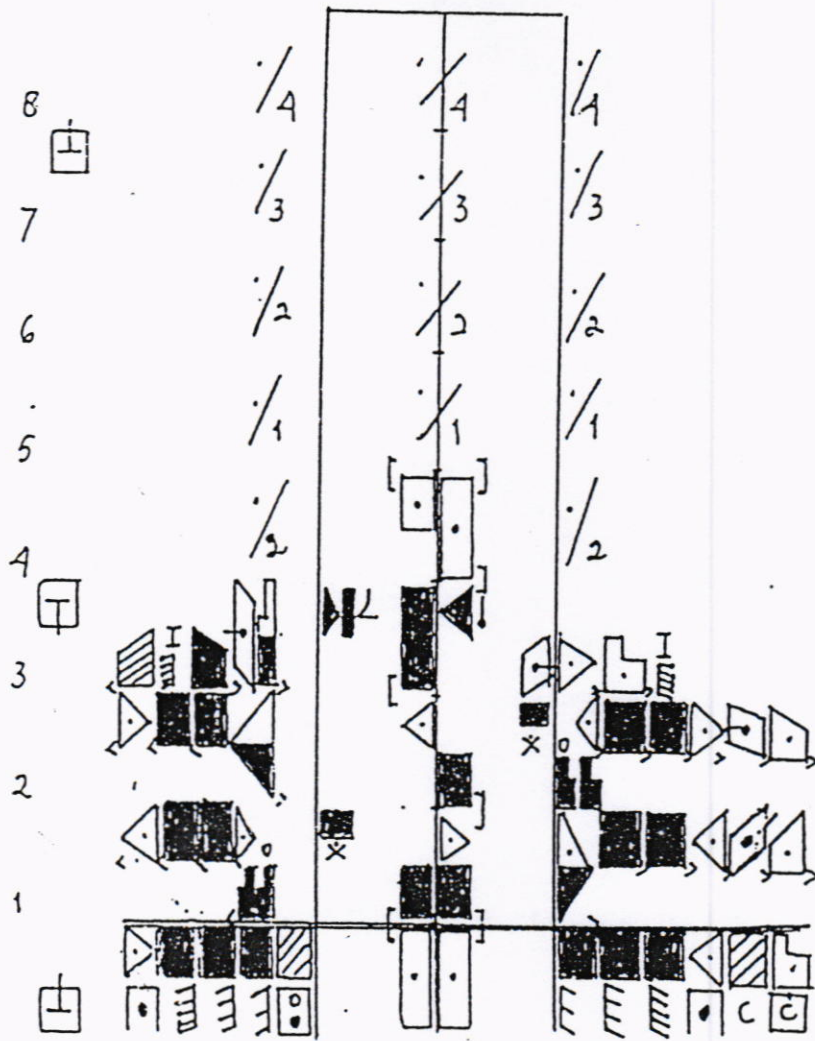
PROSES GERAK DALAM NOTASI LABAN

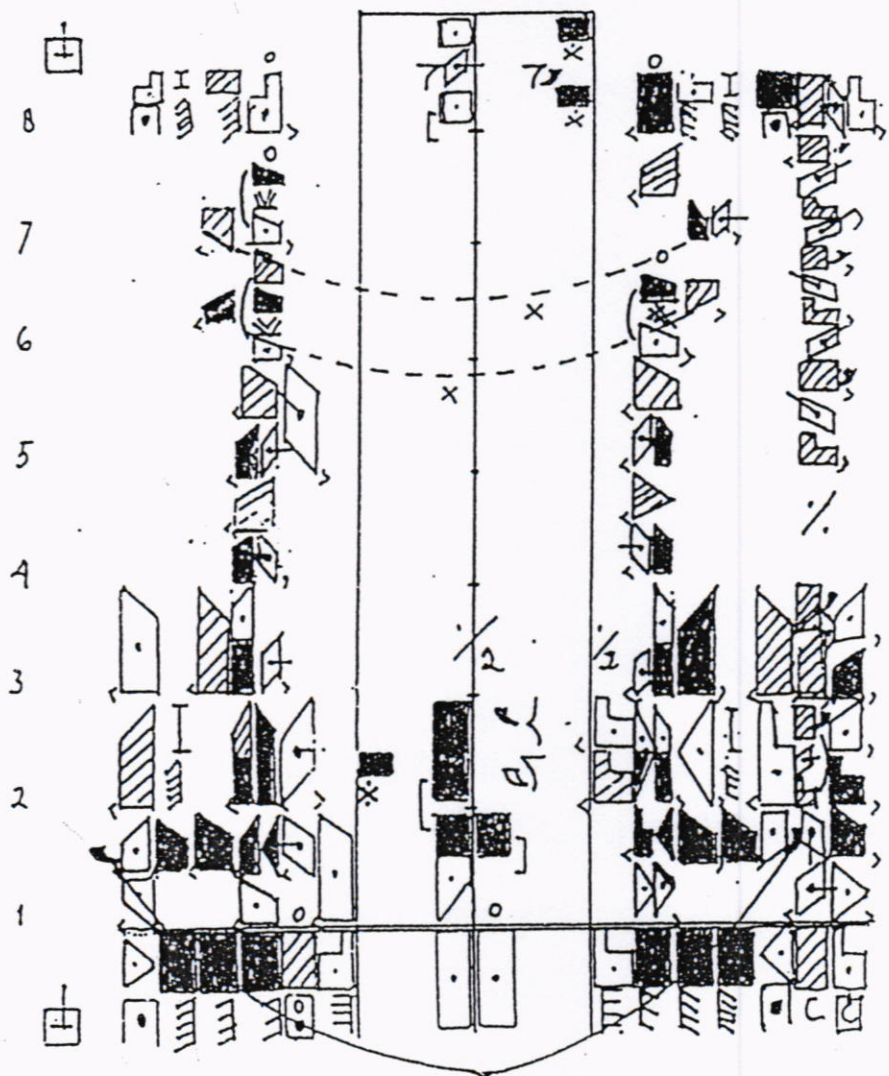
PROSES GERAK DALAM TAMPILAN LAMA

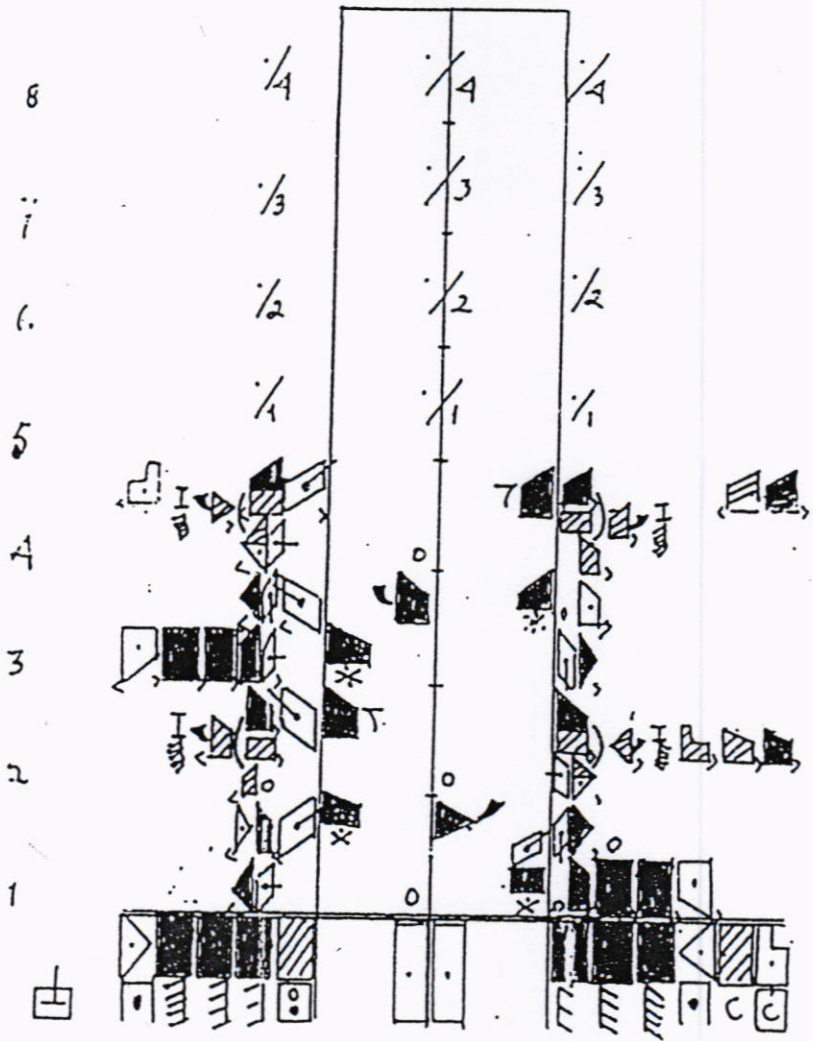




# PROSES GERAK TAMPILAN BARU







8

7

6

5

4

3

2

1

$\frac{1}{4}$

$\frac{1}{4}$

$\frac{1}{4}$

$\frac{1}{3}$

$\frac{1}{3}$

$\frac{1}{3}$

$\frac{1}{2}$

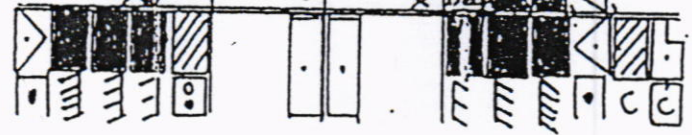
$\frac{1}{2}$

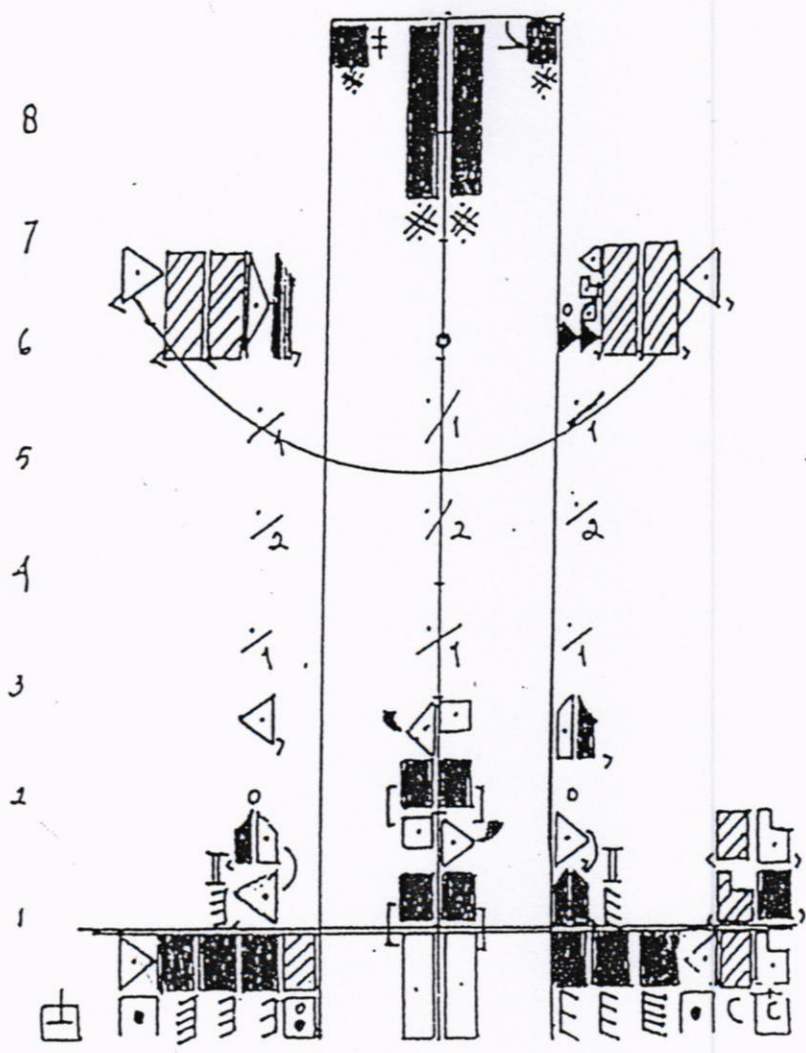
$\frac{1}{2}$

$\frac{1}{1}$

$\frac{1}{1}$

$\frac{1}{1}$







## MUSIK IRINGAN DALAM TAMPILAN LAMA

Bagian Awal Tarian:

1. Talempong Pacik yang terdiri dari:

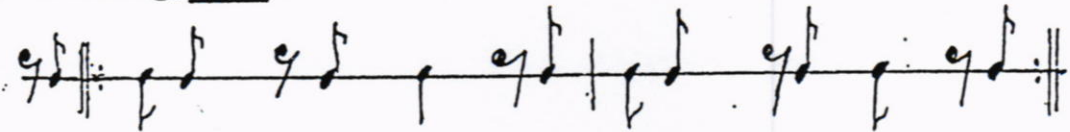
(a). Talempong dasar

4/4:  $\overline{0\ 3} \parallel : \overline{3\ 3} \ \overline{5\ 5\ 3} \ \overline{3\ 3} \ \overline{5\ 5\ 3} \mid \overline{3\ 3} \ \overline{5\ 5\ 3} \ \overline{3\ 3} \ \overline{5\ 5\ 3} \parallel$

(b). Talempong paningkah

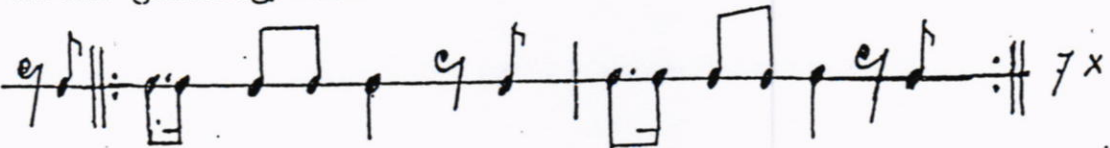
4/4:  $\overline{0\ 1} \parallel : \overline{1\ 1} \ \overline{2\ 2\ 1\ 2} \ \overline{1\ 1} \ \overline{2\ 2\ 1\ 2} \mid \overline{1\ 1\ 1\ 1} \ \overline{1\ 1\ 1\ 1} \ \overline{1\ 1} \ \overline{2\ 2\ 1\ 2} \parallel$

(c). Gendang/adok

4/4. 

2. Dendang Rantak Kudo yang diiringi dengan gendang/adok:

(a) Motif gendang/adok

4/4  7x

(b) Dendang Rantak Kudo

6 . . . . 5 5 5 6.6 6.6 6 7676 6 . . 5 5.5 6.6  
 6.6 6 6676 6 . . . 5 5 5 6.6 6.6 6 7676 6 . . 6762 3 . . :||  
 fine *gliss*

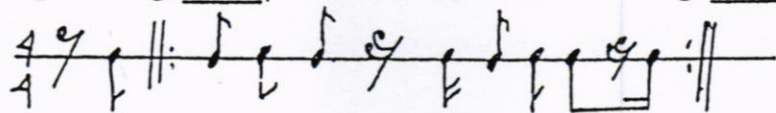
Bagian kedua atau Tengah Tarian:

1. Dendang Buai-buai

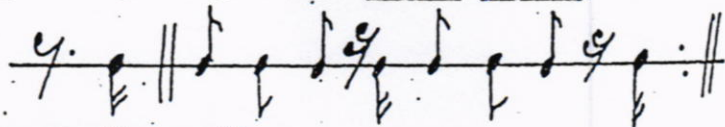
$\overline{0\ 2\ 3\ 2} \ . \ . \ \overline{2\ 1} \ . \ \overline{2\ 1\ 2} \ \overline{1\ 1} \ \overline{7\ 1\ 7} \ . \ \overline{6\ 6} \ . \ \overline{0\ 5}$   
 $\overline{7\ 1\ 7\ 1} \ \overline{2\ 1} \ . \ . \ \overline{1\ 1\ 1} \ \overline{7\ 1\ 7\ 6} \ \overline{6\ 0\ 1} \ \overline{1\ 1} \ \overline{7\ 1\ 7\ 6} \ \overline{7\ 6} \ 6 \ . \ .$

2. Dendang Nandi-nandi yang diiringi oleh gendang berirama cepat.

(a) Motif gendang/adok sebelum masuk dendang nandi-nandi.



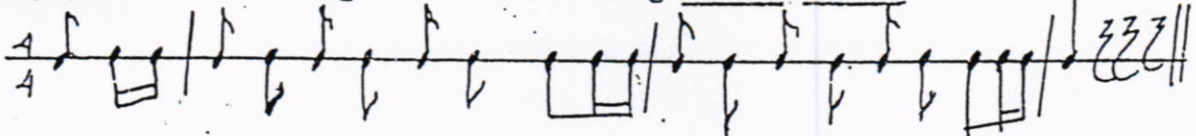
(b) Motif gendang mengiringi nandi-nandi.



(c) Dendang nandi-nandi

$\overline{0\ 3} \ \overline{3\ 2} \ | \ \overline{3\ 2} \ \overline{3\ 2} \ \overline{3\ 2} \ \overline{3\ 2} \ | \ \overline{3\ 2} \ 1 \ \overline{0\ 3} \ \overline{3\ 2} \ | \ \overline{3\ 2}$   
 $\overline{3\ 2} \ \overline{3\ 2} \ \overline{3\ 2} \ | \ \overline{3\ 2} \ \overline{1\ 0\ 1} \ \overline{1\ 7} \ | \ \overline{1\ 7} \ \overline{1\ 7\ 1} \ \overline{1\ 7} \ | \ \overline{1\ 7}$   
 $\overline{1\ 7} \ \overline{6\ 0\ 1} \ \overline{1\ 7} \ | \ \overline{1\ 7} \ \overline{1\ 7} \ \overline{1\ 7} \ \overline{1\ 7} \ | \ \overline{1\ 7} \ \overline{6} \ : ||$

(d) Motif Gendang setelah dendang nandi-nandi



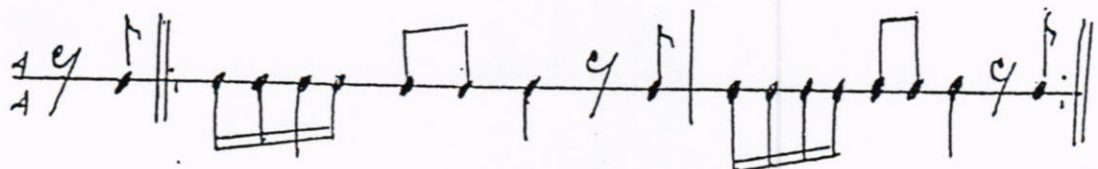
I. Bagian ketiga atau Akhir Tarian:

1. Ratok panjang

$\overline{0\ 1} \ \overline{1\ 1} \ \overline{7\ 1\ 7\ 1} \ \overline{7\ 6} \ \overline{7\ 1\ 7\ 1} \ \overline{7\ 6} \ 6 \ . \ .$

2. Dendang badindin

(a) Motif gendang badindin



# MUSIK IRINGAN TAMPILAN BARU

(Motif Gendang, Talempong Melodi, Bansi, Sarunai)

Intro

SEDANG

12

SEDANG CEPATNYA MELODI BATANG HARI

M

T

D

D

M

T

D

GO

The image shows a handwritten musical score for a traditional Indonesian ensemble. The score is organized into several systems. The first system is an 'Intro' section with a tempo marking of 'SEDANG' (Moderate). It features a single melodic line with rhythmic notation below it. The second system is a 12-measure section, also marked 'SEDANG'. The third system is a more complex arrangement with multiple staves. The top staff is marked 'M' (Melodi) and has a tempo marking of 'SEDANG CEPATNYA MELODI BATANG HARI' (Moderately Fast Melody of Batang Hari). Below it are staves for 'T' (Talempong), 'D' (Bansi), and 'GO' (Sarunai), each with rhythmic notation. The score concludes with a double bar line and a final system of staves.

Santi

47

Musical score for measures 47-50. The score consists of four staves. The top staff contains a melodic line with a 'SOLO...' annotation. The second and third staves contain accompaniment with chords and rhythmic patterns. The bottom staff shows a bass line with some chordal accompaniment.

48

Musical score for measures 48-51. The score consists of four staves. The top staff continues the melodic line. The second and third staves continue the accompaniment. The bottom staff continues the bass line.

51

Musical score for measures 51-54. The score consists of four staves. The top staff continues the melodic line. The second and third staves continue the accompaniment. The bottom staff continues the bass line. At the end of the system, there is a boxed 'A' with an arrow pointing to the right, indicating a section marker.

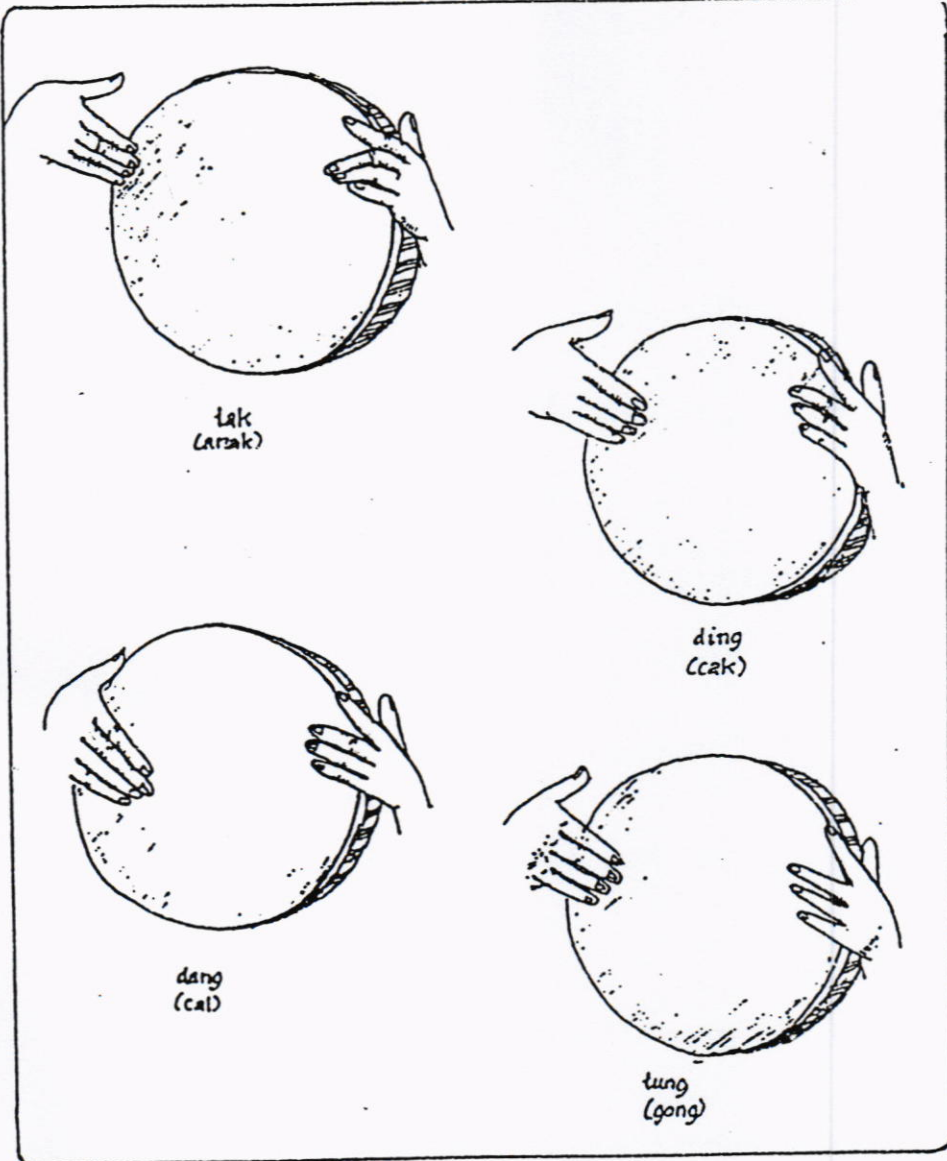
117 10000

7 59

CEPAT 1 MELODI KAJA BAKAJA

83 SARUNAI

## CARA MEMUKUL GENDANG



DAFTAR HADIR  
PELAKSANAAN PROGRAM VUCER  
DI SANGGAR LANGKISAU  
MEI 2002

N A M A	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN			
		MG I	MG II	MG III	MG IV
Sitiina Astuti	SLTPN 21				
Ivone Adelinea	SLTPN 21				
Yossi Manini	SLTPN 21				
FIFI Riayenita	SLTPN 21				
Puti Wulandari	SLTPN 21				
Gita Marlina	SLTPN 21				
SONYA YOLANDA	MHS. UBH				
JUDI	MHS. STSI				
Desy Natalia	SMU Dombosko				
Harlex Feliananda	SMKN 7				
MIFEAR farzi	SMKN 7				
Syafrizal. S	SMKN 7				
Mayasari	MHS. VNP				
Lusi Martasari	SMKN 7				
M. Sahid	SMKN 7				
Nelfia Rosi	SMKN 7				
NOFRIANI	SMKN 7				
ERGLYA ANITA	SMKN 7				
Bini Oktaviani	SMKN 7				
DEWI ANGGRAINI.	SMKN 7				
SULI BETTY	SMKN 7				
Rahmi YANTI	SMKN 7				
DOLLY NOFER	SMKN 7				

**DAFTAR HADIR  
PELAKSANAAN PROGRAM VUCER  
DI SANGGAR LANGKISAU  
Juni 2002**

D	N A M A	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN			
			MG I	MG II	MG III	MG IV
	Sritina Astuti	Sekol SLTPN 21				
	Ivone Adelinea	SLTPN 21				
	Yossi Marini	SLTPN 21				
	Fifi Riayenita	SLTPN 21				
	Tuti Wulandari	SLTPN 21				
	Gita Marlina	SLTPN 21				
	Sonya Yolanda	MHS. VBH				
	Yubi	MHS STSI				
	Desy Natalia	SMU Donbosko				
	Harlex Ferdnanda	SMKN 7				
	Miftah Fauzi	SMKN 7				
	Syafiqul S	SMKN 7				
	Mayasari	MHS. VNP				
	Lusi Martasari	SMKN 7				
	M. Sahid	SMKN 7				
	Nelfia Rosi	SMKN 7				
	NOFRANI	SMKN 7				
	EMOLYA ADITA	SMKN 7				
	Rini Oktavianti	SMKN 7				
	DEWI ANGGRAINI	SMKN 7				
	ZULI BETTY	SMKN 7				
	RAHMI YANTI	SMKN 7				
	DOLLY NOFER	SMKN 7				



**DAFTAR HADIR  
PELAKSANAAN PROGRAM VUCER  
DI SANGGAR LANGKISAU  
Juli 2002**

N A M A	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN			
		MG I	MG II	MG III	MG IV
Smtina Astri	SLTPN 21				
Ivone Adelina	SLTPN 21				
Vossi Marini	SLTPN 21				
Fifi Riayenita	SLTPN 21				
Tuti Wulandari	SLTPN 21				
Gita Marlina	SLTPN 21				
Sonya Yolanda	MHS VBH				
Vubi	MHS STSI				
Desy Natallia	SMU Dombosko				
Harlex Felriananda	SMKN 7				
Niffal Fauzi	SMKN 7				
Syafrial S	SMKN 7				
Mayasari	MHS UNI				
Shajia M. P. S.	SMKN 7				
M. Sahid	SMKN 7				
Nelfia Rosi	SMKN 7				
NOFRANI	SMKN 7				
ENGELIA ADITA	SMKN 7				
ELNI Oktavianti	SMKN 7				
DEWI ANGGRAINI	SMKN 7				
ELLI BETTY	SMKN 7				
Rahmi Yanti	SMKN 7				
DOLLY NOFER	SMKN 7				

**DAFTAR HADIR  
PELAKSANAAN PROGRAM VUCER  
DI SANGGAR LANGKISAU  
Agustus 2002**

N A M A	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN			
		MG I	MG II	MG III	MG IV
Sritina Astuti	SLTPN 21				
Ivone Adelina	SLTPN 21				
Yossi Marini	SLTPN 21				
Fifi Rayenita	SLTPN 21				
Tuti Wubandari	SLTPN 21				
Gita Marlina	SLTPN 21				
Sonya Yolanda	MHS UBH				
Yudi	MHS STSI				
Pesy Natalina	SMU Donbosko				
Harlex FEBRIANIDA	SMKN 7				
Miftah FAUZI	SMKN 7				
Syafrizal S	SMKN 7				
MAYASARI	MHS VNP				
Lusi Mantasan	SMKN 7				
M. Sahid	SMKN 7				
Nelfia Roci	SMKN 7				
NOFRANI	SMKN 7				
MGLFA ADITA	SMKN 7				
Iri Oktavianthi	SMKN 7				
EWEL ANGGRAINI	SMKN 7				
PULI BETTY	SMKN 7				
Rahmi YANTI	SMKN 7				
DOLLY NOFER	SMKN 7				

**DAFTAR HADIR  
PELAKSANAAN PROGRAM VUCER  
DI SANGGAR LANGKISAU  
September 2002**

N A M A	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN			
		MG I	MG II	MG III	MG IV
Sritina Astuti	SLTP N 21				
Ivone Adelina	SLTP N 21				
Yossi Marini	SLTPN 21				
Fipi Rayenita	SLTPN 21				
Tuti Wulandari	SLTPN 21				
Gita Marlina	BISTPN BBH				
Sonyu Yolanda	MHS UBH				
Yudi	MHS STSI				
Desy Natalia	SMU Doubosko				
Harlex Febhinanda	SMK 7 Pdg				
Miftah Fauzi	SMKN 7				
Syafrizal S	SMKN 7				
Mayasari	MHS VNP				
Lusi Mantasan	SMKN 7				
M. Sahid	SMKN 7				
Nelfia Rosi	SMKN 7				
NOFRANI	SMKN 7				
BEGITA ADITA	SMKN 7				
Rini Oktawanti	SMKN 7				
DEWI ANGERAINI	SMKN 7				
JULI BETTY	SMKN 7				
Rahmi Yanti	SMKN 7				
OLLY NOFER	SMKN 7				

**LAPORAN  
IPTEK BAGI DESA MITRA (IbDM)  
NAGARI BINAAN**



**MEMBINA NAGARI WISATA ADAT DAN SENI BUDAYA  
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DAN PEMUDA  
NAGARI GURUN PANJANG BARAT KECAMATAN BAYANG  
PESISIR SELATAN MENUJU INDUSTRI KREATIF**

**Dra. Nerosti, M. Hum/NIDN: 0029126206 (Ketua Tim Pengusul)  
Drs. Syahrul, M.Si/NIDN: 0029086110 (Anggota Tim Pengusul I)  
Delfi Elfiza, S. Pd., M. Pd/NIDN: 0030106503 (Anggota Tim Pengusul II)  
Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd/NIDN: 0014096602 (Anggota Tim Pengusul III)**

**Dibiayai oleh DIPA UNP  
Nomor: SP DIPA-042-01.2.400929/2017  
Tanggal: 7 Desember 2016  
Universitas Negeri Padang**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
DESEMBER 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MEMBINA NAGARI WISATA ADAT DAN SENI BUDAYA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DAN PEMUDA NAGARI GURUN PANJANG BARAT KECAMATAN BAYANG PESISIR SELATAN MENUJU INDUSTRI KREATIF

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : Dra. Nerosti, M.Hum  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang  
NIDN : 0029126206  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Unit : FBS - Jurusan Sendratasik  
Nomor HP : +6282169604446  
Alamat surel (e-mail) : nerostiadnan@gmail.com

**Anggota Pengabdian**

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Syahrul, M.Si	0029086110	Anggota Pengusul 1
2	Dr. Delfi Eliza, S.Pd, M.Pd	0030106503	Anggota Pengusul 2
3	Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	0014096602	Anggota Pengusul 3

**Anggota Pengabdian Mitra**

NO	Nama	NIDN	Instansi
1	Mardianis. T	1324354657	PKK
2	Erik Robi Endra	0124567890	Pemuda Nagari Gurun Panjang Barat

**Anggota Pengabdian Mahasiswa**

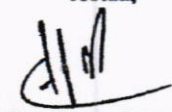
NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Nika Suryanti	1301141/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
2	Muhammad Trio Idha	1301110/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
3	Ariep Bijaksana	1301124/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
4	Nurul Suratina Fary	1301154/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

**Institusi Mitra**

Nama Institusi Mitra : Kelompok PKK, Pemuda, Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Pesisir Selatan  
Alamat : Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Pesisir Selatan  
Penanggung Jawab : Amran Busmanto Dt Rajo Lelo,  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FBS UNP  
  
(Prof. Dr. M. Zamri, M. Hum)  
NIP/NIK 196103211986021001  
BAHASA DAN SENI

Padang 1 Desember 2017  
Ketua,

  
(Dra. Nerosti, M. Hum)  
NIP/NIK 196212291991032003

Menyetujui,  
Ketua LP2M UNP  
  
(Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd)  
NIP/NIK 19630320198803 1 002

## RINGKASAN

Pengabdian masyarakat bina Nagari ini bertujuan untuk mengejawantahkan hilirisasi hasil penelitian di Kecamatan Bayang pada tahun 2016. Urgensinya Nagari ini merupakan penyangga destinasi wisata bahari Carocok dan Mandeh yang sangat membutuhkan pembinaan demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari segi alamnya yang indah (SDA) subur termasuk penghasil padi terbesar di Pesisir Selatan. Potensi masyarakatnya yang ramah (SDM) dan pekerja keras yang terdiri dari : (1) Kelompok Bundo Kandung/Ibu-ibu PKK; (2) Organisasi Pemuda, (3) Sekolah SMAN 2 Bayang, dan (4) Grup kesenian tradisi, belum pernah tersentuh oleh IPTEK baik dari pemerintah maupun pihak lainnya. Target yang dicapai adalah membina dan mengembangkan bentuk kegiatan yang bermuara kepada bentuk produksi yang kreatif berbasis kearifan lokal. Pembinaan *interpreneurship* melalui suatu pelatihan sesuai kebutuhan dan potensi yang ada di Nagari perlu dilakukan. Luaran yang ditawarkan dan target luaran yang akan dicapai dari program ini kepada masyarakat Gurun Panjang Kecamatan Bayang adalah: (1) Pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang santun, ramah lingkungan dan kenyamanan. (2) Pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di Nagari, seperti mengemas upacara adat untuk dijadikan paket bagi masyarakat sendiri dan orang luar. (4) Pelatihan event organisers untuk upacara perkawinan, *malam bainai*, *mananti marapulai*, pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun pasambahan untuk menyambut tamu secara beradat, baik dari pihak pemerintah maupun wisatawan. (5) Pelatihan Qasidah rebana untuk arak-arakan penganten juga perlu dilatih untuk para pemuda dan pemudi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah penerapan strategi pembelajaran aktif antara instruktur dan anggota sanggar akan berjalan dalam pelaksanaan pelatihan. Program akan berjalan selama 3 Tahun. Pelatihan dalam bentuk teori dan praktek. Rencana luaran yang ditargetkan tersebut akan dihasilkan dalam bentuk produk dan CD, proceeding, dan Skript hasil pengabdian berupa laporan tahun 2017. Pelestarian dan perbaikan tata nilai budaya lokal menjadi tujuan utama yang perlu dipertahankan dalam kehidupan sosial sebagai upaya memperkenalkan warisan budaya kepada *tourisme* atau dunia luar.

**Keyword:**

Seni wisata, seni budaya, upacara adat, pasambahan, Tari Galombang, *Interpreneurship*.

## PRA KATA

Syukur alhamdulillah pengabdian kepada masyarakat dengan program IPTEK Bina Nagari di Nagari Gurun Panjang Barat, sudah selesai dilaksanakan yang diakhiri dengan pergelaran hasil pelatihan dengan membuat sebuah event Festival Budaya Nagari Gurun Panjang Barat. Festival tersebut diadakan selama dua hari tanggal 1-2 Desember 2017. Tanggal 1 Desember diadakan acara *Malamang Basamo* dengan berlokasi di Tiga Dusun yang ada di Nagari Gurun Panjang Barat. Malam tersebut dimakan bersama pada acara Tabligh Akbar dalam rangka memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW di Mesjid Baitul Ikhlas Tanah Kareh pada malam harinya. Acara dihadiri oleh masyarakat Gurun Panjang Barat termasuk anak-anak remaja yang ikut terlibat dalam kelompok randai. Pada hari kedua tanggal 2 Desember seluruh kegiatan yang telah dilatih dipergelarkan. Hasil pelatihan yang digelar adalah: Randai, Prosesi upacara adat Malam Bainai dan Manjapuik Marapulai, Tari Galombang, Tari Piring, Paduan Suara Lagu-lagu Minang oleh ibu-ibu PKK. Randai yang di-Launching dengan nama grup "Padi Sarumpun". Acara telah ditonton oleh seluruh masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat maupun dari luar yaitu masyarakat Bayang pada umumnya.

Dengan terselenggarakan program ini dengan baik dan sukses, maka kami sebagai pelaksana program Iptek Bina Nagari mengucapkan terimakasih kepada Wali Nagari dan BAMUS Nagari Gurun Panjang Barat, Kepala Dusun yang sudah memberikan kerjasama yang baik. Kepada Ibu Nurmayasni, S. Pd yang telah memberikan kerjasama yang baik, banyak membantu koordinasi latihan baik kepada ibu-ibu PKK ataupun kelompok Randai.

Ucapan terimakasih kepada Rektor UNP, Dekan FBS UNP, Ketua Jurusan dan Kaprodi Sendratasik dan para Dosen, Ketua LP2M dengan seluruh karyawan. Karyawan FBS juga tak lupa diucapkan ribuan terimakasih.

Akhirnya disadari tiada gading yang tak retak, tiada kesempurnaan dalam tulisan ini, mohon kritikan untuk perbaikan selanjutnya. Terimakasih banyak-banyak atas kerjasamanya, selamat membaca.

Wassalam

Dra. Nerosti, M. Hum

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRA KATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Urgensi Permasalahan Prioritas .....	4
<b>BAB II TARGET DAN LUARAN.....</b>	<b>7</b>
2.1 Target .....	7
2.2 Luaran .....	8
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB IV KELAYAKAN PENGUSUL DAN MITRA .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....</b>	<b>16</b>
<b>BAVI RENCANA TAHAPAN BERIKUT .....</b>	<b>33</b>
6.1 Materi dan Jadwal Pelaksanaan Tahun II .....	33
6.2 Materi dan Jadwal Pelaksanaan Tahun III .....	33
6.3 Anggaran Biaya .....	34
6.2 Jadwal Kegiatan .....	34
<b>BAB VII KESIMPULAN .....</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN FOTO DAN NASKAH PASAMBAHAN .....</b>	<b>37</b>



## BAB 1 PENDAHULUAN

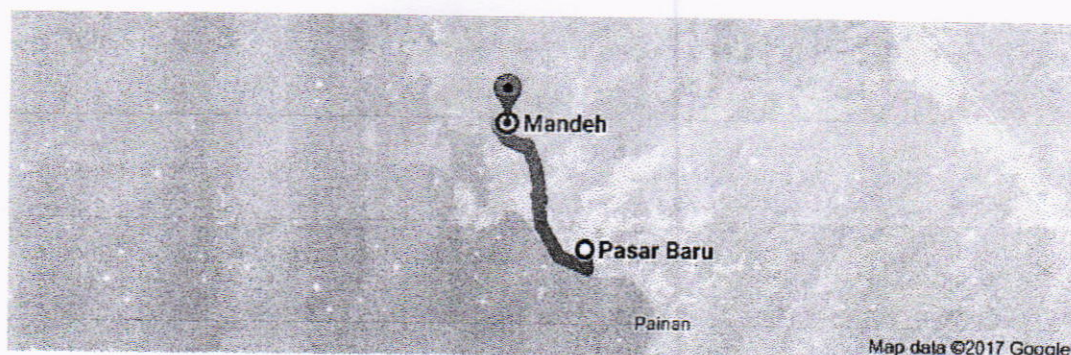
### 1.1 Analisis Situasi

Dalam dekade tiga tahun ini pemerintah Pesisir Selatan sedang gencar-gencarnya membangun daerahnya terutama dalam menggalakkan wisata bahari. Sektor pariwisata menjadi salah satu bidang yang dibidik oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kekayaan alam seperti pantai mulai ditata rapi sebagai destinasi pelancongan. Untuk itu dinas pariwisata dan kebudayaan terus melakukan pembinaan kepada daerah-daerah yang dipandang potensial dapat berkembang. Daerah-daerah tersebut dibina sesuai dengan sasaran pembangunan, baik untuk kawasan wisata, industri atau lainnya.

Bayang merupakan salah satu kecamatan yang berpusat di Pasar Baru, terletak antara Kecamatan Koto XI Tarusan dan Kecamatan IV Jurai. Di kecamatan tersebut terdapat Nagari Gurun Panjang, yang letaknya sebelah Timur dari Jalan Raya menuju Painan. terletak sekitar 76 km dari kota Padang arah ke Selatan. Sedangkan dari Pasar Baru hanya berjarak 5 Km saja. Adapun Jorong yang terdapat di Nagari Gurun Panjang Barat adalah KampungTengah, Karang Pauh, Lereng Bukit, Sungai Putih dan Tanah Keras, Tanjung Saba dan Teluk Bakung.

Geografis daerah yang sebagian perkampungan berada di sepanjang jalan raya Padang-Painan, dengan ciri alamnya dengan hamparan persawahan yang luas terbentang sebagai sumber mata pencaharian utama. Nagari tersebut juga dekat dari Pantai Sago sehingga 30% penduduk juga sebagai nelayan. Batas Nagari adalah sebelah Timur daerah bersawah dan berbukit sebagai batas dengan Solok. Sebelah Barat berbatas dengan jalan raya Padang- Painan, sebelah utara berbatas dengan Gurun Panjang Utara, dan sebelah Selatan berbatas dengan Lubuk Kumpai. Nagari yang terletak di ketinggian 2-25 meter dari permukaan laut, dengan luas daerah 15Km<sup>2</sup> dihuni oleh 10.308 jiwa penduduk. Penduduk ada yang bertani, beternak, nelayan dan PNS. Dilihat presentasi pekerjaan penduduk 60% laki-laki yang berumur 40 tahun ke atas bertani/bercocok tanam padi. Para pemuda 20% masih belum mempunyai pekerjaan yang tetap, kadang mereka menolong orang tua ke sawah, kadangkala bekerja sebagai nelayan, namun pekerjaan tersebut karena musiman maka adakalanya pemuda tersebut menganggur. Kanagarian juga belum memberdayakan kegiatan pemuda karena pemekaran Nagari baru berjalan dalam 3 tahun ini. Ibu-ibu 30%

mengolah sawah bersama suami, 20% menerima upah ke sawah dan 30% bergabung dalam organisasi PKK yang hanya menjalankan kegiatan posyandu dan majlis taklim. Sedangkan 20% hanya berdiam di rumah atau menjadi ibu rumah tangga.



Gambar 1: Peta Pasar Baru terletak di antara Mandeh dan dengan Painan tempat lokasi program IbDM atau Nagari Binaan akan dilaksanakan.

Masyarakat yang berada pada masing-masing jorong perlu mendapat perhatian berupa pembinaan baik berupa fisik di bidang kesenian atau pun berupa mental dalam rangka menyambut tamu atau pelancong untuk datang ke daerah tersebut. Secara fisik di bidang kesenian adalah memberikan pembinaan tentang keterampilan menari atau keterampilan memainkan alat musik untuk pengiring tari tersebut. Secara mental, perlu diberikan ceramah atau pencerahan tentang sikap dan tata cara atau tutur bahasa dalam menyambut tamu atau memperlakukan pelancong supaya betah berkunjung ke destinasi pelancongan yaitu Nagari wisata adat dan seni budaya.

Sudah saatnya Nagari Gurun Panjang berbenah diri, selain lokasi Nagari ini sangat strategis, juga sudah terdapat Sekolah Menengah yang dapat dijadikan tempat sosialisasi dan praktekkan produk yang dibuat oleh pemuda. Untuk itu perlu mendapat perhatian dari pemerintah atau melalui perguruan tinggi seperti sub bidang pengabdian masyarakat yang dapat memberikan pelatihan praktis untuk masyarakat yang memerlukan bantuan untuk meningkatkan diri dan mempunyai perhatian pada Nagari. Usaha kearah industri kreatif yang nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah usaha yang lama kelamaan apabila ditekuni, akhirnya dapat membuka peluang usaha berupa *home industry* di bidang seni budaya atau kepentingan pariwisata.

Para ibu-ibu di Kanagarian Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayangyang bergabung dengan organisasi PKK biasanya hanya ikut kegiatan majlis taklim saja.

Menurut ketua PKK “kami ingin ada suatu kegiatan yang dapat menambah perekonomian rumah tangga, karena hasil dari sawah hanya dapat panen dua kali setahun itupun kalau ada banjir sawah rusak parah, dan petani jadi rugi tidak dapat panen padi” (wawancara dengan Mardianis, 29 Juni 2017). Menyadari hal tersebut ketua PKK memohon program yang menambah keterampilan kepada warga dapat dilakukan oleh UNP. Hal serupa juga diminta oleh ketua Bundo kanduang Nurmayasmi supaya pelatihan untuk keterampilan kewanitaan bisa dilaksanakan dengan kerjasama UNP dengan Nagari Gurun Panjang Barat (wawancara, 1 Juli 2017).



Gambar 2. Perkampungan Nagari Gurun Panjang yang penghasil padi.  
(foto. Nerosti, 1 Juli 2017)

Ketika penelitian Tari Piring grup tersebut ditampilkan di SMAN 2 Bayang, banyak pemuda dan remaja yang berminat, sayang sekali grup yang penulis teliti adalah grup dari Lubuk Kumpai. Walaupun berdekatan namun sudah lain nagari sehingga grup tersebut harus dibayar oleh nagari Gurun Panjang Barat apabila mereka membutuhkan tarian tersebut. Padahal dulu tari tradisi pun ada di Nagari Gurun Panjang, namun setelah terbaginya Gurun Panjang menjadi 4 Nagari sehingga grup tradisi tersebut berada di luar area Nagari Gurun Panjang Barat. Sekarang sering berlangsung Festival Langkisau dan Festival Mandeh yang merupakan program tahunan Dinas Pariwisata, setiap Nagari tampil dengan kesenian masing-masing, namun Nagari Gurun Panjang tidak mengisi festival tersebut. Supaya para pemuda tersebut terarah dan dapat mewujudkan suatu kegiatan yang bermanfaat dan mempunyai sumber ekonomi, yang dapat menopang kehidupan mereka, maka ketua pemuda berharap ada kegiatan yang sudah penulis rancang ini. Jika pemuda tidak mempunyai kegiatan yang positif maka dikhawatirkan mereka melakukan pekerjaan yang dapat merugikan diri mereka dan merusak kampung atau nagari (Wawancara dengan Erik Robi Endra, 30 Juni 2017).

Berangkat dari penjelasan di atas, pengabdian IbDM atau Nagari Binaan ini dilakukan untuk membantu Nagari Gurun Panjang Barat yang bertujuan untuk memberi keterampilan yang dapat memberikan suatu kerja di bidang industry kreatif dapat memproduksi barang yang menjadi identitas Nagari tersebut. Walaupun Carano dan Dulang sudah ada di jual di Pasar Raya Padang, namun untuk kebutuhan masyarakat Pesisir sangat diperlukan suatu industry yang belum pernah ada di Pesisir. Demikian juga Batik tanah Like yang sudah dipatenkan oleh Pesisir. Batik ini hanya ada di Lunang daerah paling Selatan Pesisir Selatan. Menurut Dewi pembatik Tanah Liek sebaiknya memang diadakan pelatihan membatik di Nagari Gurun Panjang karena tidak terpenuhi permintaan oleh Dewi (wawancara, 1 Juli 2017). Pupuik Katopong merupakan musik khas Gurun Panjang dahulunya sebelum pemekaran Nagari, sekarang kesenian-kesenian tersebut hanya dimiliki oleh Nagari Lubuk Kumpai karena senimannya mempunyai rumah di Lubuk Kumpai yang bersebelahan dengan Gurun Panjang Barat. Kegiatan ini akan membangun pengetahuan dan keterampilan masyarakat: (1) Kelompok Bundo Kandung/Ibu-ibu PKK; (2) Organisasi Pemuda, (3) Sekolah SMAN 2 Bayang, dan (4) Grup kesenian tradisi Nagari Gurun Panjang Barat supaya mempunyai wawasan tentang cara beradat, berbudaya dan berkesenian dengan produksi yang dapat menunjang kepada upacara-upacara adat. Selain dapat menjaga seni tradisional dan budaya sebagai warisan yang perlu dijaga, dibina dan dilestarikan, diharapkan program IbDM dapat menuju Nagari Gurun Panjang ke Nagari wisata adat dan seni budaya menuju Industri kreatif yang berbasis kearifan lokal.

## **1.2 Urgensi Permasalahan Prioritas**

Mengacu kepada analisis situasi di atas, urgensi permasalahan yang menjadi prioritas adalah:

- 1) Nagari Gurun Panjang merupakan daerah penyangga wisata Mandeh dan Carocok Painan, yang letaknya sebagai tempat lalu ke destinasi wisata tersebut yang 3 tahun belakangan ini. Destinasi tersebut sangat mendapat prioritas oleh pemerintah sebagai menjadi destinasi wisata bahari, namun Nagari penyangga belum terjangkau untuk sosialisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pelaksanaan IPTEK sebagai Nagari Binaan dari Perguruan Tinggi khususnya UNP.

- 2) Mata pencaharian masyarakat Gurun Panjang 60% bertani/bercocok tanam padi, namun pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh laki-laki yang berumur 40 ke atas. Para pemuda belum mempunyai kegiatan atau pekerjaan yang dapat mendukung perekonomian. Kanagarian belum memberdayakan kegiatan pemuda karena pemekaran Nagari baru berjalan dalam 3 tahun ini. Perlu pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan program Nagari Binaan dalam bentuk pelatihan yang menghasilkan produksi yang bermuara ke industri kreatif.
- 3) Ibu-ibu 30% mengolah sawah bersama suami, 20% menerima upah ke sawah dan 30% bergabung dalam organisasi PKK yang hanya menjalankan kegiatan posyandu dan majlis taklim. Sedangkan 20% hanya berdiam di rumah atau menjadi ibu rumah tangga. 50% ibu-ibu di Kanagarian Gurun Panjang Barat perlu mendapatkan pelatihan berupa keterampilan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.
- 4) Sekolah tidak membelajarkan kesenian berdasarkan kesenian daerah setempat namun lebih mengajarkan kesenian dengan alat musik Barat seperti recorder, pianika. Dalam rangka pemberdayaan SDA Nagari Gurun Panjang Barat maka perlu diberikan pelatihan menggunakan alat musik yang terbuat dari batang padi dan daun kelapa yang dikenal dengan "Pupuik Katopong".
- 5) Sumber Daya Alam (SDA) belum dimanfaatkan untuk karya-karya kreatif karena masyarakat tidak mempunyai keterampilan untuk mengolah dan memberdayakan SDA. Program ini akan memberikan pelatihan berupa pemanfaatan SDA untuk memproduksi barang yang dapat menghasilkan uang untuk mendukung perekonomian masyarakat.
- 6) Aktivitas adat seperti upacara adat merupakan potensi yang dapat dikemas untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pendatang atau wisatawan, maka pembekalan mengemas upacara adat seperti malam bainai, mananti marapulai akan dilatihkan kepada ibu-ibu dan para remaja Nagari Gurun Panjang. Pelatihan juga dilengkapi dengan penataan kostum, tata rias serta pantun pasambahan yang sesuai dengan upacara yang dikemas.
- 7) Kesenian tradisi seperti Randai, Tari dan musik tradisional yang dulu berkembang di Nagari Gurun Panjang, sekarang tidak berkembang lagi disebabkan tokoh-tokoh tradisi ada yang kawin ke Nagari sebelah yaitu Lubuak Kumpai hanya berjarak 7

KM dari Gurun Panjang Barat. Program ini juga akan memberikan pelatihan tari tradisional yang sering digunakan dalam upacara adat, yaitu Galombang.

## BAB II TARGET DAN LUARAN

### 2.1 Target

Target yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang perlu diberikan ceramah tentang pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang santun, ramah lingkungan dan nyaman.
- 2) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang perlu diberikan kiat untuk membuka usaha baru yaitu *event organisers* untuk upacara adat perkawinan yaitu mengemas upacara *mananti marapulai*, pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun dan pasambahan serta silek Galombang .
- 3) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang perlu diberketerampilan mengemas upacara *malam bainai*. Sebagai bekal bagi ibu-ibu PKK untuk menjalankan *interpreneurship*.Pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun dan pasambahan serta tari-tarian untuk selingan acara Malam Bainai.
- 4) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan ibu-ibu PKK dan remaja putus sekolah perlu diberi pelatihan kemahiran tata rias penganten dan panataan busana yang pantas dipakai pada upacara adat.
- 5) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan pemuda perlu diberi pelatihan Silek Galombang sebagai tari penyambut tamu baik untuk perta perkawinan maupun untuk pelancong yang datang berkunjung ke Nagari Gurun Panjang Barat. Pasar Baru Bayang. yang perlu dikemas dalam upacara adat perkawinan.
- 6) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang baik kalangan pemuda maupun ibu-ibu PKK perlu dibekali teknik meminkan Talempong baik untuk arak-arakan penganten pada perta perkawinan maupun untuk mengarak pelancong yang datang berkunjung ke Nagari Gurun Panjang Barat Pasar Baru Bayang.
- 7) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang pelu diberi pelatihan Qasidah Rebana untuk arak-arakan Khatam Qur'an suatu upacara khas daerah Bayang yang kuat dalam mengamalkan Agama Islam.

## 2.2 Luaran

Luaran yang akan dicapai dalam program IbDM/Nagari binaan dalam masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang sebagai Nagari Binaan wisata adat dan seni budaya dengan rincian target sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% dapat mengamalkan nilai-nilai budaya yang santun, ramah lingkungan dan nyaman.
- 2) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% mendapatkan kiat untuk membuka usaha baru yaitu *event organisers* untuk upacara adat perkawinan yaitu mengemas upacara *mananti marapulai*, pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun dan pasambahan serta silek Galombang .
- 3) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% menguasai keterampilan mengemas upacara *malam bainai*. Sebagai bekal bagi ibu-ibu PKK untuk menjalankan *interpreneurship*. Pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun dan pasambahan serta tari-tarian untuk selingan acara Malam Bainai.
- 4) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan ibu-ibu PKK dan remaja putus sekolah 100 % memiliki kemahiran tata rias penganten dan panataan busana yang pantas dipakai pada upacara adat.
- 5) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan pemuda 100% menguasai keterampilan Silek Galombang sebagai tari penyambut tamu baik untuk perta perkawinan maupun untuk pelancong yang datang berkunjung ke Nagari Gurun Panjang Barat. Pasar Baru Bayang. yang perlu dikemas dalam upacara adat perkawinan.
- 6) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang baik kalangan pemuda maupun ibu-ibu PKK 100% mahir menguasai teknik memainkan Talempong baik untuk arak-arakan penganten pada perta perkawinan maupun untuk mengarak pelancong yang datang berkunjung ke Nagari Gurun Panjang Barat Pasar Baru Bayang.
- 7) Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% menguasai keterampilan meminkan Qasidah Rebana untuk arak-arakan Khatam Qur'an suatu upacara khas daerah Bayang yang kuat dalam mengamalkan Agama Islam.



Pencapaian target dan luaran untuk tahun pertama melibatkan dosen 2 orang bidang musik dan bidang tari serta dua orang mahasiswa. Untuk tahun pertama dalam mengemas upacara mahasiswa dapat dihandalkan menjadi instruktur untuk mengemas upacara, bagaimana prosesi adat serta kesenian yang ada di dalam upacara tersebut dapat berinteraksi mahasiswa dengan masyarakat. Oleh karena tari yang akan dilatihkan adalah tari yang berasal dari masyarakat setempat kemudian di kreasikan secara bersama antara pelaksana dan mitra, maka hal ini dapat melatih mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Pencapaian target dan luaran setiap tahun akan digelar dan dipamerkan dengan membuat sebuah event dan kehadiran masyarakat umum sangat penting untuk mensosialisasikan keberadaan UNP di tengah masyarakat. Hasil pelatihan tahun I akan dipergelarkan dan dipamerkan pada event yang dirancang secara artistik sesuai dengan sub-sub tema yang dibuat dengan mengaitkan dengan Maulud Nabi Muhammad SAW dengan “**ikon Lemang terpanjang**”. Di mana setiap rumah akan memasak lemang di depan rumah mereka, kemudia diadakan pawai dengan menghdirkan odong-odong di sepanjang jalan tersebut. Acara Gurun Panjang Festival tersebut sudah disepakati oleh Ibu Ketua PKK dan Ketua Bamus atas izin dari Wali Nagari.

### 2.3 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding <sup>1)</sup>	Draft/ II diterbitkan tahun II
2	Publikasi pada media cetak/online/repocitory PT <sup>6)</sup>	Sudah terbit/tahun II
3	Peningkatan Daya Saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya <sup>4)</sup>	ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) <sup>2)</sup>	ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) <sup>2)</sup>	Sudah dilaksanakan
<b>Target Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal Internasional <sup>1)</sup>	Tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau system,	Produk Tahun II

	produk/barang <sup>5)</sup>	
3	Inovasi baru TTG <sup>5)</sup>	penerapan
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten, sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) <sup>3)</sup>	Tidak ada
5	Buku ber ISBN <sup>6)</sup>	draf

**Keterangan:**

- 10 Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published
- 11 Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 12 Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/*granted*
- 13 Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 14 Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 15 Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses *editing*/sudah terbit

### BAB III METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan memberikan pelatihan bagi Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang, yang terdiri dari: (1) Kelompok Bundo Kandung/Ibu-ibu PKK; (2) Organisasi Pemuda, (3) Siswa Sekolah SMAN 2 Bayang, dan (4) Grup kesenian tradisi Nagari Gurun Panjang Barat. Dalam menjalankan program IbDM atau Nagari Binaan, metode digunakan adalah metode *participant observer*. Metode ini digunakan di awal kegiatan yang dibuat bersama masyarakat. Kegiatan tidak semata tertumpu di gedung atau bangunan namun akan menyebar di lapangan dalam waktu yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Penulis tinggal di tempat tersebut dan menyatu dengan masyarakat. Kebiasaan shalat subuh di Nagari tersebut akan diikuti bersama masyarakat. Bermula dengan masjid inilah nanti pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan sosial seperti majlis taklim, gotong royong dan kegiatan pemuda seperti senam atau olah raga akan dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Setelah menyatu dengan masyarakat maka jadwal akan disusun sesuai kondisi atau kebiasaan masyarakat. Jika waktu yang lebih tepat hari Sabtu dan Minggu maka kegiatan berjalan pada hari tersebut. Untuk kegiatan di sekolah akan diusahakan sore termasuk ke dalam extra kurikuler melalui guru kesenian. Untuk ibu-ibu PKK jadwal akan disesuaikan dengan kegiatan ibu-ibu.

Metode strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara instruktur dan peserta pelatihan. Maka penggalian potensi dari peserta akan diutamakan, dan peserta dibagi menurut jenis kegiatan. Namun untuk setiap kegiatan cukup hanya 20 orang saja.

- 1) Tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) memberikan ceramah, pendekatan satu persatu menyampaikan pentingnya keterampilan dalam meningkatkan perekonomian menuju industry kreatif sesuai dengan perkembangan Pesisir selatan yang sudah membuka pariwisata untuk pendatang. Kemampuan mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan merupakan kunci untuk melaksanakan pelatihan step by step sesuai dengan yang telah dirancang. Peserta diharapkan serius secara individu punya disiplin dan saling menghargai satu samalain antar peserta maupun instruktur.
- 2) Metode tersebut dapat dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan yang akan diberikan baik melalui penyuluhan maupun berupa keterampilan atau skill yang dapat

meningkatkan apresiasi generasi muda untuk membuka ide-ide dan lapangan kerja baik terampil menari dalam kemas pesta perkawinan maupun untuk suguhan pariwisata. Keterampilan membuat peralatan adat seperti carano, dulang, dan membatik dapat dilaksanakan dengan cara membagi berkelompok. Kelompok akan dibagi kepada 5 kelompok yaitu: (1) kelompok upacara adat; (2) kelompok pembuatan alat musik; (3) kelompok tari; (4) kelompok tatarias dan busana (5) kelompok pembuatan peralatan adat Carano dan dulang, (6) kelompok membuat peralatan membatik; (7) kelompok Qasidah Rebana. Ke tujuh kelompok menguasai masing-masing bidang, kemudian memainkan peranannya dalam pelatihan dan ketika mempergelarkan hasil pelatihan membuat unit sendiri-sendiri yang dapat dievaluasi dengan berkualitas.

Rancangan pelaksanaan Pengabdian IbDM dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1 : Pelaksanaan Pengabdian Tahun Pertama**

TH 1	Target	Metode
1	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% dapat mengamalkan nilai-nilai budaya yang santun, ramah lingkungan dan nyaman.	Wawancara, dokumentasi, observasi, ceramah
2	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% mendapatkan kiat untuk membuka usaha baru yaitu <i>event organisers</i> untuk mengemas upacara perkawinan seperti upacara manyambuik marapulai, upacara akad nikah, pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun dan pasambahan serta silek Galombang .	Ceramah, workshop Bermain peran
3	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang telah mamu membangkitkan tradisi Malamang Basamo, yang terbagi kepada tiga kelompok yaitu Dusun I Tanah Kareh Gadang, Dusun II Kampung Sduik Tapi Jalan. Dan Dusun III Kampung Jerong Parak Tabu.	Ceramah Workshop
4	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan ibu-ibu PKK dan remaja putus sekolah 100 % memiliki kemahiran tata rias penganten dan penataan busana yang pantas dipakai pada upacara adat.	Ceramah Workshop

5	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan pemuda 100% menguasai keterampilan Silek Galombang sebagai tari penyambut tamu baik untuk perta perkawinan maupun untuk pelancong yang datang berkunjung ke Nagari Gurun Panjang Barat. Pasar Baru Bayang. yang perlu dikemas dalam upacara adat perkawinan.	Ceramah Workshop
6	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang telah mempunyai grup Randai dengan nama grup "Padi Sarumpun" yang diresmikan pada Festival Budaya Nagari Gurun Panjang Barat yang diselenggarakan pada tanggal 1 dan 2 Desember 2017. (Susunan Acara Festival terlampir.	Ceramah Workshop

## BAB IV KELAYAKAN PENGUSUL DAN MITRA

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kinerja dosen yang berhubungan dengan sosial masyarakat di luar kampus. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang dalam satu tahun terakhir sangat berperan dalam menunjang kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

Sarana penunjang lainnya seperti perangkat teknologi, komputer atau laptop, infocus, dan seperangkat meja dan kursi dan lainnya juga sudah tersedia. Selain itu sarana alat musik yang dibutuhkan dan kostum sebagai sarana ujicoba juga telah tersedia di Jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Dengan demikian sarana dan prasarana utama untuk keperluan penelitian sudah dirasa cukup di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP sebagai penunjang kelancaran penelitian.

Kepakaran tim pengusul IBDM yang akan dilaksanakan sesuai dengan bidang yang diusulkan yaitu bidang Koreografi dan Tari Tradisi, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 2. KEAHLIAN PELAKSANA PENGABDIAN BINA NAGARI

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian/Instansi Asal
1	Dra. Nerosti, M. Hum	Ketua	Koreografi dan Even Organisers Pengalaman mengkoordinir acara pertunjukan dapat diandalkan untuk memberikan pelatihan dalam pengemasan upacara adat, berpantun dan pasambahan untuk memandu acara malam bainai, upacara perkawinan Kemampuan mengkoreografi penguasaan tari tradisi berdasarkan penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan mengkoreografi Tari Galombang sesuai dengan gaya tari Pesisir Selatan yang energig. Kemampuan vocal dalam Qasidah Rebana/Qari'ah dapat dijadikan suatu skill untuk mewujudkan kelompok Qasidah Rebana berdasarkan kepada potensi yang ada pada masyarakat.

2	Drs. Syahrul, M. Si	Anggota I	Teknologi Bahan dan Lingkungan hidup dan Otomotif Kemampuan yang dapat diandalkan untuk membuat perlengkapan adat yaitu carano dan dulang.
3	Hj. Delfi Eliza, S. Pd., M. Pd	Anggota II	Busana dan Desain, kemampuan mendesain motif batik, pengalaman membuat batik dapat diandalkan untuk membuat batik. Membuat Takuluak dan menjahit baju basiba.
4	Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd	Anggota III	Musik Tradisi dan Etnomusikologi, kemampuan membuat alat musik Pupuik Katopong yang terbuat dari Batang Padi dan daun kelapa.
5	4 Orang Mahasiswa	Asisten/ instruktur	Empat orang mahasiswa dapat diandalkan membantu membuat alat musik, peralatan adat, membuat batik, membuat Takuluak, mengajar tari dan Qasidah. Asisten masing-masing dosen akan dilatih sebelum pelatihan

Kelayakan Mitra dapat dilihat pada organisasi yang ada pada kesediaan Wali Nagari untuk bekerja sama, menurut Wali Nagari, dana Nagari sekarang mencapai 1 - 2 Milyar dalam satu tahun, oleh karena itu untuk tahun kedua bisa dianggarkan untuk membantu kegiatan tersebut sebanyak 10% dari dana yang disediakan UNP. Kegiatan ibu-ibu PKK sudah terorganisir dengan baik namun karena belum ada idea untuk memproduksi atau berupa pelatihan maka belum pernah ada kegiatan yang membangun ekonomi. Namun kelayakan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK dapat dihimpun untuk mengikuti aktivitas ini. Untuk masing-masing kegiatan dapat dibagi 10-15 orang. Begitu juga organisasi pemuda, biasanya hanya aktif dalam volley ball. Peserta bisa dihimpun dalam kegiatan tersebut. Untuk kesediaan kerjasama tersebut yang telah dinyatakan secara tertulis pemuda akan membantu atau bekerjasama untuk pelaksanaan kegiatan yang bermuara kepada peningkatan ekonomi masyarakat ini.

## **BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

### **5.1 Analisis evaluasi pelaksanaan Kegiatan**

#### **Kegiatan pada pertemuan pertama :**

Kegiatan Nagari Binaan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada pada masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat. Untuk mengawali kegiatan ini dilakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menghubungi tokoh masyarakat terutama yang berpengaruh dalam mengaktifkan ibu-ibu PKK atau Majelis Taklim. Wali Nagari Gurun Panjang mendukung program ini namun Wali Nagari menyerahkan kepada Ibu Nurmayasmi sebagai ketua Bamus (Badan Musyawarah Nagari). Wali Nagari dalam menjalankan tugas sehari-harinya dibantu dengan beberapa staf atau kaur, dan lembaga-lembaga yang sesuai dengan kesepakatan dari musyawarah masyarakat Nagari Lembaga-lembaga yang telah disepakati itu adalah: 1). Pemerintah Nagari yang dipimpin oleh seorang Wali Nagari dan dibantu dengan beberapa staf atau kaur, juga beberapa jorong yang dipimpin oleh Kepala Jorong. 2). Badan Musyawarah Nagari (BAMUS) Badan perwakilan anak nagari merupakan suatu lembaga perwakilan dari beberapa unsur yang terdapat tatanan sosial di nagari yaitu : Ninik mamak, Alim ulama, Cadiak pandai, Rang mudo. Lembaga-lembaga ini telah mewakili tiap unsur yang ada dalam suatu nagari dan lembaga ini berfungsi untuk penyambung komunikasi antara Wali Nagari dengan masyarakat, sesuai dengan keinginan dari masyarakat itu sendiri. 3). Bundo kanduang adalah suatu organisasi kaum wanita yang berada dalam nagari tersebut, yang dapat mendukung roda pemerintahan yang dijalankan oleh wali nagari. 4). Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari berperan dalam pemberdayaan masyarakat nagari dan memperhatikan eksistensi dalam beberapa kegiatan melalui koordinasi dengan Wali Nagari. Empat perangkat tersebut bersama membangun Nagari Gurun Panjang Barat. Pertemuan dengan perangkat Nagari ini dilakukan pada 26 Agustus 2017.





Gambar 3: Setelah mengadakan pertemuan dengan Wali Nagari dan Perangkat Nagari, Ketua Pelaksana Pengabdian Bina Nagari berfotose di depan kantor Wali Nagari Gurun Panjang Barat

Pertemuan dengan Bamus membicarakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan untuk tahun pertama ini adalah berfokus kepada ibu-ibu PKK supaya dapat mengembangkan diri dalam kegiatan mengemas acara dalam bentuk upacara adat seperti *turun mandi*, *malam bainai*, *babao babaki*, *manjapuik marapulai* juga menjadi program yang harus dicapai dalam tahun ini. Bentuk kemasan upacara tersebut juga tergabung di dalamnya kesenian. Kesenian yang dimaksud seperti Silek Galombang untuk menyambut tamu, Main Talempong untuk arak-arakan upacara, Keterampilan berpetatah petitih untuk upacara tersebut.

#### **Kegiatan pada Pertemuan Kedua**

Setelah disepakati apa bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan maka pada pertemuan berikutnya tepatnya tanggal 9 September 2017 diadakan sosialisasi Bina Nagari, dengan cara mengumpulkan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim untuk diberi arahan oleh perangkat Nagari. Atas koodinasi Ketua BAMUS yaitu ibu Nurmayasmi, ibu-ibu berkumpul dan para remaja berkumpul di sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah untuk mensosialisasikan tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam program Bina Nagari.

Peserta yang hadir, ibu-ibu sebanyak 24 orang, anak remaja sebanyak 8 orang, dan anak-anak siswa SD sebanyak 10 orang. Pada pertemuan kedua acara disusun sebagai berikut:

TABEL 3 SUSUNAN ACARA SOSIALISASI

Waktu	Acara	Pelaksana
10.00	MC	Delnawati
10.05	Pengarahan dari Ketua BAMUS	Nurmayasni, S. Pd
10.30	Sambutan dari Bapak Wali Nagari	Amran Busmanto Dt Rajo Lelo
11.00	Presentasi Program dari Ketua Pelaksana Program	Dra. Nerosti, M. Hum
12.00	ISOMA	
13.30 – 17.00	Workshop	Ketua Pelaksana dan Instruktur



Gambar 4: Ibu Nurmayasmi sebagai Bamus mendampingi Wali Nagari dalam memberi pengarahan tujuan program Bina Nagari dari UNP.



Gambar 5: Penjelasan program dari Dra. Nerosti, M. Hum Ketua Pelaksana Bina Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang Pesisir Selatan

Ketua pelaksana menjelaskan tentang bentuk program dan tujuan program untuk menjadikan Nagari Gurun Panjang Sebagai Nagari Wisata yang beradab dan berbudaya. Oleh karena itu seluruh warga baik kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan anak-anak, perlu menanamkan kesadaran akan keramahan, kebersihan, sopan santun harus ditanamkan kepada anak-anak, saling menghormati dan menghargai sesama warga agar kehidupan yang damai dan nyaman tercipta apabila orang berkunjung ke nagari tersebut. Program ini perlu ada pencapaian yang maksimal dalam bentuk fisik dan mental dalam membangun nagari tersebut. Untuk menciptakan suasana damai dan ramah serta nyaman masyarakat perlu diberi keterampilan, perlu dibangun fisik dan mental dengan kegiatan yang dapat membangun ekonomi juga tentunya. Luaran kegiatan adalah menuju industry kreatif. Untuk itu perlu ditanamkan jiwa interpreneurship. Sosialisasi berupa ceramah diakhiri dengan Tanya jawab dan diskusi.

Sesi 2:

Diskusi dan Tanya jawab, pada bagian ini para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan pelatihan yang diberikan. .

Kegiatan workshop pada hari pertama ini mendapat perhatian besar dari para peserta, pada awalnya para peserta terlihat agak apatis, malu-malu, karena kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu dari pagi sampai sore, kedua hari ini adalah hari untuk mencuci, setrika bagi ibu guru yang juga merupakan ibu rumah tangga, akan tetapi setelah diberikan penjelasan tentang Bina Nagari, bagaimana penting dan membuat suatu kegiatan dalam rangka membangun ekonomi, wajah para peserta mulai ceria, pertanyaan satu persatu bermunculan, sehingga akhirnya hampir seluruh peserta menjadi sangat antusias.

### ***Workshop***

Setelah sosialisasi dan penjelasan tentang program Bina Nagari, kegiatan dilanjutkan dengan workshop.

Workshop berupa latihan membaca pasambahan untuk acara pernikahan dan mananti marapulai. Peserta diberi kertas atau naskah pasambahan kemudian diajarkan cara membaca pasambahan dan pantun-pantun. Pada awalnya instruktur mengajarkan dengan cara meniru, instruktur membaca kemudian diikuti oleh peserta. Kemudian peserta membaca secara bergantian ke depan. Langsung dipraktikkan cara menyambut marapulai.



Gambar 6. Keseriusan peserta dalam belajar membaca pasambahan dan pantun.



Gambar 7: Ibu Mardianis Ketua PKK Gurun Panjang Barat serius belajar membaca pasambahan dengan ditunjuk ajar oleh ketua pelaksana.

### **Kegiatan pada Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga dilakukan dalam bentuk workshop tari untuk masyarakat pada tanggal 23 September. Kegiatan berupa latihan tari, karena ibu-ibu sangat antusias dengan kegiatan ini terutama karena akan diadakan Festival Tanah Kareh Malamang, sehingga ibu-ibu sangat bersemangat untuk ikut dalam setiap item, termasuk item tari. Pertemuan ketiga ini diadakan latihan menari dalam bentuk gerak dasar untuk tari penyambutan tamu atau tari pasambahan Galombang. Seluruh ibu-ibu bersemangat untuk ikut menari, oleh karena itu semua peserta dianjurkan menari. Pelaksana atau instruktur mencontohkan gerak-gerak di depan kemudian peserta menirukan gerak yang dilakukan oleh instruktur.



Gambar 8: Gerak Tari Pasambahan yang sesuai untuk ibu-ibu

Peserta Nampak antusias belajar tari, 5 Ragam Gerak yang diajarkan yaitu: *Sambah*, *Tapuak ampek*, *simpie* dan *anak main*, dan gerak *gelek*, dapat dikuasai oleh peserta. Latihan dilakukan secara bersama dan berkelompok. Evaluasi dilakukan dengan cara tampil ke depan secara berkelompok. Walau gerak belum betul namun peserta sudah hafal gerak. Teknik gerak bersamaan digiring dengan hafalan gerak sehingga peserta merasakan bagaimana menjadi seorang penari. Peserta juga akan dapat mengukur diri sendiri adakah merekapantas jadi penari atau tidak, karena mereka ada yang berusia 50 tahun. Walaupun demikian semangat mereka untuk menghargai program ini sangat diacungkan jempol dan juga patut dihargai.

### **Kegiatan pada Pertemuan keempat**

Kegiatan pada pertemuan ke empat dilakukan pada tanggal 7 Oktober yang dilakukan oleh instruktur untuk anak-anak. Anak-anak diajarkan silek Galombang. Silat merupakan warisan leluhur yang diwariskan secara turun temurun. Bak kata pepatah dibawah ini:

*Biriek-biriek tabang ka samak, dari samak ka halaman  
Dari niniek turun ka mamak, dari mamak ka kamanakan*

Artinya silek merupakan tradisi yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang turun ke mamak (paman) dari mamak ke keponakan. Pada zaman dahulu anak laki-laki di Minangkabau harus belajar silat. Kegiatan silat dilakukan di surau tempat belajar mengaji. Menjelang tengah malam anak surau sambil menghafal pengajiannya mereka belajar silat.



Gambar 9. Silek galombang untuk anak-anak di Nagari Gurun Panjang Barat dengan instruktur Wega.

Instruktur menunjukkan gerak yang betul di depan kemudian anak-anak mengikuti. Gerak juga diperbaiki satu persatu dengan ditunjuk ajarkan oleh instruktur. Hasil dari pelatihan sangat dipujikan. Anak-anak yang belum tau apa-apa sudah mau belajar silat dan mereka bisa mengikuti gerak instruktur. Belajar Silat ini adalah merupaka target dalam membina budaya yang menjadi program utama dalam pengabdian ini.

### Kegiatan pada Pertemuan kelima

Kegiatan pada pertemuan ke lima mengajar para remaja menari, karena para orang tua menyarankan supaya para remaja yang menari, maka diajarkan gerak-gerak yang punya nilai feminisme. Gerak disesuaikan dengan perempuan sehingga apabila memakai kain gerak tidak membuka kaki dengan lebar. Tari ini sedang diajarkan sekarang. Ditargetkan tari ini dapat ditampilkan pada Festival Tanah Kareh Malamang nantinya.

### Kegiatan ke Enam dan seterusnya

Tidak dapat dihitung lagi berapa kali pelaksana ke Lapangan atau ke Nagari Binaan, yang jelas kegiatan Bina Nagari ini secara rutin diadakan di Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang setiap hari Sabtu dan Minggu. Sejak bulan Agustus hingga 2 Desember. Pada 2 Desember diselenggarakan Festival Budaya Nagari Gurun Panjang Barat. Sehingga sekarang warga Gurun Panjang Barat sudah mendapat ilmu pengetahuan atau IPTEKS dari program Bina Nagari ini sesuai yang telah direncanakan, bahkan ditambah dengan kegiatan Randai yang langsung diresmikan pada tanggal 2 Desember.

TH 1	Target	Metode
1	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% dapat mengamalkan nilai-nilai budaya yang santun, ramah lingkungan dan nyaman.	Wawancara, dokumentasi, observasi, ceramah
2	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang 100% mendapatkan kiat untuk membuka usaha baru yaitu <i>event organisers</i> untuk mengemas upacara perkawinan seperti upacara manyambuik marapulai, upacara akad nikah, pembekalan lengkap dengan kemahiran berpantun dan pasambahan serta silek Galombang.	Ceramah, workshop Bermain peran
3	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang telah mampu membangkitkan tradisi Malamang Basamo, yang terbagi kepada tiga kelompok yaitu Dusun I Tanah Kareh Gadang, Dusun II Kampung Suduik Tapi Jalan. Dan Dusun III Kampung Jerong Parak Tabu.	Ceramah Workshop



4	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan ibu-ibu PKK dan remaja putus sekolah 100 % memiliki kemahiran tata rias penganten dan penataan busana yang pantas dipakai pada upacara adat.	Ceramah Workshop
5	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang kalangan pemuda 100% menguasai keterampilan Silek Galombang sebagai tari penyambut tamu baik untuk perta perkawinan maupun untuk pelancong yang datang berkunjung ke Nagari Gurun Panjang Barat. Pasar Baru Bayang. yang perlu dikemas dalam upacara adat perkawinan.	Ceramah Workshop
6	Masyarakat Nagari Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang telah mempunyai grup Randai dengan nama grup "Padi Sarumpun" yang diresmikan pada Festival Budaya Nagari Gurun Panjang Barat yang diselenggarakan pada tanggal 1 dan 2 Desember 2017. (Susunan Acara Festival terlampir.	Ceramah Workshop

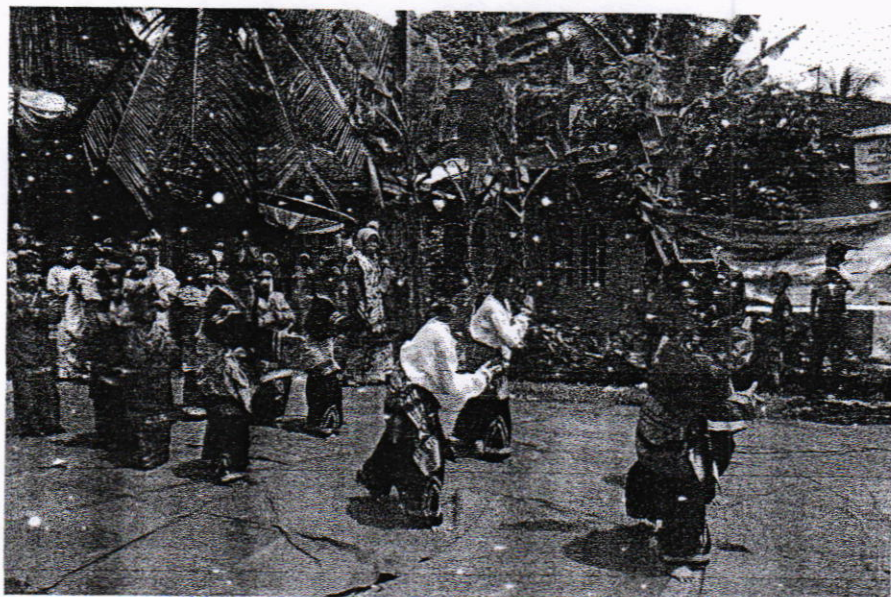
Foto-foto Acara Festival Tanggal 1-2 Desember 2017



Gambar 10. Poster Festival Kerjasama Bina Nagari dan Nagari Gurun Panjang Bayang.



Gambar 11. Kegiatan Malamang pada tanggal 1 Desember 2017



Gambar 12 Tari Menyambut Marapulai



Gambar 13. Ketua program, memberi pengarahan tentang Randai Kreasi dari UNP

#### Sesi 1

Kegiatan ini sangat direspon oleh masyarakat. Ibu-ibu PKK setiap hariselalu bertanya kapan latihan kepada ibu Nurmayasni (wawancara, 11 November 2017) program ini sehingga ketika sosialisasi beliau menyampaikan bahwa program ini akan dirayakan pada akhir kegiatan yaitu tanggal 1-2 Desember 2017 bersamaan dengan Peringatan Maulud Nabi Besar Muhammad SAW. Atas pembicaraan ketua pelaksana program dengan Wali Nagari dan ibu Nurmayasni yang diberi tanggung jawab untuk mendampingi pelaksana, maka program bina Nagari ini akan ditutup dengan "FESTIVAL BUDAYA NAGARI GURUN PANJANG BARAT". Festival tersebut akan melibatkan seluruh kalangan masyarakat yang telah dilatih dengan berbagai kegiatan. Masyarakat yang terlibat adalah: (1) Ibu-ibu PKK dan Majelis Taklim, (2) Guru-guru SD yang terdapat di Nagari Gurun Panjang Barat, (3) Pemuda/Remaja Nagari Gurun Panjang Barat dan (4) Anak-anak Nagari Gurun Panjang Barat.

Hari/Bln	Waktu	Acara	Keterangan
Jum'at 1-12-2017	8.00-12.00 WIB	Malamang Basamo	- Depan Mesjid Baitul Ikhlas - Simpang Tanah Kareh - Kampung Sudut

	15.00-18.00	Gladi Resik di pentas pergelaran	Simpang Tanah Kareh
	20.00-23.00	Tabligh Akbar Maulud Nabi	Mesjid Baitul Ikhlas Ustad Dr. Fajri Usman, M. Hum
<b>FESTIVAL BUDAYA NAGARI GURUN PANJANG BARAT</b>			
Sabtu 2-12-2017	9.00-12.00	Acara Resmi	
		Pembukaan MC	Fidayenti, S. Ag
		Pembacaan Al- Qur'an	Buk Mar
		Laporan Panitia	Nurmayasni, S. Pd
		Sambutan dari UNP	Dra. Nerosti, M. Hum
		Sambutan Wali Nagari	Amran Busmanto Dt. Rajo Lelo
		Prosesi Mananti Mananti Marapulai, Malam Bainai	Ibu-ibu PKK/Majelis Taklim
		Tari Galombang	Anak-anak Nagari Gurun Pangjang Barat
		Tari Piring	Majlis Guru SD Se- Kecamatan Bayang
		Penampilan dan Peresmian Randai "Padi Sarumpun"	Remaja/Pemuda Tanah Kareh
		Randai Sendratasik UNP	Kelas Randai Sendratasik FBS UNP
		Vokal Grup	Ibu-ibu PKK

Foto-foto pergelaran dari hasil Binaan Program Bina Nagari



Gambar 14. Randai Padi Sarumpun Hasil Bina Nagari



Gambar 15. Ibu-ibu PKK tampil dalam acara paduan suara Lagu Malereng dan Ayam den Lapeh



Gambar 16. Ibu-ibu Guru SD Se Kecamatan Bayang menarikan tari piring hasil bina nagari.

## 5.2 Pencapaian Sasaran

Sesuai dengan tujuan kegiatan, maka kegiatan ini dapat mencapai sasaran 100% sesuai dengan yang diinginkan, sebagai indicator pencapaian sasaran adalah:

- a. Tingginya minat peserta yang ditandai dengan banyaknya peserta yang hadir pada kegiatan tersebut, baik pada kegiatan sosialisasi maupun pada kegiatan pelatihan.
- b. terselesaikannya paket-paket yang diajarkan misalnya membaca pantun dalam kemasan manyambuik marapulai dapat dilaksanakan dengan baik, peserta mampu mempraktekkan sesuai dengan scenario dari pelaksana program.

- c. Terlaksanakannya kegiatan paduan suara ibu-ibu walaupun belum pernah tampil tetapi dalam Festival mereka sangat antusias dan sukses.
- d. Tari Galombang juga dikuasai oleh remaja yang bemuansa lemah gemulai disertai Silek Galombang.
- e. Randai Padi Sarumpun hasil binaan langsung launching pada Festival Budaya Gurun Panjang Barat tanggal 2 Desember 2017, dibawakan oleh remaja Gurun Panjang Barat



**Upacara Manyambuik Marapulai hasil Bina Nagari.**



**Tari penyambutan dalam upacara manyambuik marapulai**



### **5.3 Faktor-faktor Penghambat.**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah jauhnya lokasi pengabdian, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk sampai ke lokasi pengabdian, sementara keterbatasan anggota tim dalam hal waktu sangat menonjol, karena padatnya kegiatan para dosen pada bulan Oktober bertepatan dengan penelitian simlitabmas yang harus diselesaikan pada bulan Oktober agak mengganggu dalam mengerjakan laporan ini. Selain itu ujian MID Semester juga jadwalnya pada bulan Oktober.



**Ibu-ibu PKK untuk upacara manyabuik Marapulai**



## BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Dalam rencana pelaksanaan dua tahun ke depan, kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan untuk tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

### 6.1 Materi dan Jadwal Pelaksanaan Tahun II

NO	KEGIATAN	BULAN						
		1	3	4	5	6	7	8
1	Pemantapan Proposal dan Studi Pustaka							
2	<b>Pelaksanaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat alat musik dari batang padi "Pupuk Katopong", dengan memanfaatkan bahan dari SDA.</li> <li>• Sosialisasi dengan melatih penggunaan alat musik "Pupuk Katopong" di Sekolah SMAN 2 Bayang, yang dibuat sendiri dari lingkungan alam yaitu batang padi.</li> <li>• Membuat Takuluak baju basiba sebagai busana adat yang disosialisasikan oleh ibu Bupati Pesisir Selat</li> <li>• Kemahiran membatik yang diawali dengan pembuatan peralatan dan disain motif-motif batik dari limbah kertas, dengan tetap mempertahankan motif Tanah Liek khas Pesisir Selatan.</li> </ul>							
3	<b>Evaluasi:</b> Melakukan evaluasi dalam bentuk pameran dan pertunjukan dari mulai gladi bersih hingga acara dalam dua bulan terakhir akan secara rutin evaluasi dilakukan.							
4	Membuat laporan hasil penelitian dan artikel untuk seminar							

### 6.2 Materi dan Jadwal Pelaksanaan Tahun III

NO	KEGIATAN	BULAN						
		1	3	4	5	6	7	8
1	Pemantapan Proposal dan Studi Pustaka							
2	<b>Pelaksanaan:</b> <b>Dalam bentuk workshop:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemahiran membuat carano untuk digunakan pada upacara adat dan keperluan wisata dan membuka suatu industry</li> <li>• Manajemen seni Pertunjukan dan manajemen bisnis</li> </ul>							
3	<b>8) Evaluasi:</b> <b>9) Melakukan evaluasi dalam bentuk pertunjukan/fashion show dari mulai gladi bersih hingga acara dalam dua bulan terakhir akan secara rutin evaluasi dilakukan.</b>							
4	Membuat laporan hasil penelitian dan artikel untuk seminar							

### 6.3 Anggaran Biaya

Biaya yang digunakan selama tiga tahun adalah:

No	Jenis Pengeluaran	BIAYA TAHUN II DAN TAHUN III	
		Tahun II	Tahun III
1	Honor Pengumpul Data dan instruktur	9.360.000	9.360.000
2	Bahan Habis Pakai	15.140.000	4.500.000
3	Perjalanan dan workshop	20.000.000	19.000.000
4	Lain-Lain	5.500.000	8.500.000
5	<b>Jumlah</b>	<b>50.000.000</b>	<b>50.000.000</b>

### 6.4 Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian direncanakan selama 12 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	BULAN KE											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	<b>Persiapan</b>												
	Penyusunan jadwal	■											
	Pengurusan izin		■										
	Persiapan materi/diskusi dgn klompok		■	■									
2	<b>Pelaksanaan kegiatan</b>												
	a. merancang strategipelatihan			■	■								
	b. pelaksanaan pelatihan				■	■	■	■	■				
3	<b>Pembahasan keberhasilan</b>												
	Evaluasi ketercapaian tujuan									■	■		
4	<b>Pelaporan</b>												
	Penulisan laporan										■	■	■

## VII KESIMPULAN

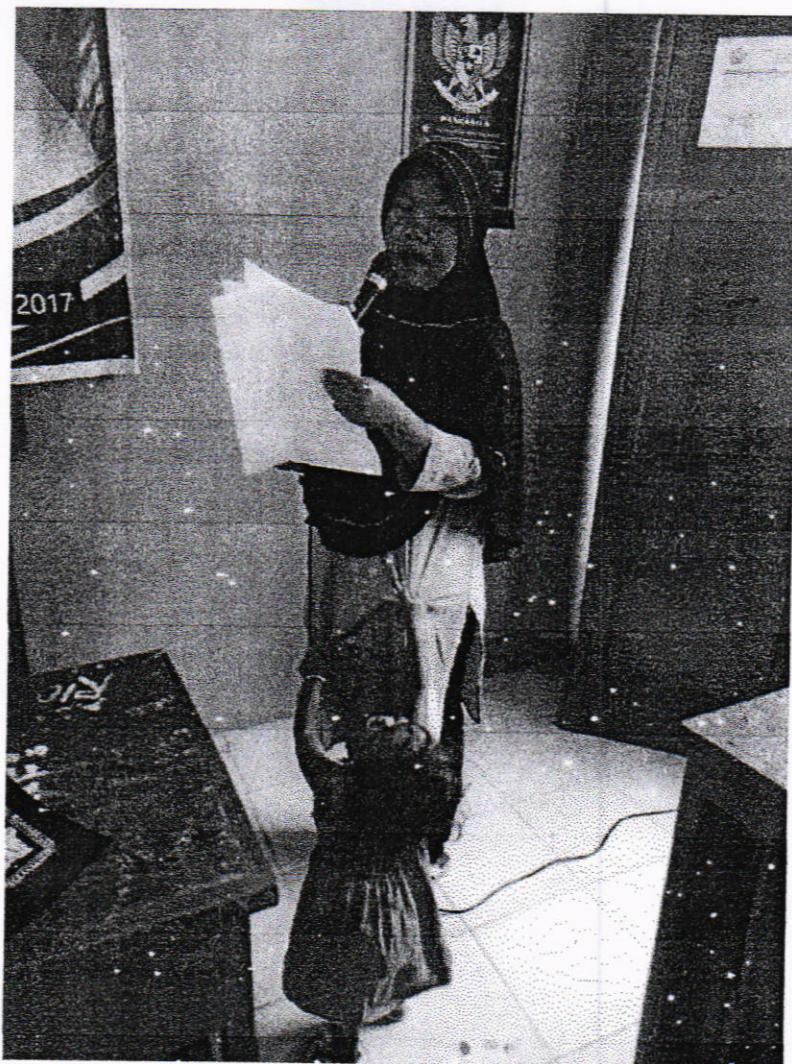
Kesimpulan yang dapat dipetik dari program ini, bahwa program pengabdian masyarakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat adalah yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Paket wisata merupakan paket yang berkembang di tengah masyarakat, di mana masyarakat juga membutuhkannya. Masyarakat sendiri sudah butuh inovasi dalam menjalankan sosial budaya mereka. Seperti paket mengemas upacara perkawinan yang biasanya dalam tradisi cenderung dilaksanakan hingga larut malam, dalam program ini dicoba melatih masyarakat untuk mengemas paket yang praktis, punya nilai jual dengan kesenian dan budaya pasambahan dan berpantun dengan cara membaca yang punya intonasi terkini. Bukan memperpanjang waktu namun menarik, padat dan kreatif. Paket mengemas upacara dalam artistic seni yang menarik akan dapat membawa masyarakat kepada suatu pembaharuan. Secara otomatis dapat memberi peluang kepada ibu-ibu PKK untuk berwiraswasta menuju industry kreatif.

Dari Hasil Binaan telah terbentuk Grup Randai yang diberi nama Randai Padi Sarumpun. Ibu-ibu PKK sudah pandai berpetatah petitih. Remaja sudah bisa menarikan Galembong. Banyak yang mau dibenahi tentang Nagari Gurun Panjang Barat, tahun ke dua difokuskan pada produksi Usaha Yaitu membuat Carano dan Pupuik Tingkolong. Promosi tetap dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2006. *Sosiologi Uang*. Padang: Andalas University Press.
- Evers, Hans Dieter dan Ridger Korff. 2002. *Urbanisasi di Asia Tenggara: Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-Ruang Sosial*. Terj. Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hamka. 2006. *Islam dan Adat Minangkabau*. Kuala Lumpur: Pustaka Dini SDN BHD.
- Hartati. 1999. *Tari Galombang Sebagai Penyembutan Tamu di Ampalu Kabupaten Padang Pariaman*. Padangpanjang: STSI Press.
- Hawkins, Alma M. 2002. *Moving from Within: A New Method for Dance Making. Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Mencipta Tari*. Terj. I Wayan Dibia. Denpasar: ISI Denpasar.
- Holt, Claire. 1967. *Artin Indonesia: Continuities and Change*. Ithaca: Cornell University Press. Jamal, MID et al. 1982. "Tari Pasambahan/Gelombang di Pesisir Selatan Sumatera Barat". Laporan Penelitian. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang.
- Mansoer, MD. 1970. *Sejarah Ringkas Minangkabau*. Jakarta: Bhatara.
- Mulyadi, K.S. 1994. "Tari Minangkabau Gaya Melayu Paruh Abad XX: Kontinuitas dan Perubahan." Tesis S-2 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Navis. 1984. *Alam Berkembang Jadikan Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.
- Nerosti (2013) Pembinaan Karakter Bangsa (Minangkabau) Melalui Tari Galombang Tradisional ("Ragak Koto Tengah") dalam Sumaryono, *Dialektika Seni Dalam Budaya Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius. P. 173-194.
- Nerosti (2015) Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya sasaran: Studi Sasaran Sebagai sarana Pendidikan Kultural . Proseeding. Seminar Internasional On Languages and Arts (ISLA-4) 23-24 Oktober 2015.
- Nerosti. 1992. "Tari Galombang dalam Masa Transisi". Laporan Penelitian. Universitas Negeri Padang, Padang.
- \_\_\_\_\_. 2000. "Pertunjukan Tari Minang dalam Industri Pariwisata di Kota Padang". Laporan Penelitian. Universitas Negeri Padang, Padang.
- \_\_\_\_\_. 2013. "Pembinaan Karakter Bangsa (Minangkabau) Melalui Tari Galombang Tradisional ("Ragak Koto Tengah") dalam Sumaryono (ed.) *Dialektika Seni dalam Budaya Masyarakat, Persembahan 80 Tahun Prof. Dr. R.M. Soedarsono*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 173-194.
- Agam Dalam dalam Angka. 2015. Kabupaten Agam: Badan Statistik.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. (terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta : IKALAST
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Jakarta: MSPI.
- Zubir, Zaiyardam. 2010. *Budaya Konflik dan Jaringan Kekerasan*. Padang: INSIST Press.
- Zulkifli. 2003. *Tari Penyambutan Tamu di Sumatera*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.





### **NASKAH UPACARA**

**Menyambut Marapulai di tempat upacara pernikahan**

#### **Assalamu 'alaikum w.w**

Bismillah mulo disabuik  
Alhamdulillah mainangi  
Jo ridha Allah kami manyambuik  
Tandonyo sajuak dalam hati

Sairieng Balam jo barabah  
Balam lalu barabah mandi  
Sairieng salam nan jo sambah  
Sambah lalu salam kumbali

Bungo cimpago sibungo rampai  
Tajulai daunnyo di tapi kali  
Lamo dinanti kinilah sampai  
Marapulai lah tibo di rumah kami

Yang kami muliakan keluarga besar Bapak Maizar dan Ibu Jusmanizar Jo niniek mamak nan gadang basa batuah, pusek jalo pumpunan ikan, Pai tampek batanyo pulang tampek babarito, sarato joBundo kanduang limpapeh rumah nan gadang, alim ulama jo cadiek pandai sulueh bendang dalam nagari, sarato sanak sudaro kasadonyo. Nan lah datang mayunkan langkah, malenggangkan tangan ke rumah anak daro/tempat berlangsungnya pernikahan, Dalam rangka mewujudkan niat baik di sisi Allah SWT, yakni upacara sakral Pernikahan anak kemenakan kita(Lisa) dengan (Joni)

- (Pembawa carano, air, beras kuning  
Pelan-pelan berjalan menuju marapulai)

*Marapulai sambah nan kami puhunkan  
Sungguhpun marapulai surang nan kami sambah  
Tapilah sarapek pameknyo sagalo alek nan datang  
jamu nan tibo...  
Tampek ambo maantakan sambah manibokan salam ...*

Danga dek sanak kami bapantun:  
Ramilah rami pasa rang talu  
Rami dek anak rang Sinuruik  
Kasadonyo kami bagadang hati  
Jan sanak maraso malu  
Jo bareh kunieng kami manyambuik  
(beras kuning di lempar ke atas)  
Tandonyo kami mahormati

Dipihak kami silang nan bapangka  
karaje nan bapokok, kami hadokkan carano  
nan basaratoan jo sakapuah sirieh sauleh pinang  
Sirieh sacabiek mintak dikunyah,  
pinang sagatok mintak dimakan  
Kok indak tasusun nan bak sirieh  
Kok indak sarumpun nan bak sarai  
Maaf jo rilah kami puhunkan

- (sekapur sirihkan disuguhkan)

Cubadak tengah halaman  
Dijuluak di pagi hari  
Usah lamo tagak di halaman  
Ambiek lah cibuaik sirami kaki  
Tando alamaik jo putieh hati

- (kaki marapulai dicuci)

Usahlah lamo tagak di jalan  
Dari medan nan bapaneh

Bakisa kito bakeh nan balinduang  
Naiak janjang tingkeklah tanggo  
Duduak baselo di ruangan

Kepada rombongan kami persilahkan  
Dengan segala hormat  
memasuki ruangan pernikahan

- (semua rombongan dan para tamu duduk di ruangan upacara pernikahan)

## **UPACARA PERNIKAHAN**

### **Assalamualaikum ww**

Ambiek batuang untuak palupuah  
Latakan ditapi tabek  
Ambiek sabuah ka untuak paga  
Ambo susun jari nan sapuluah  
Ditakuakan kapalo nan ciek  
Bari izin ambo mambao acara

Ka gunuang banyaklah kabuik  
Babelok karimbo Indojati  
Kayu gadang banyak batuah  
Kayu jati jo kayu kamaik  
Cameh ambo sarato takuik  
Panghulu banyak nan sati  
Rang gadang banyak nan batuah  
Tuanku banyak nan kiramaik

Kasah ambun kasah biludu  
Batanti bajaik nan di tapi  
Baturap jo banang sirah  
Dilatak urang di sandaran  
Mintak ampun ambo kapangulu  
Nan saedaran adok katapi  
Nan salingka adok ka tangah  
Jo kato sajo dimuliakan

Anak itiek ateh dalimo  
Anak balam dalam biluka  
Ketek indak ka basabuik namo  
Gadang indak kabasabuik gala

Sadang bingkudu lai bapawa  
Kunun pulo cubadak mudo



Sadang pangulu lai gawa  
Kunun ambo urang nan mudo  
Mandaki ka pucuk pato  
Basuo urang Pintu kabun  
Kok salah ambo dalam bakato  
Rela jo maaf ambo mohon ampun

Puji syukur tak lupa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat dan kurnianya kepada kita semua, sehingga memudahkan kita untuk mengayunkan langkah, melenggangkan tangan untuk menghadiri upacara akad nikah **Lisa Amelia, S. Pd dan Joni Eko Saputra**

Lisa adalah putri dari Bapak Amran dan Ibu Yulinar yang telah hadir di ruangan ini Lisa akan dipersunting oleh Joni putra dari Bapak Maizar dan ibu Jusmanizar.

Pernikahan berlangsung pada hari ini Sabtu 15 Oktober 2016

yang bertempat di Jln Enggang Raya no 26 Air Tawar Barat Padang

**Amien ya Rabbal A'lamin**

**Hadirin yang kami muliakan**, niniek mamak Nan gadang basa batuah, pusek jalo pumpunan ikan,

Pai tampek batanyo pulang tampek babarito, sarato jo Bundo kanduang limpapeh rumah nan gadang, alim ulama jo cadiek pandai sulueh bendang dalam nagari, sarato sanak sudaro kasadonyo.

*lapun balapun kaindo giri, kalahu singgah ka batipuah*

*sungguahpun ambo tagak badiri batimnyo duduak basimpuah*

Demi lancarnya acara ini

Marilah kita buka dengan membaca Basmalah:

Bismillahirrahmanirrahim

## **2. Pembacaan Kalam Ilahi**

Sekarang kita jelang acara berikutnya pembacaan Ayat Suci Alquran, yang akan dibacakan oleh.....

## **3. Acara adat /Pasambahan**

Hadirin yang berbahagia

Dek jamu alah takambang,

Adaik diisi limbago kito tuang, supayo nak langkok sirieh jo pinang Kami serahkan acara kepada silang nan bapangka Karajo nan bapokok untuk membuka acara pernikahan yang sakral ini Secara adat. Dalam hal ini kami serahkan kepada yang berwenang para sumando dan niniek mamak Dipersilahkan

### **Acara Mangaluakan anak daro dari kamar**

Hadirin sarato dunsanak kasadonyo  
Kok marapulai iyolah duduak di palaminan  
Tapi kok dicaliek iyolah sumbang  
Sumbangnyo karano duduak surang

Lah jaleh kito baralek gadang  
Tando rang Minang Baralek gadang, Lah tabantang tirai langik-langik, Takambang pulo sipayuang kuniang, Bakisa marawa, tapasang palaminan Nak rancak pandangan kito.  
Nak sanang pulo hati marapulai  
Kito mintak kapado niniek mamak kasadonyo  
Untuk menghadirkan anak daro  
Kahadapan kito nan basamo,

Ramo-ramo tabang manari  
Tabang maraok ka pohon kinari  
Anak daro baoklah kamari  
Nak sanang pulo hati kami

- (anak daro didampingi oleh etek/kakak keluar dari kamar/memasuki tempat pernikahan)
- berjalan pelan-pelan
- diiringi pantun-pantun dan bunyi bansi

### **Nasehat kakak/Etek sambil mengiringi anak daro**

Nak kanduang sibiran tulang  
Dari ketek etek/kakak asuah kok jatuh etek/kakak tagakkan  
Kok auih anak kami sajuakkan jo minum  
Kini anak alah gadang  
Nak mengharungi rumah tanggo  
Barumah batanggo surang  
Etek lapeh anak jo hati sanang  
Kok hiduik barumah tanggo di Minangkabau  
Jadilah bundo kanduang limpapeh rumah nan gadang  
Umbun puruak aluang bunian  
Pusek jalo kumpulan tali  
Sumarak di dalam kampuang hiyasan dalam nagari  
Hiduik manompang jo suami  
Elok-elok anak babudi,  
Kok suami iyolah kaunduang-kaunduang ka madinah  
Ka payuang panji ka sarugo  
Baitulah pasan etek  
Curai papahkan pado anak  
Nak salamaik dunia akhirat.

## 5. Acara sambah sujuik kapado kaduo urang tuo:

Dari canduang ka pakan rabaa  
Urang marambah si batang lado  
Oi nak kanduang tagaklah baa  
Sambah jo sujuiklah kapado urang tuo

- Kepada kedua penganten dipersilahkan  
Menyalami kedua orang tua mohon ampun dan doa restu:

- Ucapan dari anak untuk ibu:  
Mande kanduang nan denai cinto  
Tampek mangadu siang jo malam  
Sajak ketek mande gadangkan  
Rangik saikua pun mande halaukan  
Kok sakik denai mandeh ubekkan  
Sahinggo denai manjadi sanang  
Alun tabaleh jaso mande  
Antah jo apo ka denai baleh

Kini denai ka barumah tanggo  
Bari izin denai dek mande kanduang  
Lapehlah denai jo hati sanang  
Iriengkan malah denai jo doa  
Supayo salamaik dunie akhiraik

- Ucapan dari ibu kepada anak:  
\*Nak kanduang sibiran tulang  
Ubek rindu palarai damam  
Sajak ketek bundo gadangkan  
Rangik saikua bundo halaukan  
Kini nak kanduang kabarumah tanggo Indak tabado gadang hati  
Mande lapeh jo hati sanang  
Mande izinkan jo hati rela  
Sarato doa pangiriangnyo  
Nak salamaik dunia akhiraik

Dangkalan bana pasan mande nak  
Nan kuriek iyolah kundi  
Nan sirah iyolah sago  
Nan baiek iyolah budi  
nan indah iyolah baso  
Elok-elok barumah tanggo

Dari anak kepada ayah:  
Ayah kanduang pautan hati  
Tampek bagantuang siang jo malam  
Tampek batanyo di nan ragu

Sajak ketek ayah gadangkan  
Salah jo bana ayah tunjuki  
Sahinggo denai manjadi urang

Kini denai ka barumah tanggo  
Bari izin denai dek ayah  
Lapeh denai jo hati sanang  
Iriengkan malah denai jo doa  
Supayo nak salamaik dunie akhiraik

- Izin dari ayah:

Nak kanduang balahan hati  
Sajak ketek ayah gadangkan  
Kini nak kanduang ka barumah tanggo  
Ayah lapeh jo hati sanang  
Ayah izin jo hati rela  
Sarato doa pangirianginyo  
Nak salamaik dunia akhiraik

Dangkalan bana nasehat ayah  
Awak surang jadi baduo  
Pikiran ketek ka jadi laweh  
Kaluarga ka batambah banyak  
Baitu pulo sanak sudaro

Pandai-pandai mambaokkan diri  
Kalau bakato salalu bana  
Bajalan tatap di nan luruih Bapaek taguah pado iman  
Nak lamak samo dimakan  
Kok paik samo dibuang  
Supayo santoso rumah tanggo

- Selanjutnya acara diserahkan kepada  
Penghulu/kadhi nikah

#### **Penutup**

*Iyo juo bak kato urang,  
Marokok tando nak saabih saluang, maelo nak saabieh raso supayo jalan nak sampai ka  
bateh, balaie nak sampai kapangka,  
kito tutuik pertemuan ini dengan doa selamat,*

#### **Pihak disilang nan bapangka karajo nan bapokok Urang arif bijaksano.**

*Dek harilah lah barambang tinggi pulo, lah tasadio pulo hidangan ka tangah. Pihak  
kapado hidangan nan talatak, kok kurang rancak susunannyo  
Maafjo rilah kami puhunkan.  
Dek kito barami-rami, kok datang indak tasapoi,*

*tibo indak bajawek tangan,  
duduak kok indak ditampeknyo,  
nan tinggi kato taanjuang, nan gadang kato tahamba  
Iyo juo bak kato urang, dek kito barami-rami  
Kok ado nan tasingguang dek kanaiek,  
talantuang dek katurun, rilah jo maafkami pinta.  
Kita tutup acara ini dengan membacakan Hamdalah*

**Sekali lagi mengucapkan selamat menempuh hidup baru  
Kepada kedua penganten semoga berbahagia membina keluarga yang sakiannah  
mawaddhah warrahmah  
Saya sudahi dengan Assalamua'laikum warahmatulhi wabara katuh**